

**UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI
RELIGIUS PADA SISWI MELALUI PEMBIASAAN KAJIAN
MUSLIMAH DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 5 JEMBER**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh:
Devi Oktaviatul Aliah
NIM: 211101010033
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

2025

**UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI
RELIGIUS PADA SISWI MELALUI PEMBIASAAN KAJIAN
MUSLIMAH DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 5 JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



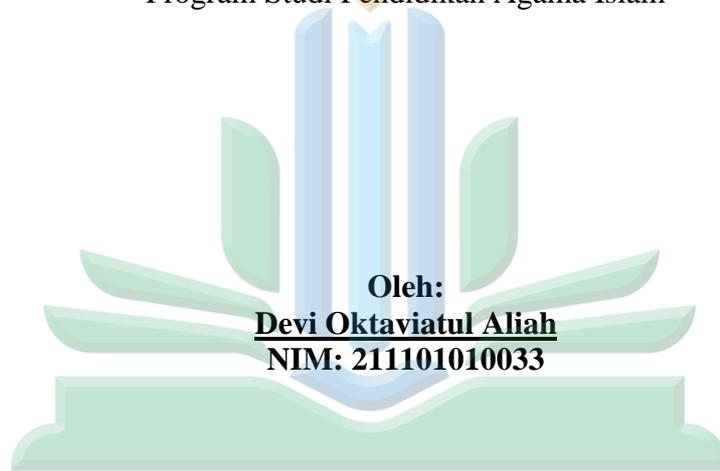
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Oleh:
Devi Oktaviatul Aliah
NIM: 211101010033

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2025**

**UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI
RELIGIUS PADA SISWI MELALUI PEMBIASAAN KAJIAN
MUSLIMAH DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 5 JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Devi Oktaviatul Aliah
NIM: 211101010033

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing:



Dewi Nurul Qomariyah, S.S, M.Pd.
NIP. 1979012

**UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI
RELIGIUS PADA SISWI MELALUI PEMBIASAAN KAJIAN
MUSLIMAH DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 5 JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Selasa
Tanggal: 27 Mei 2025

Tim Penguji

Ketua


Dr. Wiwin Maisyaroh, M.Si
NIP. 198212152006042005

Sekretaris


Evi Resti Dianita, M.Pd.I
NIP. 198905242022032004

Anggota:

1. Dr. Hj. ST. Rodliyah, M.Pd.
2. Dewi Nurul Qomariyah, S.S, M.Pd


(*Dr. H. Abdul Mu'is*)
(*JWA*)

J E M B E R

Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S. Ag., M. Si
NIP. 197304242000031005

MOTTO

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ هُمْ خَيْرُ الْبَرِيَّةِ

"Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, mereka itu adalah sebaik-baik makhluk." (QS. Al-Bayyinah: 7)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Mushaf Aisyah, Al-Qur'an dan Terjemah Untuk Wanita (Bandung: Jabal, 2010), 598

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim. Syukur alhamdulillah kepada Allah SWT atas segala rahmat, taufik, dan hidayahnya, serta dengan penuh rasa hormat dan cinta, saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Skripsi ini saya persembahkan untuk Almarhum ibu saya yaitu Nur Innah yang sudah meninggalkan saya sejak kelas 2 SMP, beliau yang menginginkan saya kuliah tinggi.
2. Orang tua, ayah saya tercinta H. Sali yang selalu menjadi sumber inspirasi, dan kekuatan saya untuk bisa hidup sampai saat ini. terima kasih atas segala pengorbanan, dukungan, doa yang selalu menyertai langkah-langkahku. Terima kasih ibu sambung saya ibu Samawiyah juga yang selalu mendoakan saya. Tanpa kalian, saya tidak akan sampai pada titik ini.
3. Saudara saya, yaitu kakak kandung saya Ainur Rofik dan kakak ipar saya Gustin Dwi Rani yang ikut mendukung saya serta mendoakan saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Sahabat-sahabat seperjuangan, teruntuk sahabat saya Silvaniyah, Reyna, Aniesah dan teman-teman saya yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang selalu menemani dalam suka dan duka, berbagi tawa, semangat, dan perjuangan dalam menyelesaikan skripsi ini. terima kasih atas kebersamaan yang luar biasa.

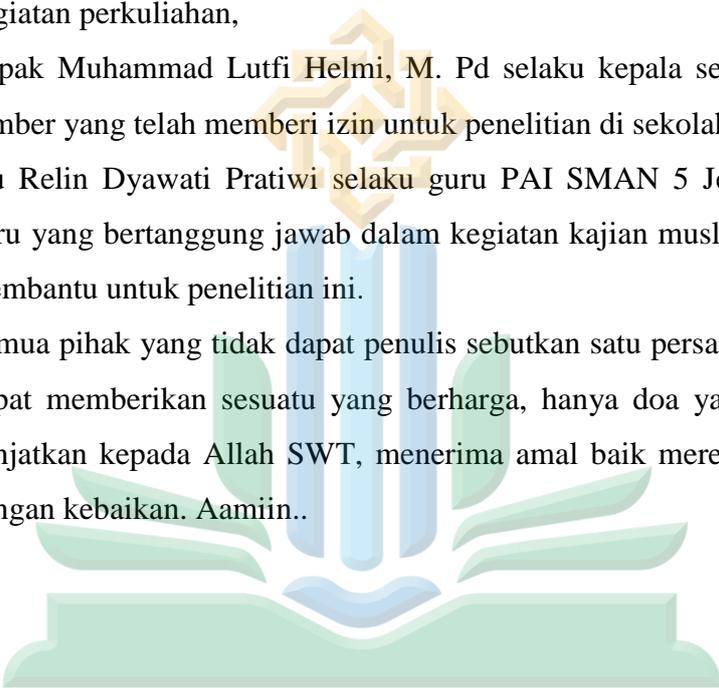
KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT. yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi yang judul “Upaya Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Pada Siswi Melalui Kajian Muslimah di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Jember” ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa, Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan dorongan baik secara moril maupun materiil, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag, M. M. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember,
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S. Ag., M. Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
3. Bapak Dr. Nuruddin, M. Pd. I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember,
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M. Ag. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember,
5. Ibu Dr. Erma Fatmawati, S.Ag., M.Pd.I. selaku dosen pembimbing akademik saya yang selalu memberikan arahan, semangat, motivasi dan dukungan dalam proses mengerjakan skripsi

6. Ibu Dewi Nurul Qomariyah, S.S, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar, ikhlas dan bersedia untuk membimbing serta meluangkan waktunya demi kelancaran penulis skripsi ini
7. Segenap Dosen Pengajar di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalamannya selama melaksanakan kegiatan perkuliahan,
8. Bapak Muhammad Lutfi Helmi, M. Pd selaku kepala sekolah SMAN 5 Jember yang telah memberi izin untuk penelitian di sekolah,
9. Ibu Relin Dyawati Pratiwi selaku guru PAI SMAN 5 Jember sekaligus guru yang bertanggung jawab dalam kegiatan kajian muslimah yang telah membantu untuk penelitian ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Penulis tidak dapat memberikan sesuatu yang berharga, hanya doa yang bisa penulis panjatkan kepada Allah SWT, menerima amal baik mereka serta dibalas dengan kebaikan. Aamiin..



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 29 Maret 2025

Devi Oktaviatul Aliah
NIM. 211101010033

ABSTRAK

Devi Oktaviatul Aliah, 2025: *“Upaya Kepala Sekolah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Pada Siswi Melalui pembiasaan Kajian Muslimah Di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Jember”*

Kata kunci: nilai-nilai religius, pembiasaan, kajian muslimah

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih banyaknya siswa perempuan yang melalaikan syariat Islam, yaitu seperti banyak siswi di SMAN 5 Jember cara berpakaian yang belum sesuai dengan syariat Islam, kurangnya pemahaman tentang kewanitaan, serta pergaulan yang kurang terjaga antara lawan jenis. Oleh karena itu untuk menyelesaikan masalah tersebut perlunya nilai-nilai religius yang ditanamkan untuk siswi. hal ini upaya kepala sekolah dalam menanamkan nilai-nilai religius pada siswi yakni melalui pembiasaan kajian muslimah yang dilakukan secara rutin setiap hari Jumat. selain kajian ini diadakan untuk menyelesaikan masalah tersebut, agar kegiatan siswi pada hari jumat lebih bermanfaat.

Fokus dari penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana pelaksanaan pembiasaan kajian muslimah sebagai upaya kepala sekolah dalam menanamkan nilai-nilai religius di SMAN 5 Jember?, (2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai-nilai religius pada siswi melalui pembiasaan kajian muslimah di SMAN 5 Jember?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. lokasi penelitian di SMAN 5 Jember. teknik pengumpulan data adalah observasi partisipan, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan model Miles, Huberman dan Saldana meliputi kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian: (1) pelaksanaan pembiasaan kajian muslimah ini sebagai upaya kepala sekolah dalam menanamkan nilai-nilai religius pada siswi di SMAN 5 Jember dilakukan setiap hari Jumat. Kegiatan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu tahap perencanaan oleh guru PAI dengan menyusun jadwal dan menentukan pemateri, kemudian tahap pelaksanaan yang diawali dengan pembukaan membaca doa, setelah itu tahap inti penyampaian materi oleh pemateri dari Fatayat NU dan Aisyiyah Muhammadiyah. tahap penutup yaitu tanya jawab, shalat dzuhur berjamaah, dan doa bersama. tahap evaluasi, tahap ini melalui tanya jawab di akhir sesi kajian muslimah, serta pengamatan perilaku siswi. Pendekatan yang digunakan bersifat pembelajaran berorientasi pada guru dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, praktik, dan pemberian hadiah. Media pembelajaran yang digunakan meliputi PowerPoint dan papan tulis. Nilai-nilai religius yang didapatkan siswi antara lain nilai ibadah, nilai akhlak, dan nilai ikhlas. (2) faktor pendukung dalam pelaksanaan kajian muslimah ini yaitu adanya dukungan dari kepala sekolah, guru, tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Adapun

faktor penghambatnya meliputi faktor internal dari diri siswi, faktor eksternal berupa jumlah peserta yang sangat banya, serta waktu pelaksanaan yang terbatas.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	ii
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	58

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	58
B. Lokasi Penelitian	59
C. Subjek Penelitian.....	59
D. Teknik Pengumpulan Data.....	60
E. Analisis Data.....	62
F. Keabsahan Data	64
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	65
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....	68
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	68
B. Penyajian Data Dan Analisis Data	69
C. Pembahasan Temuan.....	89
BAB V PENUTUP.....	123
A. Kesimpulan	123
B. Saran.....	124
DAFTAR PUSTAKA.....	126
LAMPIRAN.....	130

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No Uraian	Hal.
2.1 Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	17
4.2 Hasil Temuan	99



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

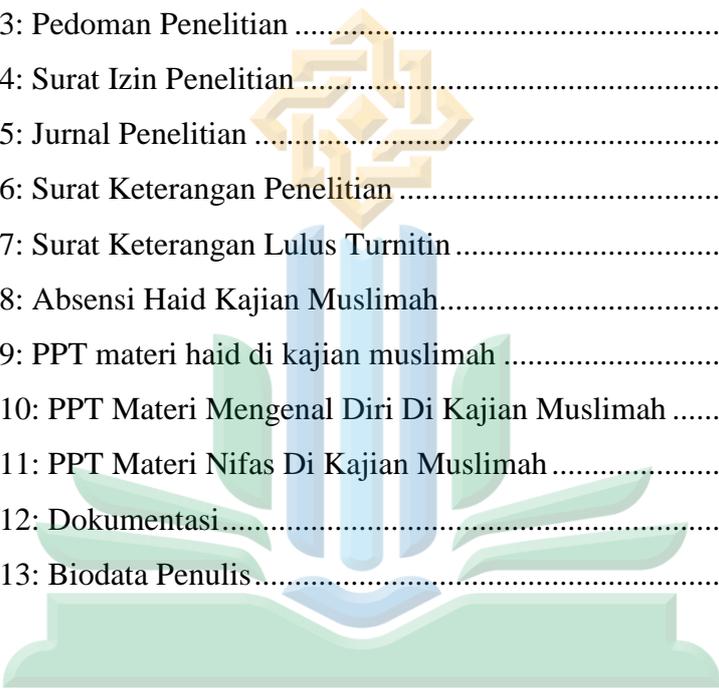
No Uraian	Hal.
4.1 Struktur Organisasi Sekolah.....	72
4.2 Guru PAI Membuka Pelaksanaan Kajian	79
4.3 Pemateri Dari Fatayat NU.....	80
4.4 Pemateri Dari Aisyiyah.....	80
4.5 Sesi Tanya Jawab	83
4.6 Sholat Dzuhur Berjamaah	85
4.7 Siswi Haid Ada Saf Belakang.....	85



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

No	Uraian	Hal.
	Lampiran 1: Surat Pernyataan Keaslian Tulisan.....	130
	Lampiran 2: Matriks Penelitian.....	131
	Lampiran 3: Pedoman Penelitian	133
	Lampiran 4: Surat Izin Penelitian.....	136
	Lampiran 5: Jurnal Penelitian	137
	Lampiran 6: Surat Keterangan Penelitian.....	138
	Lampiran 7: Surat Keterangan Lulus Turnitin.....	139
	Lampiran 8: Absensi Haid Kajian Muslimah.....	140
	Lampiran 9: PPT materi haid di kajian muslimah	149
	Lampiran 10: PPT Materi Mengenal Diri Di Kajian Muslimah	153
	Lampiran 11: PPT Materi Nifas Di Kajian Muslimah.....	157
	Lampiran 12: Dokumentasi.....	161
	Lampiran 13: Biodata Penulis.....	163



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan agama Islam merupakan proses pembelajaran yang dilakukan melalui ajaran-ajaran agama Islam dengan bimbingan dan pembinaan kepada peserta didik. Tujuannya adalah agar setelah menyelesaikan pendidikan, peserta didik dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam sebagai pedoman hidup demi tercapainya keselamatan dan kesejahteraan di dunia dan akhirat¹. Sama halnya pendidikan nasional yang tidak hanya fokus kepada kecerdasan berfikir saja namun juga membimbing peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur. Sebagaimana Sistem Pendidikan Indonesia Nasional diatur di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003:

Bahwa Bab II Pasal 3 UU Nomor 20 Tahun 2003 menegaskan tentang Dasar, Tujuan, dan fungsi Pendidikan Nasional mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab (Pasal 3 UU No.20 tahun 2003).²

¹ Askar et al., *Aktualisasi Pendidikan Kepribadian Di Lingkungan Sekolah Dan Madrasah, Book Chapter: Desain Pembelajaran Agama Islam* (Solok: Insan Cendekia Mandiri), 2021.

² Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3

Adanya Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional membuktikan pendidikan sangatlah penting bagi umat manusia, mereka mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan tersebut. sebagaimana surah Al-Mujadilah ayat 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَةً وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “berilah kelapangan didalam majelis-majelis” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “berdirilah”, (kamu) berdirilah Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.³

Ayat ini menunjukkan keutamaan ilmu dalam pandangan Islam, di mana orang yang beriman dan memiliki ilmu akan diangkat derajatnya oleh Allah. Kemudian, Penjelasan dari pendidikan agama Islam sangat jelas bahwa pembentukan nilai-nilai religius menjadi fokus utama bagi pendidikan agama Islam guna menghasilkan peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Realitanya generasi anak sekarang banyak yang melalaikan syariat Islam, sebagaimana permasalahan yang ada di SMAN 5 Jember. Berdasarkan studi pendahuluan melalui wawancara dengan Ibu Relin selaku guru PAI, mengatakan sebagai berikut:

Memang di SMAN 5 Jember ini masih ada beberapa permasalahan, khususnya pada siswi dalam hal berpakaian. Banyak yang sudah pakai jilbab, tapi hanya sekedar simbolis, tidak pakai ciput, bahkan ada yang berani buka jilbab di depan teman laki-laki di kelas. Selain

³ Mushaf Aisyah, Al-Qur'an dan Terjemah Untuk Wanita (Bandung: Jabal, 2010), 543

itu, pergaulan antara siswa laki-laki dan perempuan juga masih perlu dibina, karena masih sering bercanda berlebihan saya liat. Dan siswa perempuan kebanyakan kurang tau tentang permasalahan kewanitaan., karena di kegiatan belajar mengajar tidak dijelaskan tentang permasalahan kewanitaan. Makanya kami adakan kajian muslimah rutin tiap Jumat untuk pembinaan akhlak dan penanaman nilai-nilai keislaman.⁴

Peneliti juga melakukan observasi yang melihat banyak siswi menggunakan jilbab tidak sesuai syariat Islam, rambutnya masih terlihat, tidak mau memakai ciput. selain itu, dalam hal pergaulan, masih ditemukan interaksi antar lawan jenis yang kurang terjaga, seperti bercanda berlebihan di lingkungan sekolah. Selain itu, siswa perempuan tidak menjaga pergaulan antar lawan jenis di dalam sekolah seperti bercanda bersama teman laki-laki secara berlebihan.⁵

Permasalahan diatas perlu dilakukan penyelesaian bagi siswa perempuan. Karena perempuan dalam Islam mempunyai kedudukan tinggi. Mereka merupakan makhluk yang dimuliakan oleh Allah SWT, dengan segala kelebihanannya. Maka dari itu, Islam mempunyai cara sendiri untuk menjaga perempuan, yaitu salah satunya dengan mewajibkan untuk menutup aurat, kewajiban lainnya yaitu beribadah dan menjaga kehormatan⁶.

Salah satu upaya dalam menyelesaikan fenomena di atas ialah dengan menanamkan nilai-nilai religius. Kata “religi” sendiri berasal dari bahasa Latin “religio” yaitu dari akar kata *religare* yang berarti mengikat. Sedangkan menurut para ahli kata religi atau religious, mengarahkan pada maksud agama

⁴ Relin Dyawati Pratiwi, diwawancara oleh penulis, Jember, 18 Februari 2025

⁵ Observasi di SMAN 5 Jember, 20 Februari 2025

⁶ Lulu Mubarakah, “Argumentasi Pembaruan Ushul Al-Fiqh: Problematika Dan Tantangannya,” *Journal of Islamic Studies and Humanities* 6, no. 1 (2021): 30, <https://doi.org/10.21580/jish.v6i1.8175>.

atau keagamaan. Istilah agama mengacu kepada sebuah sikap, pandangan, dan tindakan yang diatur secara institusional dan berkaitan dengan hal-hal yang suci atau sakral. Kemudian agama juga lebih fokus kepada dimensi kehidupan yang dianggap penting, jadi membahas yang berhubungan dengan Tuhan atau spiritualitas⁷. Maka nilai religius adalah nilai yang memiliki landasan kebenaran paling kokoh dibandingkan dengan nilai-nilai lainnya. Nilai ini berasal dari kebenaran tertinggi yang bersumber dari Tuhan, dan cakupan nilainya lebih luas. Kebenaran dari Tuhan inilah yang bisa berupa peraturan dan kewajiban-kewajiban yang mana harus kita laksanakan⁸. Nilai-nilai religius tidak hanya terbatas pada kegiatan ritual keagamaan, tetapi juga mencakup pembentukan sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, amanah, ikhlas⁹. maka Ketika nilai-nilai ini ditanamkan dengan baik, siswa tidak hanya akan memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga kecerdasan emosional dan spiritual yang seimbang.

Penjelasan di atas membuktikan bahwa penanaman nilai-nilai religius perlu dilakukan di sekolah, agar para siswa bisa menghindari perilaku yang tercelah dan bisa menerapkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.

Penanaman nilai-nilai religius di SMAN 5 Jember menggunakan metode pembiasaan. pembiasaan merupakan metode yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai religius. Pembiasaan ini menekankan bahwa pembelajaran nilai-

⁷ Muslimah, *Nilai Religious Culture*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), 16-17

⁸ Askar Askar, Djazuli Djazuli, and Sitti Hasnah, "The Strategy of Islamic Religious Education Teacher in Instilling Character Values in Al-Azhar Mandiri Palu Junior High School," *internasional journal of contemporary islamic education* 4, no 2 (2022): 56. <https://doi.org/10.24239/ijcied.vol4.iss2.56>.

⁹ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 60

nilai religius tidak hanya sebatas pemahaman teori, tetapi juga penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui berbagai rutinitas dan kegiatan yang terintegrasi dalam lingkungan sekolah, peserta didik dapat konsisten menerapkan nilai-nilai religius¹⁰.

Penulis disini akan meneliti salah satu program pembiasaan di SMAN 5 Jember, yaitu salah satu program untuk menyelesaikan permasalahan siswa perempuan yang ada di SMAN 5 Jember. Kajian Muslimah, yaitu kegiatan belajar yang mempelajari berbagai permasalahan keislaman, kehidupan, khususnya membahas tentang permasalahan kewanitaan atau khusus perempuan. Kegiatan ini rutin diikuti seluruh siswi SMAN 5 Jember pada setiap hari Jumat. Jadi, ketika para siswa laki-laki melaksanakan sholat jumat diperuntukan bagi siswa perempuan mendatangi masjid untuk menghadiri kajian muslimah.¹¹

kegiatan ini diadakan selain menyelesaikan masalah yang ada di SMAN 5 Jember, kajian ini diadakan agar kegiatan siswi pada hari jumat lebih manfaat, yang mana tidak hanya menunggu siswa laki-laki selesai *jumatan* di kelas, seliweran ke kantin, koperasi atau di area depan kelas pada saat siswa laki-laki melaksanakan sholat Jumat Tetapi dengan adanya kegiatan ini siswa perempuan akan mendapatkan ilmu baru, dan mempraktikkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁰ Beta Hana Khoiriah, Sutarto, Deriwanto, "Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Bagi Peserta Didik Di Ra Tunas Literasi Qur'ani", jurnal literasiologi volume 9, no 4 (2023): 36. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v9i3> Literasi.

¹¹ Observasi di SMAN 5 Jember, 03 september 2024

Program kajian muslimah di SMAN 5 Jember memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan program serupa di sekolah lain. Keunikan tersebut terletak pada pola kerja sama pemateri dan cakupan materi yang disampaikan. Dalam pelaksanaannya, sekolah tidak hanya melibatkan guru Pendidikan Agama Islam dari internal sekolah, tetapi juga menggandeng dua organisasi perempuan Islam, yaitu Fatayat NU dan Aisyiyah Muhammadiyah. Kerja sama ini didasarkan pada kondisi keberagaman latar belakang keagamaan siswi di SMAN 5 Jember, yang berasal dari lingkungan Nahdlatul Ulama (NU) maupun Muhammadiyah. Agar seluruh siswi merasa diakomodasi dan tidak ada sekat organisasi, pemateri dari kedua organisasi tersebut diundang secara bergantian setiap 2 minggu sekali

Meskipun pemateri dari dua organisasi berbeda, materi yang disampaikan dalam kajian muslimah bersifat umum, artinya tidak membahas hal-hal yang berkaitan dengan kelompok atau afiliasi tertentu. Hal ini dilakukan untuk menjaga suasana yang kondusif dan menghindari potensi timbulnya hal-hal yang tidak diinginkan, mengingat pemateri berasal dari dua latar belakang yang berbeda, serta siswi-siswi yang tidak mayoritas dari NU saja. Oleh karena itu, materi kajian difokuskan pada tema-tema keislaman yang bersifat universal dan dapat diterima oleh seluruh siswi, seperti adab seorang muslimah menurut Nabi Muhammad SAW, kewajiban menutup aurat, materi tentang masalah kewanitaan, serta akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang dikatakan oleh guru PAI yaitu ibu Relin sebagai berikut:

Terkadang kita request dari sekolah, misalnya ada beberapa kasus di SMAN 5 ini, maka kita boleh request, selain itu seperti kita kemarin

request bullying, ada juga tentang pelecehan seksual, jadi kadang-kadang kita request, kadang-kadang datang dari pihak mereka sendiri pemateri. Yang jelas materinya bersifat umum, umum artian karena disini dari Fatayat NU dan Muhammadiyah. jadi kita tidak mengambil kepada ibadahnya, artinya bersifat umum, contoh misalnya adab seorang muslimah menurut nabi, kewajiban ber aurat. Intinya tidak mengarah kepada organisasi dikhawatirkan takut menimbulkan hal-hal yang negatif jika kita mengarah kesana. Jadi materi bersifat umum-umum saja. kemudian tentang masalah kehidupan, khususnya yang berhubungan tentang kewanitaan atau perempuan. Jadi khusus untuk ilmu-ilmu untuk berhubungan berkaitan seorang perempuan, seperti contohnya misalkan fikih wanita, seperti haid yang tidak bisa kita pelajari pada saat bersama siswa laki-laki, jadi fokus tentang masalah-masalah tentang perempuan.¹²

Penelitian terdahulu telah mengkaji berbagai pendekatan untuk menanamkan nilai-nilai religius. Misalnya, penelitian oleh Lilis Ariska yang penelitian sama-sama membahas kajian yang diikuti oleh siswa perempuan,¹³ namun terletak perbedaannya ialah dari pemateri nya. Pemateri dari penelitian terdahulu dari pihak sekolah, sedangkan penelitian ini pemateri diberikan kepada pihak luar yang sudah bekerja sama dengan pihak sekolah yaitu Fatayat NU & Aisyiyah Muhammadiyah. Adapula penelitian dari Zikry Septoyodi, yang di mana penelitian tersebut sama-sama membahas penanaman nilai-nilai religius.¹⁴ terletak perbedaannya ialah penelitian terdahulu membahas semua kegiatan keagamaan, sedangkan penelitian ini membahas salah satu pembiasaan kegiatan keagamaan saja yaitu kajian muslimah.

¹² Relin Dyawati Pratiwi, diwawancara oleh penulis, Jember, 18 Februari 2025

¹³ Lilis Ariska yanti dkk., " Implementasi Program Keputrian Dalam Membentuk Akhlak Perempuan Salimah", *Journal of Islamic Education* 4, No. 2 (2023): 210, <https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i2.402>

¹⁴ Zikry Septoyodi dkk, "Penanaman Nilai-Nilai Religiusitas Melalui Kegiatan Keagamaan Di Kalangan Remaja Dusun Candirejo Kelurahan Sardonoharjo Yokyakarta," *At-Thullab jurnal* 2, no 2 (2021): 841, <https://doi.org/10.20885/tullab.vol3.iss2.art10>.

Berdasarkan isi diatas, penulis akan melakukan penelitian lebih lanjut lagi mengenai **“Upaya Kepala Sekolah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Pada Siswi Melalui Pembiasaan Kajian Muslimah Di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Jember”**

B. Fokus Penelitian

Rumusan masalah pada penelitian kualitatif dikenal dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini memuat seluruh pertanyaan yang akan dijawab melalui proses penelitian. ¹⁵Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pembiasaan kajian muslimah sebagai upaya kepala sekolah dalam menanamkan nilai-nilai religius di SMAN 5 Jember?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai-nilai religius pada siswi melalui pembiasaan kajian muslimah di SMAN 5 Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah penjabaran mengenai arah yang ingin dicapai dalam pelaksanaan penelitian. Tujuan ini harus selaras dengan masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya¹⁶.

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pembiasaan kajian muslimah sebagai upaya kepala sekolah dalam menanamkan nilai-nilai religius di SMAN 5 Jember

¹⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Jember: Uin Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024), 47

¹⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, Uin Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 47

2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai-nilai religius pada siswi melalui pembiasaan kajian muslimah di SMAN 5 Jember

D. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini secara teoritis maupun praktis diharapkan berguna untuk semua pihak yang membaca. Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan akan menjadi manfaat bagi pembaca terkait penanaman nilai-nilai religius melalui pembiasaan kajian muslimah. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan juga bagi peneliti-peneliti lain yang ingin mengkaji upaya penanaman nilai religius di kalangan pelajar, terutama untuk siswa perempuan

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Peneliti akan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang proses dan tantangan dalam menanamkan nilai-nilai religius pada siswi. Peneliti juga akan mengembangkan wawasan mengenai metode pembiasaan yang efektif melalui kajian muslimah, serta memperluas pemahaman dalam ranah pendidikan agama.

b. Bagi masyarakat

Penelitian ini guna untuk memberikan informasi bagi masyarakat luar tentang adanya kajian muslimah yang terlaksana di

SMAN 5 JEMBER sebagai upaya sekolah dalam menanamkan nilai-nilai religius pada siswi

c. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi dan masukan kepada SMAN 5 Jember tentang kegiatan pembiasaan kajian muslimah yang terlaksana setiap jumat

d. Bagi UIN Kiai Achmad Siddiq Jember

Hasil penelitian ini nantinya dapat menambah khazanah literatur akademik di kampus, menjadi referensi bagi dosen dan mahasiswa yang tertarik dengan penelitian yang relatif sama.

E. Definisi Istilah

1. Nilai-Nilai Religius

Nilai adalah yang dianggap paling benar dan bisa diterima oleh individu ataupun masyarakat sebagai pedoman utama dalam menentukan sesuatu yaitu tentang benar atau salah, baik dan buruk nya sesuatu. nilai dianggap keyakinan yang penting bagi seseorang, karena nilai akan membentuk identitas seseorang dan memberikan arah pola pikir, dan tindakan yang berbeda.

Religi umumnya terdapat aturan-aturan dan kewajiban yang harus dilaksanakan, yang berfungsi untuk mengikat dan mengutuhkannya diri seseorang atau sekelompok orang dalam hubungannya dengan Tuhan, sesama dan alam sekitar. Jadi nilai-nilai religius adalah panduan hidup atau pedoman hidup yang bersumber dari ajaran agama dan nilai-nilai ini

membentuk identitas, pola pikir dan tindakan seseorang untuk hidup sesuai dengan tuntunan agama

2. Pembiasaan Kajian Muslimah

Pembiasaan merupakan proses pembentukan karakter yang bersifat baik melalui pengulangan perilaku secara otomatis hingga menjadi bagian dari kebiasaan hidup. Sedangkan, kajian muslimah ialah perempuan berkumpul di suatu tempat untuk mempelajari tentang ilmu-ilmu agama. Pembiasaan kajian muslimah disini maksudnya adalah kegiatan rutin diadakan setiap hari Jum'at diikuti oleh perempuan yang berkumpul di suatu tempat untuk mempelajari ilmu yang berkaitan dengan agama.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini berisi tentang deskripsi pembahasan rencana penyusunan skripsi, selanjutnya peneliti akan menguraikan dalam penelitian. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Bab satu berisi tentang pendahuluan, pada bab ini uraian dan penjelasan yang melatar belakangi pemilihan judul skripsi ini, bab satu berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua berisi kajian pustaka. Bab ini tentang ringkasan terkait penelitian terdahulu dan kajian teori yang relevan terkait nilai-nilai religius

Bab tiga, pada bab ini tentang metode penelitian yang meliputi dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Bab empat, berisi tentang penyajian data dan analisis. Yang meliputi gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data, serta pembahasan dan temuan penelitian.

Bab lima, berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian.

Pada terakhir skripsi ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran yang berkaitan dengan penelitian



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Tindakan penjiplakan yang dilakukan tanpa izin pemiliknya sangat tidak dianjurkan, karena secara akademisi originalitas karya ilmiah menjadi prioritas utama. Maka penulis disini menelaah karya dari skripsi dan jurnal sehingga karya ini akan memiliki perbedaan dari segi pembahasannya¹⁸.

Diantaranya penelitian terdahulu yang ditemukan sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sarivah Nurul Humairoh, tahun 2022 dengan judul “Pelaksanaan Kegiatan Keputrian Dalam Peningkatan Karakter Religius Siswi Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tenggarang Bondowoso Tahun 2021/2022”, (skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember).

Hasil penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan karakter religius, khususnya dalam nilai tauhid, dengan melibatkan siswa dalam kegiatan keputrian yang membahas materi tentang doa-doa yang diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam aspek nilai ibadah, karakter religius siswi ditingkatkan melalui pelaksanaan shalat berjamaah, infak yang dilaksanakan setiap hari Jumat, kegiatan keterampilan (tsaqofah), peringatan hari-hari besar Islam, serta dzikir bersama. Selain itu, siswi juga memperoleh materi keislaman seperti keutamaan shalat sunnah dan wajib, serta keutamaan membaca istighfar. Adapun hasil yang

¹⁸Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, 47.

tampak dalam nilai akhlak setelah mengikuti kegiatan keputrian adalah adanya perubahan perilaku, seperti kebiasaan berbuat baik, saling menyapa ketika bertemu, berkata dengan jujur dan sopan, serta mulai membiasakan diri menutup aurat.¹⁹

Persamaan dari penelitian terdahulu ini sama-sama membahas kegiatan keagamaan khusus putri, sama-sama menggunakan metode penelitian metode kualitatif dan tempat penelitiannya sama-sama di SMA. Perbedaan dari penelitian terdahulu ialah penelitian terdahulu membahas tentang karakter religius, sedangkan penelitian ini membahas nilai-nilai religius

2. Penelitian yang dilakukan oleh Zikry Septoyodi, Vita Lastian Candrawati, Dan Junanah, tahun 2021 dengan judul “Penanaman Nilai-Nilai Religiusitas Melalui Kegiatan Keagamaan Di Kalangan Remaja Dusun Candirejo Kelurahan Sardonoharjo Yogyakarta” (Jurnal, Universitas Islam Indonesia)

Hasil dari penelitian terdahulu ini adalah penanaman nilai-nilai religiusitas kegiatan keagamaan di kalangan remaja direalisasikan dengan beberapa kegiatan keagamaan, yaitu kegiatan yang rutin diadakan di waktu harian, mingguan, bulanan serta kegiatan yang diadakan ketika hari besar

¹⁹ Sarivah Nurul Humairoh, “Pelaksanaan Kegiatan Keputrian Dalam Peningkatan Karakter Religius Siswi Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tenggarang Bondowoso Tahun 2021/2022,” (Skripsi, Uin Khas Jember, 2022), abstrak.

Islam. Melalui kegiatan tersebut berdampak kepada peningkatan pemahaman agama dan perilaku sosial remaja di Candirejo²⁰

Persamaan dari penelitian terdahulu ini adalah sama-sama membahas nilai-nilai religius, dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan dari penelitian terdahulu yaitu membahas semua pembiasaan kegiatan keagamaan, sedangkan penelitian ini membahas salah satu kegiatan keagamaan yang berfokus kepada siswi saja dan penelitian terdahulu tempat penelitian di desa, sedangkan penelitian ini di lembaga sekolah

3. Penelitian yang disusun oleh Lilis Ariska Pebiyanti, Romelah, Dina Mardiana, tahun 2023 dengan judul “Implementasi Program Keputrian Dalam Membentuk Akhlak Perempuan Salimah”, (Jurnal, Universitas Muhammadiyah Malang)

Hasil penelitian terdahulu ini adalah program keputrian merupakan kegiatan yang diadakan dengan tujuan untuk memberikan bekal dan informasi serta menambah wawasan para siswi mengenai menjadi seorang muslimah yang sesuai dengan syariat Islam. Karena di zaman saat ini terjadi penurunan akhlak remaja, oleh karena itu lembaga sekolah mengatasi hal tersebut dengan salah satunya mengadakan kegiatan keputrian²¹.

²⁰ Zikry Septoyodi dkk, “Penanaman Nilai-Nilai Religiusitas Melalui Kegiatan Keagamaan Di Kalangan Remaja Dusun Candirejo Kelurahan Sardonoharjo Yogyakarta,” *At-Thullab* jurnal 2, no 2 (2021): 841, <https://doi.org/10.20885/tullab.vol3.iss2.art10>.

²¹ Lilis Ariska yanti dkk., " Implementasi Program Keputrian Dalam Membentuk Akhlak Perempuan Salimah", *Journal of Islamic Education* 4, No. 2 (2023): 210, <https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i2.402>.

Persamaan dari penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas kajian yang diikuti oleh siswa perempuan saja serta pelaksanaan sama-sama setiap hari Jumat, kemudian sama-sama menggunakan metode penelitian jenis kualitatif. Perbedaannya ialah pemateri dari pihak sekolah, sedangkan penelitian ini pemateri dari luar sekolah, kemudian tempat penelitiannya di jenjang SMP, sedangkan penelitian ini di SMA.

4. Penelitian yang disusun oleh Saputra Tiar Apende, tahun 2020 dengan judul “Penanaman Nilai-Nilai Religius Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di Mts Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur”, (skripsi, Institut Agama Islam Negeri Manado).

Hasil penelitian ini adalah bahwa bentuk pelaksanaan penanaman nilai religius pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berupa kegiatan tadzkir, kegiatan ramadhan, pengembangan kompetensi berupa fahmil Qur'an, syarhil Qur'an dan kaligrafi. Kemudian nilai-nilai religius yang ditanamkan ialah nilai ibadah, nilai amanah, nilai ikhlas, nilai ruhul jihad, nilai akhlak dan nilai keteladanan.²²

Persamaan penelitian terdahulu ialah sama-sama membahas penanaman nilai-nilai religius, serta sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Kemudian perbedaan penelitian terdahulu ini ialah penanaman nilai-nilai religius melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, sedangkan penelitian ini penanaman nilai-nilai religius

²² Saputra Tiar Apende, “Penanaman Nilai-Nilai Religius Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di MTs Negeri 2 Boolang Mongondow Timur,” (*Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri (Iain) Manado 2020), abstrak.

melalui kegiatan keagamaan kajian muslimah, serta hanya berfokus kepada siswi saja. kemudian tempat penelitian terdahulu di MTS, sedangkan penelitian ini di SMA.

5. Penelitian yang disusun oleh Ilham Nopri Yadi, tahun 2022 dengan judul “Penanaman Nilai-Nilai Religius Oleh Mahasiswa Prodi Pai Uin Fatmawati Sukarno Melalui Kegiatan Keagamaan Remaja Masjid Al-Amin Di Desa Lubuk Kumbang Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Muratara Sumatera Selatan” (skripsi, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN) Bengkulu)

Hasil penelitian terdahulu ini adalah penanaman nilai-nilai keagamaan melalui kegiatan keagamaan untuk remaja di desa lubuk kumbang dengan menerapkan beberapa kegiatan yang rutin diadakan seperti kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan hari-hari besar islam. Dengan adanya kegiatan rutin keagamaan tersebut diharapkan bisa mendongkrak pengaplikasian dari nilai-nilai agama dan ibadah pada kalangan remaja, sehingga para remaja di desa lubuk kumbang bisa memiliki spiritualitas dan moral yang baik.²³

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang penanaman nilai-nilai religius, serta sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya ialah penelitian terdahulu penanaman nilai-nilai religius melalui semua kegiatan

²³ Ilham Nopri Yadi, "Penanaman Nilai-Nilai Religius Oleh Mahasiswa Prodi Pai Uin Fatmawati Sukarno Melalui Kegiatan Keagamaan Remaja Masjid Al-Amin Di Desa Lubuk Kumbang Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Muratara Sumatra Selatan", (skripsi, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN) Bengkulu, 2022), abstrak.

keagamaan, sedangkan penelitian ini melalui salah satu kegiatan keagamaan di sekolah yaitu kajian muslimah. Penelitian terdahulu meneliti di desa, sedangkan penelitian ini di SMA.

Beberapa sumber penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas tentu ada perbedaan dan persamaan antara judul terdahulu dengan penelitian yang diteliti oleh penulis saat ini. penulis menggambarkan persamaan dan perbedaan dalam bentuk tabel, sebagai berikut:

Tabel 2.1
(Tabel Persamaan Dan Perbedaan)

No	Nama, Judul dan Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1.	Sarivah Nurul Humairoh (Uin Khas Jember, 2022). Berjudul "Pelaksanaan Kegiatan Keputrian Dalam Peningkatan Karakter Religius Siswi Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tenggarang Bondowoso Tahun 2021/2022"	Kegiatan keputrian terbukti efektif meningkatkan karakter religius siswi, baik dalam nilai tauhid, ibadah, maupun akhlak. Kegiatan ini mendorong siswi lebih aktif beribadah, memahami doa-doa harian, serta membiasakan perilaku baik, sopan, jujur, dan menutup aurat sesuai syariat.	a. Penelitian sama-sama membahas tentang kegiatan keagamaan khusus siswa perempuan b. Sama-sama menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif jenis deskriptif c. Tempat penelitian sama-sama di SMA	Perbedaannya penelitian terdahulu membahas tentang karakter religius, sedangkan penelitian saya membahas kepada nilai-nilai religius
2.	Zikry Septoyodi, Vita Lastrian Candrawati, Dan Junanah, (Universitas Islam Indonesia, 2021) dengan judul "Penanaman Nilai-Nilai Religiusitas Melalui Kegiatan Keagamaan Di Kalangan Remaja Dusun Candirejo	Hasil dari penelitian terdahulu ini adalah penanaman nilai-nilai religiusitas kegiatan keagamaan di kalangan remaja direalisasikan dengan beberapa kegiatan keagamaan, yaitu kegiatan yang rutin diadakan di waktu harian, mingguan, bulanan serta kegiatan yang diadakan ketika hari	a. Penelitian Sama-sama membahas penanaman nilai-nilai religius b. Penelitian Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif	a. Penelitian terdahulu membahas semua kegiatan keagamaan, sedangkan penelitian saya membahas salah satu pembiasaan kegiatan keagamaan saja b. Penelitian ini berfokus kepada

	Kelurahan Sardonoharjo Yogyakarta”	besar Islam.		siswi c. Tempat penelitian terdahulu di desa, sedangkan penelitian ini di SMA
1	2	3	4	5
3.	Lilis Ariska Pebiyanti, Romelah, Dina Mardiana, (Universitas Muhammadiyah Malang, tahun 2023) dengan judul “Implementasi Program Keputrian Dalam Membentuk Akhlak Perempuan Salihah”	Hasil penelitian terdahulu ini adalah program keputrian merupakan kegiatan yang diadakan dengan tujuan untuk memberikan bekal dan informasi serta menambah wawasan para siswi mengenai menjadi seorang muslimah yang sesuai dengan syariat islam. Karena di zaman saat ini terjadi penurunan akhlak remaja, oleh karena itu lembaga sekolah mengatasi hal tersebut dengan salah satunya mengadakan kegiatan keputrian	a. Penelitian sama-sama membahas kajian yang diikuti oleh siswa perempuan saja b. Waktu pelaksanaan sama-sama hari Jum’at c. Sama-sama menggunakan metode penelitian jenis kualitatif	a. Pemateri penelitian terdahulu dari pihak sekolah, sedangkan penelitian ini bekerja sama dengan pihak luar sekolah (Fatayat NU & Aisyiyah Muhammadiyah) b. Tempat penelitian terdahulu di jenjang SMP, sedangkan penelitian ini di SMA
4.	Saputra Tiar Apande, (Institut Agama Islam Negeri (Iain) Manado, 2020) “Penanaman Nilai-Nilai Religius Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di Mts Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur”	Hasil penelitian ini adalah bahwa bentuk pelaksanaan penanaman nilai religius pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berupa kegiatan tadzkir, kegiatan ramadhan, pengembangan kompetensi berupa fahmil qur’an, syarhil qur’an dan kaligrafi. Kemudian nilai-nilai religius yang ditanamkan ialah nilai ibadah, nilai amanah, nilai ikhlas, nilai ruhul jihad, nilai akhlak dan nilai keteladanan	a. Penelitian Sama-sama membahas penanaman nilai-nilai religius b. Penelitian sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif	a. Kajian terdahulu penanaman nilai-nilai religius melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan, sedangkan penelitian ini penanaman nilai-nilai religius melalui kegiatan keagamaan yaitu kajian muslimah b. Tempat penelitian terdahulu di MTS, sedangkan penelitian ini di SMA
5.	Ilham Nopri Yadi,	Kegiatan keagamaan	a. Sama-sama	a. Kajian terdahulu

	(Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN) Bengkulu, 2022) “Penanaman Nilai-Nilai Religius Oleh	yang rutin diadakan di Desa Lubuk Kumbang melalui program harian, mingguan, bulanan, dan peringatan hari besar Islam bertujuan untuk	membahas nilai-nilai religius b. Penelitian sama-sama menggunakan metode kualitatif	membahas semua kegiatan keagamaan, penelitian ini berfokus kepada
1	2	3	4	5
				kajian muslimah saja
	Mahasiswa Prodi Pai Uin Fatmawati Sukarno Melalui Kegiatan Keagamaan Remaja Masjid Al-Amin Di Desa Lubuk Kumbang Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Muratara Sumatera Selatan”	meningkatkan penerapan nilai-nilai agama di kalangan remaja. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan para remaja memiliki spiritualitas yang kuat serta akhlak dan moral yang baik dalam kehidupan sehari-hari.		Tempat penelitian terdahulu di desa, sedangkan penelitian ini di SMA

B. Kajian Teori

1. Nilai-Nilai Religius

a. Pengertian Nilai-Nilai Religius

Nilai dari segi etimologis adalah harga, derajat. Nilai adalah ukuran untuk menghukum atau memilih tindakan dan tujuan tertentu.

Sedangkan dari segi terminologis bisa ditemukan berbagai definisi dari para ahli. Namun, perlu digarisbawahi bahwa nilai merupakan suatu kualitas empiris yang sulit untuk diberikan definisi yang pasti²⁴.

Djahiri dan Wahab mengungkapkan bahwa nilai merujuk pada sesuatu yang bernilai, baik dari segi logika (benar atau salah), estetika (baik

²⁴ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 52-54

atau buruk), etika (adil atau tidak adil), agama (halal atau haram), maupun hukum (sah atau tidak sah), yang menjadi acuan serta sistem keyakinan dalam kehidupan. Dalam konteks pendidikan, nilai-nilai tersebut dianggap sebagai prinsip yang harus diterima dan diterapkan secara wajib.²⁵ Jadi nilai ini adalah suatu keyakinan dimiliki oleh seseorang yang nantinya nilai yang diyakini inilah menjadi pedoman utama bagi seseorang untuk memutuskan sesuatu tersebut baik atau buruk, benar atau salah dan layak atau tidak layak bagi kehidupannya

Kata “religi” berasal dari bahasa Latin yaitu dari akar kata *religare* yang berarti mengikat. Religi kemudian diartikan sebagai hubungan yang mengikat antara diri manusia dengan tuhan. Dalam religi umumnya terdapat aturan-aturan dan kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap individu.²⁶ Menurut para ahli kata religi atau religious, mengarahkan pada maksud agama atau keagamaan.

Agama tidak hanya terbatas pada keyakinan terhadap hal-hal gaib atau pelaksanaan ibadah ritual semata, tetapi mencakup seluruh aspek perilaku manusia yang terpuji dan sesuai dengan nilai-nilai dengan nilai-nilai agama. tujuan dari perilaku ini adalah untuk mendapatkan keridhaan Allah. Dengan kata lain, agama mencakup semua tindakan manusia dalam kehidupan sehari-hari, membentuk karakter berbudi luhur dan berakhlak mulia. semua itu didasarkan pada keimanan

²⁵ Muhammad Rusdi, *Penanaman Nilai Nilai Agama Islam Dalam Pembelajaran*, (Medan: Univesitas Medan Area Press, 2023), 28

²⁶ Said Alwi, *Perkembangan Religiusitas Remaja*, Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2014), 1

kepada Allah serta kesadaran akan tanggung jawab individu di akhirat.²⁷

Kemudian agama juga lebih fokus kepada dimensi kehidupan yang dianggap penting, jadi tidak hanya fokus kepada urusan duniawi saja, yakni seperti membahas yang berhubungan dengan Tuhan atau spiritualitas. Pengertian agama ini menunjukkan bahwa agama memiliki perhatian khusus terhadap persoalan yang dianggap penting dan mendasar seperti makna kehidupan, penderitaan, kematian, keselamatan, kedamaian dan kehidupan setelah mati.

Dalam studi keagamaan kata *religion* yang biasa diartikan agama pada awalnya lebih dimaknai sebagai kata kerja. Maksudnya ialah *religion* dahulu dianggap sebagai tindakan atau sikap beragama, seperti mencerminkan perilaku kesholehan atau kehidupan yang dijalani berdasarkan nilai-nilai ketuhanan. Namun, seiring berjalannya waktu, makna kata *religion* bergeser menjadi kata benda. Artinya ialah agama tidak lagi dilihat hanya sebagai tindakan atau sikap keagamaan, tetapi lebih sebagai kumpulan ajaran, doktrin dan hukum yang sudah baku. Dalam konteks ini, agama menjadi sebuah sistem yang mencakup aturan-aturan yang diyakini sebagai perintah Tuhan untuk manusia.

Sebagaimana dalam bahasa Indonesia agama berasal dari bahasa Sanskerta yang artinya tidak kacau, diambil dari dua suku kata *a*

²⁷ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, 49

berarti tidak dan agama berarti kacau. Maka dapat diartikan agama ialah peraturan yang buat untuk manusia dengan tujuan mengatur manusia agar tidak kacau.²⁸ Kemudian menurut Muhammad Rusdi dalam bukunya, bahwa nilai keagamaan mengacu pada konsep mengenai penghormatan yang diberikan oleh masyarakat terhadap unsur-unsur penting dalam kehidupan beragama yang dianggap suci, sehingga menjadi pedoman dalam perilaku keagamaan bagi individu yang bersangkutan. Sementara itu, Nurcholis Madjid mengemukakan bahwa nilai-nilai keagamaan merupakan dasar yang perlu ditanamkan pada anak, dan proses penanaman nilai-nilai tersebut adalah inti dari pendidikan keagamaan. Beberapa nilai mendasar yang perlu ditanamkan adalah: nilai akidah (keyakinan), nilai syariah (pengalaman), dan nilai akhlak (etika yang mengarah secara vertikal maupun horizontal).

Maka dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai religius adalah panduan hidup atau pedoman hidup yang bersumber dari ajaran agama dan nilai-nilai ini membentuk identitas, pola pikir dan tindakan seseorang untuk hidup sesuai dengan tuntunan agama

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai-Nilai Religius

Proses penanaman nilai keagamaan adalah suatu upaya pendidikan yang dilakukan secara sadar melalui serangkaian kegiatan untuk membimbing dan mengarahkan individu dalam perkembangan

²⁸Muslimah, *Nilai Religious Culture Di Lembaga Pendidikan*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016)17-19

keagamaanya. Oleh sebab itu, upaya menanamkan nilai-nilai keagamaan harus dilakukan secara intensif dan bertanggung jawab, serta disesuaikan dengan tahap perkembangan individu agar dapat mencapai hasil atau tujuan yang diharapkan.

Dalam proses menanamkan nilai keagamaan, terdapat berbagai faktor yang membentuk pola interaksi dan saling mempengaruhi. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi menanamkan nilai-nilai religius adalah sebagai berikut:

1) Tujuan

Tujuan dalam sebuah proses merupakan sasaran utama yang perlu dicapai. Keberhasilan suatu proses dapat diukur berdasarkan apakah tujuan yang telah ditetapkan tercapai atau tidak. Dalam konteks pendidikan, penanaman nilai keagamaan bertujuan untuk memungkinkan siswa mengoptimalkan semua potensi yang dimilikinya, serta mendorong peningkatan motivasi dan kreativitas siswa dalam kegiatan belajar.

2) Faktor Pendidik

Pendidik dapat dibedakan menjadi dua, yaitu pendidikan menurut kodrati dan pendidikan menurut jabatan (guru). Orang tua sebagai pendidik secara kodrati merupakan pendidikan utama bagi anak-anaknya. Dengan bimbingan dan dukungan mereka, anak dapat tumbuh dan berkembang menuju kedewasaan. Kemudian tanggung jawab dari orang tua diterima guru atas dasar

kepercayaan bahwa guru, pembimbing mampu memberikan pendidikan dan lembaga sesuai dengan perkembangan peserta didik, diharapkan pula dari pribadi seorang guru pembimbing dapat memancarkan sikap dan sifat yang normatif baik sehingga dapat diteladani oleh peserta didik.²⁹

3) Faktor Siswa

Siswa merupakan individu yang unik dan berkembang sesuai dengan tahapannya. Perkembangan seorang anak mencakup seluruh aspek kepribadiannya, meskipun laju dan pola perkembangan tiap aspek pada setiap anak dapat berbeda-beda.³⁰ Siswa adalah elemen yang tak terpisahkan dari berbagai faktor yang mempengaruhi internalisasi nilai-nilai religius. Mereka menjadi objek sekaligus subjek dalam proses pembentukan nilai-nilai tersebut. Setiap siswa memiliki keberagaman, baik dalam keterampilan maupun karakter pribadi yang perlu dikembangkan.

Maka peran siswa sangat menentukan apakah pengembangan nilai-nilai religius akan berhasil atau tidak. Apabila siswa memahami betul pentingnya nilai-nilai religius, maka proses pengembangan tersebut akan berjalan dengan lancar dan dapat tertanam dalam diri mereka. Sebaliknya, jika pemahaman terhadap

²⁹ Muhammad Rusdi, *Penanaman Nilai Nilai Agama Islam Dalam Pembelajaran*, (Medan: Univesitas Medan Area Press, 2023), 14-16

³⁰ Muhammad Rusdi, *Penanaman Nilai Nilai Agama Islam Dalam Pembelajaran*, (Medan: Univesitas Medan Area Press, 2023), 59

hal tersebut kurang, maka pengembangan nilai-nilai religius akan terhambat.³¹

4) Materi

Materi adalah segala hal yang disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik guna mencapai tujuan yang telah ditentukan, sesuai dengan perkembangan anak didik. Dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan, secara umum materi yang harus disampaikan mencakup tiga pokok bahasan, salah satunya tentang keimanan. Keimanan menjadi aspek yang paling mendasar dan utama dalam ajaran Islam karena berkaitan dengan seluruh aspek kehidupan manusia, baik lahir maupun batin. Iman sendiri merupakan keyakinan yang tertanam di dalam hati, diikrarkan melalui lisan, serta diwujudkan dalam tindakan nyata.

Kemudian ada tentang ibadah. Ibadah adalah Suatu keyakinan dinilai sempurna apabila diwujudkan melalui tindakan nyata, sebab dari situlah iman sejati dapat terlihat. Ibadah merupakan salah satu pilar utama dalam agama Islam yang wajib dilaksanakan, sebab Allah telah menciptakan jin dan manusia dengan tujuan untuk menyembah-Nya. Selain itu, terdapat pula pembahasan mengenai akhlak.

³¹ Kompri, *Belajar: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), 42.

Islam membimbing manusia untuk memiliki adab yang baik terhadap Allah, sesama manusia, serta makhluk ciptaan-Nya. Nilai-nilai tersebut akan tetap terjaga apabila setiap individu membekali dirinya dengan akhlak terpuji. Sebab, melalui akhlak terpuji inilah akan lahir pribadi-pribadi mulia yang sehat lahir batin, serta siap menjadi generasi bangsa yang tangguh dan kokoh.

5) Metode

Dalam melaksanakan pendidikan agama Islam, khususnya dalam upaya menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak, metode memiliki peranan yang sangat penting. Hal ini dikarenakan keberhasilan proses penanaman nilai sangat dipengaruhi oleh metode yang digunakan. Selain itu, metode juga berfungsi sebagai sarana bagi pembimbing untuk menyampaikan materi yang ingin disampaikan. Menurut Nasikh Ulwan, terdapat beberapa metode yang bisa diterapkan dalam proses penanaman nilai-nilai keagamaan kepada anak, di antaranya adalah metode keteladanan dan metode pembiasaan.³²

6) Faktor lingkungan

Dilihat dari dimensi lingkungan, ada dua faktor yang dapat mempengaruhi, sebagai berikut:

- a) Organisasi kelas, yaitu jumlah siswa dalam satu kelas yang termasuk dalam organisasi kelas menjadi salah satu aspek

³² Muhammad Rusdi, *Penanaman Nilai Nilai Agama Islam Dalam Pembelajaran*, (Medan: Universitas Medan Area Press, 2023), 22-26

penting yang dapat memengaruhi kelancaran proses pembelajaran. Jika jumlah siswa dalam kelas terlalu banyak, maka pencapaian tujuan pembelajaran akan menjadi kurang optimal dan efektif.

b) Iklim sosial-psikologis, yaitu keharmonisan hubungan antara orang yang terlibat dalam proses pembelajaran.

7) Faktor sarana dan prasarana

Sarana merupakan segala sesuatu yang secara langsung menunjang kelancaran proses pembelajaran, seperti media belajar, alat bantu pembelajaran, perlengkapan pendidikan, dan lain-lain. Sementara itu, prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat menunjang keberhasilan proses belajar-mengajar, contohnya akses jalan menuju sekolah, fasilitas penerangan, kamar mandi, dan sebagainya.

Kelengkapan sarana dan prasarana dapat membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran, dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.³³ Sarana dan Prasarana Pendidikan Islam bertujuan untuk mengembalikan semangat, rasa nyaman dan daya tarik siswa dalam pembelajaran. Tidak hanya itu tujuan lain dari sarpras ini adalah kekuatan daya ingat, keterampilan dan hafalan pada siswa juga menjadi maksimal.

³³ Muhammad Rusdi, *Penanaman Nilai Nilai Agama Islam Dalam Pembelajaran*, (Medan: Universitas Medan Area Press, 2023), 59- 60

Sehingga sangat diharapkan sekali jika kepala sekolah harus paham bagaimana cara mencukupi dan memilih sarpras dengan baik dan bermutu.³⁴

Untuk menyelenggarakan program kegiatan penanaman nilai-nilai religius, diperlukan sarana dan prasarana yang mendukung, seperti alat peraga, media, dan tempat pelaksanaan. Sarana dan prasarana tersebut harus dikelola dengan baik dan digunakan semaksimal mungkin guna mendukung proses penanaman nilai-nilai religius.

Namun, keberhasilan proses penanaman nilai-nilai religius tersebut tidak hanya bergantung pada tujuan, pendidik, siswa, materi, metode, serta ketersediaan sarana dan prasarana, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang mendukung pembentukan religiusitas. Menurut Daradjat, terdapat dua faktor utama yang mempengaruhi religiusitas seseorang, yaitu faktor perkembangan dan faktor lingkungan. Faktor perkembangan berkaitan dengan masa perkembangan psikis yang dilalui individu, sedangkan faktor lingkungan mencakup pengaruh keluarga, sekolah, masyarakat, serta latar belakang keagamaannya.³⁵

b. Macam-Macam Nilai-Nilai keagamaan (Religius)

³⁴ Tiwi Putria Yosnela et al., "Studi Kebijakan Standar Sarana / Prasarana Pendidikan Islam Di Sekolah" 10, no. 4 (2024): 1596-1607. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v10i4.1227.

³⁵ Said alwi, *Perkembangan Religiusitas Remaja*, 21

Nilai-nilai religius mempunyai beberapa macam, yakni nilai ibadah, nilai ruhul jihad, nilai akhlak dan kedisiplinan, nilai keteladanan, serta nilai amanah dan ikhlas. Berikut penjelasannya:

1) Nilai Ibadah

Ibadah adalah bentuk ketaatan manusia kepada tuhan yang diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari misalnya sholat, puasa, zakat, dan perintah tuhan lainnya. Nilai ibadah ini sangat perlu ditanamkan kepada anak, bahkan ketika anak berumur 7 tahun. Karena pada umur tersebut sudah ada perintah untuk melaksanakan shalat.

Menurut Wahbah Zuhaily, shalat adalah bentuk komunikasi seorang hamba kepada penciptanya. Yang di mana semakin baik kualitas komunikasi kepada Allah, semakin baik pula keimanan seseorang. Dengan kata lain, shalat bukan sekedar ritual, tetapi juga memiliki dampak spiritual yang memperkuat hubungan manusia dengan Allah. ibadah merupakan pengabdian seorang hamba kepada sang pencipta, dengan mengabdikan ia melakukan perintah-perintah Allah dengan cara beribadah kepadanya. Tanpa ibadah, seseorang belum dikatakan menjadi manusia yang utuh, bahkan bisa dikatakan seseorang tanpa ibadah seperti makhluk yang setara dengan binatang. Maka nilai ibadah ini sangat penting

ditanamkan kepada peserta didik agar ia menyadari pentingnya ibadah kepada Allah³⁶

2) Nilai Ruhul Jihad

Jihad dapat dipahami sebagai usaha maksimal yang melibatkan pengorbanan seluruh potensi, baik jiwa, harta, maupun waktu, dengan tujuan untuk mencapai kemenangan di jalan Allah. Menurut Al-Kasani, jihad berarti menggunakan semua kekuatan yang dimiliki untuk berperang di jalan Allah, baik itu dengan lisan, harta, atau tubuh, guna meraih kemenangan dalam peperangan tersebut. Sementara itu, Al-Qur'an memandang jihad sebagai upaya sungguh-sungguh dalam menegakkan kebenaran dan meraih ridha Allah SWT.

Kata ruh berarti jiwa atau kata lainnya spiritualitas yang berarti suatu keadaan jiwa yang telah bangkit semangatnya dengan ini akan mewujudkan sikap mandiri, bertingkah laku baik. Jadi ruhul jihad adalah jiwa atau dorongan kuat untuk mengerahkan seluruh potensi dan kemampuan, baik melalui perkataan, harta, jiwa atau cara lainnya demi berjuang di jalan Allah.³⁷

3) Nilai Akhlak dan Kedisiplinan

Kata akhlak secara bahasa diartikan budi pekerti, tingkah laku, perangai, tabiat, tata krama, sopan santun, adab, dan tindakan.

³⁶ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, 60-62

³⁷ Musleh Wahid, and Ida Riyani, "Implementasi Konsep Ruhul Jihad Dalam Profesi Keguruan (Studi Kasus di IDIA Puteri PP. Al-Amien Prenduan)" 3, no. 2 (2021): 129-131.

Secara istilah akhlak didefinisikan sebagai tingkah laku atau sikap seseorang yang sudah menjadi kebiasaan setiap harinya atau perbuatan sehari-hari.³⁸ Akhlak adalah kondisi jiwa manusia yang mendorong munculnya suatu tindakan, baik tindakan baik dan buruk tanpa perlu proses pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu, yang tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Dengan demikian, akhlak mencerminkan keadaan jiwa seseorang. Jika akhlaknya baik, maka jiwa orang tersebut baik, namun jika akhlaknya buruk, maka menunjukkan keadaan jiwa orang tersebut buruk.

Sedangkan kedisiplinan tercermin dalam kebiasaan manusia saat menjalankan ibadah harian secara rutin, seperti shalat. Setiap agama mengajarkan amalan tertentu yang menjadi rutinitas bagi para penganutnya sebagai bentuk hubungan dengan sang pencipta, yang biasanya dilakukan secara terjadwal dan teratur. Ketika seseorang melaksanakan ibadah tepat waktu, maka secara tidak langsung nilai kedisiplinan akan tertanam dalam dirinya.³⁹

4) Nilai Keteladanan

Nilai keteladanan jika diterapkan akan memberikan tempat yang utama bagi perubahan perilaku seseorang. Perilaku ini tentu mengarah kepada sikap atau tingkah laku yang berubah menjadi

³⁸ Imtihanatul Ma'isyatuts Tsalitsah "Akhlak Dalam and Perspektif Islam", Jurnal Studi Agama-Agama 6, no. 2 (2020): 112. <https://doi.org/10.30651/ah.v6i2.6464>.

³⁹ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religijs Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, 64-

lebih baik. berhubungan dengan ini Rasulullah SAW merupakan model atau suri tauladan bagi umat muslim yang paling dapat ditiru akhlaknya.

Nilai keteladanan dalam arti yang luas dapat ditunjukkan oleh guru melalui sikap dan perilaku yang mencerminkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari⁴⁰. Maka dengan ini seorang guru harus mempunyai akhlak yang baik, yang mana nantinya akan ditiru oleh peserta didiknya dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya guru yang harus menjadi keteladanan, namun juga kepala lembaga, maupun karyawan di sekolah tersebut. Hal ini bermaksud agar penanaman nilai dapat berlangsung secara integral dan komprehensif.⁴¹

5) Nilai Amanah dan Ikhlas

Kata amanah secara etimologi adalah dapat dipercaya.

Sedangkan dalam konsep kepemimpinan amanah adalah bentuk tanggung jawab. Nilai amanah adalah prinsip yang berlaku secara umum dan penting di berbagai bidang, termasuk pendidikan. dalam konteks pendidikan, amanah tercermin dalam dua aspek utama, yaitu akuntabilitas akademik dan akuntabilitas publik.

Akuntabilitas akademik adalah kemampuan untuk mempertanggungjawabkan semua aspek yang berkaitan dengan

⁴⁰ Indra Satia Pohan, "Penerapan Nilai-Nilai Keteladanan Oleh Guru Serta Implikasinya Bagi Perilaku Siswa Di Sekolah Dasar Negeri," *Wahana Inovasi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat UISU* 9, no. 2 (2020): 92-93.

⁴¹ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, 66

proses belajar mengajar, seperti kejujuran guru dalam mengajar. kemudian akuntabilitas publik adalah tanggung jawab kepada masyarakat kepada masyarakat untuk memastikan pendidikan yang diberikan memiliki dampak positif dan bermanfaat.

Nilai amanah dapat ditanamkan kepada peserta didik melalui berbagai kegiatan yang dilaksanakan di sekolah, seperti kegiatan ekstrakurikuler, proses pembelajaran, dan pembiasaan. Jika implementasi kegiatan tersebut berjalan dengan baik, maka akan terbentuklah sikap jujur dan dapat dipercaya pada peserta didik.

Nilai ikhlas berasal dari kata "*khalasa*," yang berarti membersihkan dari kotoran. Secara bahasa, ikhlas berarti bersih dari segala campuran. Secara umum, ikhlas adalah keadaan di mana seseorang melakukan perbuatan tanpa mengharapkan imbalan apa pun. Menurut kaum sufi, ikhlas adalah tindakan yang dilakukan tanpa tujuan duniawi, hanya mengharap ridho Allah. Dengan kata lain, ikhlas menggambarkan keadaan di mana hati dan tindakan seseorang selaras, tanpa ada motif tersembunyi dalam perbuatan yang dilakukannya..⁴²

Ajaran islam secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi 3 menurut buku Muhammad Rusdi, yaitu meliputi nilai iman, nilai ibadah dan nilai akhlak. Berikut penjelasannya:

⁴² Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religijs Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, 66-68

a) Nilai iman. Kata iman, dalam bahasa Arab, memiliki arti sebagai kepercayaan atau keyakinan yang melibatkan keteguhan hati dan keyakinan dalam agama. Secara umum, iman merujuk pada keyakinan yang benar-benar diyakini dalam hati, diucapkan melalui lisan, dan dibuktikan melalui amal perbuatan yang dilakukan dengan niat yang ikhlas. Iman juga mencakup kesediaan untuk mengikuti petunjuk Allah swt dan sunnah Nabi Muhammad saw.

b) Nilai ibadah. Kata ibadah berasal dari kata "*abada*," yang memiliki makna tunduk, patuh, mengabdikan, serta perbuatan yang disukai dan diterima oleh Allah. Dalam bahasa Indonesia, ibadah merujuk pada segala bentuk perbuatan yang ditujukan untuk menunjukkan bakti kepada Tuhan, seperti shalat, doa, dan perbuatan baik. Dalam Islam, ibadah dapat dibagi menjadi dua kategori besar, yaitu ibadah *mahdah* (ibadah khusus) dan ibadah *ghoiru mahdah* (ibadah umum). Ibadah *mahdah* mencakup shalat, puasa, zakat, dan haji, sementara ibadah *ghoiru mahdah* meliputi perbuatan seperti sedekah, membaca Al-Qur'an, dan sebagainya.

c) Nilai akhlak. akhlak adalah bentuk batin dari manusia, yang berlawanan dengan *khalq* yang berkaitan dengan bentuk lahiriah. Kata *khuluq* berasal dari akar kata "*kalaqa*", yang menggambarkan sebuah proses pembentukan. Akhlak

menggambarkan sikap dan perilaku seseorang sesuai dengan norma dan adab yang berlaku, yang pada akhirnya akan membawa kehidupan yang lebih harmonis, damai, dan seimbang. Sifat ini dapat dilihat dengan mata batin (bashirah), sementara khalq dapat diamati dengan mata lahir (bashar).⁴³

c. Proses Penanaman Nilai-Nilai Religius

Menurut Muhaimin, dalam proses internalisasi yang dikaitkan dengan pembinaan peserta didik atau anak asuh ada tiga tahap yang mewakili proses atau tahap terjadinya internalisasi yaitu:

- 1) Tahap transformasi nilai, tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara pendidik dan peserta didik atau anak asuh.
- 2) Tahap transaksi nilai, yaitu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah, atau interaksi antara peserta didik dengan pendidik yang bersifat interaksi timbal balik.
- 3) Tahap trans-internalisasi, tahap ini jauh lebih mendalam dari tahap transaksi. Pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian. Jadi pada tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan aktif⁴⁴

d. Metode Penanaman Nilai-Nilai Religius

⁴³Muhammad Rusdi, *Penanaman Nilai Nilai Agama Islam Dalam Pembelajaran*, (Medan: Univesitas Medan Area Press, 2023), 40-43

⁴⁴Muhaimin, *Srategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 2006), Hlm. 153.

Agar proses edukatif dapat berjalan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuannya, tidak hanya diperlukan materi yang sesuai, tetapi juga metode yang tepat. Dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada anak, metode memiliki peran yang sangat penting. Keberhasilan proses penanaman nilai-nilai tersebut sangat dipengaruhi oleh metode yang digunakan. Selain itu, metode juga menjadi sarana bagi pendidik untuk menyampaikan materi yang telah dipersiapkan. Menurut Nasikh Ulwan, ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak yaitu:

1) Metode Keteladanan

Menurut Nasikh Ulwan, keteladanan merupakan metode pendidikan yang sangat berpengaruh dan diyakini paling efektif dalam membentuk serta mempersiapkan anak, baik dalam aspek moral, spiritual, maupun sosial. Hal ini karena keteladanan memberikan contoh nyata yang secara langsung dapat dilihat dan ditiru oleh anak dalam sikap, perilaku, serta adabnya, baik disadari maupun tidak. Nilai-nilai pendidikan yang ditampilkan melalui ucapan, tindakan, maupun ajaran spiritual akan melekat dalam jiwa dan perasaan anak, serta akan membekas dalam ingatannya, meskipun terkadang tanpa disadari atau tanpa sengaja dipelajari.

2) Metode adat

Kebiasaan Metode ini merupakan metode yang digunakan pendidik dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak untuk melakukan pembiasaan Islami dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Ihya Ulumuddin, al-Ghazali berpendapat bahwa, pembiasaan anak dengan sifat baik atau buruk serta kaitannya dengan fitrah (kesucian) sebagai berikut: “Bayi itu merupakan amanat disisi kedua orang tuanya, hati dan jiwanya suci, jika ia dibiasakan dengan kejahatan atau dibiarkan seperti hewan liar, maka ia akan celaka. Memeliharanya ialah dengan jalan mendidiknya dan mengajarkannya adanya akhlak yang baik”⁴⁵

Adapula yang mengatakan terdapat beberapa metode yang bisa digunakan dalam menanamkan nilai-nilai religius atau keagamaan, yaitu metode hiwar (percakapan), metode qishah (kisah), perumpamaan, pembiasaan, keteladanan, nasehat, peringatan, targhib dan tarhib, praktik, dan ceramah, demonstrasi, simulasi dan proyek.

Berikut penjelasannya:

1) Metode Hiwar (Percakapan)

Metode percakapan atau disebut hiwar dalam pendidikan islam ialah percakapan antara dua orang atau lebih secara bergantian melalui tanya jawab membahas satu topik dan mengarah kepada satu tujuan yang dikehendaki. Metode percakapan ini pernah digunakan oleh Nabi SAW dalam proses

⁴⁵Muhammad Rusdi, *Penanaman Nilai Nilai Agama Islam Dalam Pembelajaran*, (Medan: Universitas Medan Area Press, 2023, 26-27

mendidik para sahabatnya, terutama dalam menentukan urusan agama, dan berbagai ketentuan yang berkaitan dengan keagamaan ataupun tentang dunia.

Metode percakapan dalam proses pendidikan mempunyai dampak positif bagi peserta didik. Hal ini disebabkan oleh permasalahan yang disajikan sangat dinamis, karena guru dan peserta didik langsung terlibat dalam pembicaraan secara bergantian, maka hal ini membuat peserta didik yang ikut berdialog ataupun yang hanya mendengarkan tidak merasa bosan.⁴⁶

2) Metode Amsal (Perumpamaan)

Metode perumpamaan digunakan oleh para guru, terutama dalam menanamkan karakter kepada peserta didiknya. Penggunaan metode yaitu dengan cara berceramah, memberikan kisah atau membaca teks⁴⁷. Dengan menggunakan metode perumpamaan, peserta didik akan lebih mudah menangkap konsep atau makna spiritual karena mereka cenderung lebih tertarik pada perbandingan antara hal-hal abstrak dengan hal-hal yang lebih nyata. Metode ini juga akan melatih peserta didik untuk berpikir secara logis dengan menggunakan qiyas atau silogisme yang benar. Selain itu, metode ini dapat membangkitkan perasaan dan naluri peserta didik,

⁴⁶ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis Dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 260-261

⁴⁷ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis Dan Pemikiran Tokoh*, 264

mendorong mereka untuk berbuat baik dan menghindari perbuatan yang buruk.⁴⁸

3) Metode Keteladanan

Keteladanan merupakan salah satu metode yang efektif dalam membentuk karakter anak, baik dalam aspek moral, spiritual, maupun sosial. Hal ini terjadi karena keteladanan memberikan contoh langsung yang dapat diikuti oleh anak. Tindakan dan sikap yang diperlihatkan menjadi model yang akan ditiru oleh anak, baik secara sadar maupun tidak sadar, hingga akhirnya menjadi bagian dari diri mereka. Nilai-nilai yang diterapkan, baik yang bersifat materi maupun spiritual, akan tersimpan dalam diri anak, terlepas dari kesadaran mereka akan hal itu.⁴⁹

Metode keteladanan dalam pendidikan digunakan sebagai untuk merealisasikan tujuan pendidikan dengan memberi contoh keteladanan yang baik kepada siswa agar mereka dapat berkembang baik fisik maupun mental serta memiliki akhlak yang baik. guru sebagai teladan di sekolah harus mengajarkan sesuatu kebaikan kepada siswanya, Yang mana harus ia terapkan pada kehidupan sehari-harinya terlebih dahulu. Tercelah bagi seorang guru mengajarkan sesuatu kebaikan kepada peserta didiknya, sedangkan ia sendiri tidak menerapkan pada kehidupan diri

⁴⁸ Maria Ulfah et al., "Konsep Metode Amsal Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran", *Borneo Journal of Islamic Studies* 4, No. 2 (2022): 220. 10.21093/el-buhuth.v0i0.4513.

⁴⁹ Muhammad Rusdi, *Penanaman Nilai Nilai Agama Islam Dalam Pembelajaran.*, (Sumatera Utara: Universitas Medan Area Press, 2023), 26

sendirinya. Seorang guru hendaknya tidak hanya memberikan sebuah teori saja, tetapi ia harus mampu menjadi panutan bagi peserta didiknya, sehingga peserta didiknya nanti akan mengikuti tanpa ada rasa paksaan.⁵⁰

4) Metode Qishah (Kisah)

Metode kisah adalah guru menyampaikan materi pembelajaran dalam bentuk bercerita dengan lisan kepada peserta didiknya. Adapula yang mengatakan metode kisah adalah melibatkan penyampaian tema dengan menceritakan kembali peristiwa yang terjadi secara kronologis, baik fakta maupun fiksi. Melalui cerita-cerita tersebut diharapkan peserta didik akan mencerminkan kepribadian yang luhur, beretika dan keteladanan sebagaimana yang terkandung dalam cerita-cerita yang disampaikan oleh guru tersebut.⁵¹

Penggunaan metode dokumentasi dengan *storytelling* dapat memberikan dampak yang signifikan dalam mendorong siswa untuk lebih mudah memahami pelajaran. Setiap artikel yang berbentuk cerita mengandung nilai refleksi yang mendalam serta peluang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan menggambar pengalaman mereka.⁵²

⁵⁰ Wahyu hidayat, "Metode Keteladanan Dan Urgensinya Dalam Pendidikan Akhlak Menurut Perspektif Abdullah Nashih Ulwan", jurnal pendidikan islam 5, No 2 (oktober 2020), 120-121. <https://doi.org/10.36840/ulva.v5i2.294>

⁵¹ Sevi Lestari, "Metode Kisah Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5, no. 2 (2023): 5469. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.14412>

⁵² Sevi Lestari, "Metode Kisah Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam," 5471

5) Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan adalah proses untuk membentuk sikap dan perilaku yang stabil melalui pengulangan. Dalam proses ini, perilaku yang dibiasakan dilakukan secara berulang-ulang hingga menjadi kebiasaan yang melekat⁵³. Pembiasaan yang baik harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari anak, terutama yang berkaitan dengan sikap dan perilaku positif. Kebiasaan ini, jika diterapkan secara konsisten, akan membentuk karakter yang baik pada anak dan berpengaruh hingga mereka dewasa.⁵⁴

Pembiasaan dalam pendidikan juga berfokus pada proses menanamkan kebiasaan-kebiasaan pada peserta didik. Kebiasaan disini diartikan sebagai cara-cara bertindak yang dilakukan secara konsisten dan seragam, sehingga perilaku tersebut menjadi bagian dari rutinitas dan karakter seseorang⁵⁵

Metode pembiasaan mempunyai tujuan membantu peserta didik membentuk sikap dan kebiasaan baru yang lebih baik dan sesuai dengan kondisi serta kebutuhan zaman atau situasi yang dihadapi. Adapula yang mengatakan bahwa tujuan metode pembiasaan ini untuk memberikan kesempatan kepada anak agar ia dapat menampilkan sikap dan perilaku terbaik dalam kehidupan

⁵³ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis Dan Pemikiran Tokoh*, 267

⁵⁴ Eva Maela et al., "Metode Pembiasaan Baik Untuk Meningkatkan Karakter Disiplin Peserta Didik Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 2 (2023): 932. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4820>.

⁵⁵ Muhammad and S Septiawan, "Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Sultra Elementary School* 2, no. 2 (2021):142. <https://doi.org/10.1234/jses.v2i2.82>

sehari-harinya. Metode ini akan membantu anak untuk berkembang secara optimal, baik dalam lingkungan sekolah, keluarga ataupun masyarakat.

Metode pembiasaan terdapat kelebihan dan kelemahan, yaitu sebagai berikut: a) Kelebihannya antara lain efisien dalam penggunaan waktu dan tenaga. Selain itu, metode ini tidak hanya mempengaruhi aspek fisik atau perilaku yang tampak, tetapi juga membentuk aspek batin atau sikap dalam diri anak. b) Kelemahan metode pembiasaan ini memerlukan seseorang yang dapat dijadikan teladan bagi peserta didik dalam menanamkan suatu nilai keagamaan. Oleh karena itu, pendidik yang menjalankan metode ini haruslah seseorang yang mampu menyeimbangkan antara ucapan dan tindakan, sehingga benar-benar menjadi contoh yang konsisten dan terpercaya bagi peserta didik⁵⁶.

6) Metode Mau'idzhah (Nasihat)

Metode nasihat dalam pendidikan agama Islam merupakan salah satu cara untuk menyampaikan materi yang bertujuan membentuk kepribadian seorang muslim. Menyampaikan nasihat kepada anak harus dilakukan dengan cara yang lembut, sehingga pesan baik yang berisi ajakan maupun larangan dapat diterima dengan baik. Pemberian nasihat ini dapat menumbuhkan beberapa

⁵⁶ Cindy Anggraeni, Elan Elan, and Sima Mulyadi, "Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggungjawab Di Ra Daarul Falaah Tasikmalaya," *Jurnal Paud Agapedia* 5, no. 1 (2021): 102. <https://doi.org/10.17509/jpa.v5i1.39692>

hal, seperti meningkatkan rasa kedekatan dengan Tuhan, memperkuat keteguhan hati, memperdalam keimanan, serta membersihkan jiwa.

metode ini merupakan metode yang efektif dalam membentuk iman seorang anak, karena jika disampaikan dengan pendekatan yang menyentuh sisi terdalam hati dan melalui cara yang tepat, nasehat ini dapat menanamkan prinsip-prinsip islam ke dalam jiwa anak. maka akan memberikan pengaruh yang signifikan dalam membuka hati mereka untuk memahami makna sebenarnya dari suatu hal, serta mendorong mereka menuju perbuatan baik dan positif dengan budi pekerti yang luhur.⁵⁷

7) Metode Peringatan

Metode peringatan merupakan metode penyempurna dari metode mau'idzlah/ nasihat. Dikatakan penyempurna metode nasihat karena dalam metode ini cara penyampaian pesan atau nasihat dengan memberikan pengingat atau teguran, jadi metode ini lebih menegaskan dampak dari hal-hal yang tidak baik. dengan hal ini akan mendorong peserta didik untuk memilih tindakan yang lebih positif.

Metode peringatan akan menjadi metode efektif dalam dunia pendidikan, jika cara menyampaikannya sesuai dengan keadaan

⁵⁷ Muzakkir et al., "Penerapan Metode Nasihat Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengerjakan Ibadah Salat Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Perumnas," *Al Asma: Journal of Islamic Education* 4, no. 2 (2022): 109-110. <https://doi.org/10.24252/asma.v4i2.30304>

emosional dan psikologis yang tepat bagi orang yang diberi nasihat, serta menyesuaikan dengan tingkat pemahaman dan pengetahuan mereka.⁵⁸

8) Metode Targhib dan Tarhib

Metode Targhib adalah cara untuk meyakinkan seseorang terhadap kebenaran Allah melalui janjinya dengan disertai ganjaran yang berupa pemberian barang dan rayuan untuk seseorang tersebut melakukan amal sholeh. Sedangkan Tarhib ialah cara memberikan pelajaran yakni ancaman atau siksaan sebagai akibat melakukan hal-hal di luar aturan Islam⁵⁹. Metode ini didasari atas fitrah manusia, yaitu sifat keinginan kepada kesenangan, keselamatan dan tidak menginginkan kesedihan dan kesengsaraan⁶⁰

9) Metode Praktik

Metode praktik ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan alat atau benda tertentu, sehingga materi yang disampaikan menjadi lebih jelas. Dengan metode ini, diharapkan peserta didik mampu mempraktikkan pembelajaran yang ia dapat dalam kehidupan bermasyarakat.⁶¹

⁵⁸ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis Dan Pemikiran Tokoh*, 272

⁵⁹ Syamsiah Nur Hasnawati, "Metode Targhib Dan Tarhib Dalam pendidikan islam", *jurnal pendidikan islam* V, no. 1 (2020): 71.

⁶⁰ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis Dan Pemikiran Tokoh*, 273

⁶¹ Nurazila Nurazila, Liza Efriyanti, and Diki Putra Indri, "Pengaruh Metode Pembelajaran Praktik Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Tik Di Sma N 1 Kapur IX," *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Dan Ilmu Komputer* 2, no. 3 (2022): 91. <https://doi.org/10.55606/juisik.v2i3.352>.

Metode ini akan melatih peserta didik lebih terampil, serta memberikan kesempatan dalam menerapkan serta mengintegrasikan pengetahuan serta keterampilan apa yang sebenarnya dia miliki dalam kegiatan praktik. Pada metode praktik siswa terlibat aktif secara langsung dalam mengolah objek untuk memperdalam pengetahuan dan pengalaman mereka.⁶²

10) Metode Ceramah

Metode dengan cara menyampaikan informasi atau pengetahuan secara lisan kepada peserta didiknya dengan tujuan mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Metode ceramah sampai saat ini sering digunakan oleh para guru, karena biasanya guru merasa tidak puas jika proses pembelajaran tidak diberikan secara lisan kepada peserta didiknya. Begitu juga dengan peserta didik tidak akan belajar materi pembelajaran jika guru tidak menyampaikan secara lisan.

Kelebihan metode ceramah, diantaranya murah atau mudah dilakukan oleh seorang guru, tidak perlu menggunakan peralatan pendukung dalam proses pembelajarannya. Serta dengan metode ini guru akan lebih mudah untuk mengontrol keadaan kelas, karena guru yang berperan utama dalam proses pembelajaran. namun terdapat kekurangan juga dari metode ceramah ini, diantaranya akan membuat bosan peserta didik, informasi hanya satu arah yang

⁶²Yovita Diva Hapsari et al., "Pengaruh Metode Pembelajaran Praktek Dan Ceramah Pada Pembelajaran Seni Kelas III SD 6 BulungKulon," *Jurnal Ilmiah Profesi Guru (JIPG)* 4, no. 2 (2023): 139. <https://doi.org/10.30738/jipg.vol4.no2.a15396>.

hanya dapat dari guru, peserta didik tidak aktif dalam pembelajaran, dan tidak mengembangkan kreativitas siswa.⁶³

11) Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan salah satu teknik pembelajaran yang penyajian materinya dilakukan melalui pengajuan suatu permasalahan atau pertanyaan, di mana permasalahan tersebut perlu dicari solusinya secara bersama-sama melalui keputusan dan pendapat yang disepakati. Tujuan dari metode ini adalah untuk mendorong siswa berpikir kritis, berani menyampaikan ide, berkontribusi dalam menyampaikan gagasan, serta bersama-sama merumuskan jawaban atau keputusan yang didasarkan pada pertimbangan yang matang.⁶⁴

12) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah sebuah metode pembelajaran yang berupaya menyampaikan informasi dengan cara memperagakan barang, alat, dan kejadian disampaikan secara langsung maupun dengan penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang sedang dibahas⁶⁵. Kemudian metode demonstrasi bisa diartikan juga, ialah guru akan menyampaikan materi dengan cara

⁶³ Helmiati, *Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), 50-62.

⁶⁴ Syukriati, "Penerapan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Matematika Materi Peluang Komplemen Suatu Kejadian Semester 2 Kelas XII MIPA-1 SMAN 4 Kota Bima Tahun Pelajaran 2020/2021", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 2, no. 2 (2022): 159. <https://doi.org/10.53299/jppi.v2i2.218>

⁶⁵ Sobry Sutikno, *Metode dan Model-model Pembelajaran Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif dan Menyenangkan* (Lombok: Holistica, 2019), 40

bervariasi yang mana menyampaikan materi menggunakan lisan serta dengan menunjukkan bahan dalam bentuk asli maupun tiruan sehingga siswa akan lebih memahami materi yang dibahas, maka dengan ini tujuan pembelajaran akan tercapai.

Metode demonstrasi sudah ada sejak awal sejarah kehidupan manusia, bahkan pada zaman Nabi Muhammad SAW sudah ada, beliau memakai metode ini dalam perilaku beliau dalam sehari-hari baik dalam hal akhlak/ perbuatan dan dalam hal praktek ibadah.⁶⁶

13) Metode Simulasi

Metode simulasi merupakan teknik penyampaian pembelajaran yang memberikan pengalaman melalui kondisi buatan atau tiruan, dengan tujuan agar peserta didik dapat memahami konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu. Pendekatan ini digunakan dengan pertimbangan bahwa tidak semua proses belajar bisa dilakukan secara langsung terhadap objek nyata. Dalam pembelajaran fiqih, metode simulasi dapat diterapkan, contohnya dalam praktik jual beli sesuai ketentuan syariat Islam, pelaksanaan ibadah haji, dan aktivitas keagamaan lainnya.

Simulasi ini dapat dijadikan sebagai bekal bagi siswa dalam menghadapi situasi yang akan terjadi nantinya, selain itu dapat mengembangkan kreativitas siswa, karena dengan simulasi siswa diberi kesempatan untuk memainkan peran yang sesuai dengan

⁶⁶ Sawaludin, dkk, *Metode dan Model Pembelajaran* (lombok Tengah: Yayasan Hamjah Diha, 2022), 31-32

topik yang disimulasikan dan tentu dapat memperkaya ilmu pengetahuan siswa.⁶⁷

14) Metode Proyek

Metode proyek adalah sebuah metode pembelajaran dengan pemberian kegiatan yang dikerjakan bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama. Maka dengan metode ini yang dibentuk secara kelompok akan muncul proses berinteraksi, bersosialisasi, dan kerja sama yang erat antar anggota.

Pelaksanaan metode ini dilakukan dengan membentuk kelompok, di mana salah satu anggota ditunjuk sebagai ketua. Guru kemudian memberikan proyek yang harus diselesaikan oleh masing-masing kelompok. Selama proses pengerjaan, setiap kelompok berdiskusi untuk menyelesaikan tugas tersebut bersama-sama. Melalui metode proyek ini, kemampuan bersosialisasi anak dapat berkembang melalui kerja sama kelompok, sekaligus memberikan pengalaman belajar langsung dengan menghadapi permasalahan nyata yang harus diselesaikan secara kolektif.⁶⁸

e. Jenis-jenis Pendekatan Penanaman Nilai-Nilai Religius

⁶⁷ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis Dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 287-288

⁶⁸ Bujuna Alhadad, Umikalsum Arfa, Hanisa Sulman, "penerapan metode proyek dalam mengembangkan sosial anak usia dini 5-6 tahun", *jurnal pendidikan guru pendidikan anak usia dini*, 3, no 1 (2020): 46-47. <https://doi.org/10.33387/cahayapd.v2i2.1956>

Pendekatan berarti proses, perbuatan, dan cara mendekati⁶⁹. Dari pengertian ini pendekatan pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses, perbuatan, dan cara mendekati dan mempermudah pelaksanaan pendidikan. Jika dalam kegiatan pendidikan, metode berfungsi sebagai cara mendidik, maka pendekatan berfungsi sebagai alat bantu agar penggunaan metode tersebut mengalami kemudahan dan keberhasilan. Selain metode-metode memiliki peranan penting dalam kegiatan pendidikan Islam, pendekatan-pendekatan juga menempati posisi yang berarti pula untuk memantapkan penggunaan metode-metode tersebut dalam proses pendidikan, terutama proses belajar mengajar.⁷⁰

Pendekatan dalam pembelajaran secara umum dibagi menjadi dua, yaitu pendekatan pembelajaran berorientasi pada guru (*teacher centered approaches*) dan pendekatan pembelajaran berorientasi pada peserta didik (*student centered approaches*). Berikut penjelasannya:

1) Pendekatan Pembelajaran Berorientasi pada Guru (*Teacher Centered Approaches*)

Pendekatan pembelajaran berorientasi pada guru, yaitu pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai objek dalam belajar dan kegiatan belajar bersifat klasik. Dalam pendekatan ini, guru menempatkan diri sebagai orang yang

⁶⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 218

⁷⁰ Djamarah Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif (suatu pendekatan teoritis psikologis)*, (Jakarta: Rineka Cipta.2005), 53

serba tahu dan sebagai satu-satunya sumber belajar. Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru memiliki ciri bahwa manajemen dan pengelolaan pembelajaran ditentukan sepenuhnya oleh guru. Peran peserta didik pada pendekatan ini hanya melakukan aktivitas sesuai dengan petunjuk guru. peserta didik hampir tidak memiliki kesempatan untuk melakukan aktivitas sesuai dengan minat dan keinginannya

2) Pendekatan Pembelajaran Berorientasi pada Peserta Didik (*Student Centered Approaches*)

Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik merupakan pendekatan di mana siswa ditempatkan sebagai subjek belajar, dan proses pembelajaran memiliki sifat yang lebih modern. Dalam pendekatan ini, manajemen atau pengelolaan pembelajaran ditentukan oleh peserta didik sendiri.

Oleh karena itu, peserta didik diberikan kesempatan yang luas untuk mengekspresikan kreativitas dan mengembangkan potensi mereka melalui aktivitas yang sesuai dengan minat dan keinginan mereka. Peran guru dalam pendekatan ini terbatas pada memfasilitasi aktivitas peserta didik dalam mengembangkan kompetensi mereka sehingga mampu menguasai keterampilan hidup⁷¹

f. Penciptaan Suasana Religius

⁷¹ Samsinar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Tulungagung: Akademia Pustaka), 186-188

Penciptaan suasana religius merupakan upaya untuk mengkondisikan suasana sekolah dengan nilai-nilai dan perilaku religius. Hal ini bisa dilakukan dengan beberapa hal:

- 1) Berdoa bersama ketika pembelajaran. Kegiatan berdoa bersama dilaksanakan di setiap awal dan akhir sesi pembelajaran. Melalui kebiasaan ini, diharapkan para peserta didik senantiasa mengingat Allah SWT, memperoleh ilmu yang bermanfaat, serta merasakan ketenangan dalam hati dan pikiran selama mengikuti proses belajar.
- 2) Istighosah dan doa bersama dilakukan secara serempak, di mana para peserta membaca ungkapan-ungkapan pujian serta memanjatkan permohonan kepada Allah untuk memperoleh bimbingan dan pertolongan-Nya.⁷²

a. **Kajian Muslimah**

a. Pengertian Kajian Muslimah

Secara bahasa, kajian diartikan sebagai diskusi atau membahas.

Sedangkan menurut istilah adalah diskusi atau pemahaman tentang ilmu dengan metode tertentu. Kajian mempunyai makna yang luas juga, yaitu proses, cara, perbuatan mengkaji, penyelidikan dan penelaah. Kajian adalah salah satu sarana seorang guru menyampaikan

⁷² Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*,

ilmu kepada para peserta kajian, para peserta kajian nantinya akan mendapatkan ilmu dan belajar tentang ilmu agama lebih dalam lagi.⁷³

Kata muslimah adalah perempuan yang beriman kepada Allah SWT, khususnya dari kalangan umat Nabi Muhammad SAW. Mereka menunjukkan keimanan melalui keyakinan, ucapan, perbuatan dan meyakini bahwa Nabi Muhammad SAW adalah nabi terakhirnya. Mereka menjalankan ibadah sesuai dengan syariat yang di bawah oleh Nabi Muhammad SAW.⁷⁴

Muslimah sejati adalah perempuan yang senantiasa melaksanakan kewajiban agama, seperti shalat lima waktu, puasa ramadhan, dan ibadah wajib lainnya. Selain itu, mereka juga berusaha menjalankan amalan sunnah yang dianjurkan oleh Rasulullah. seorang muslimah seharusnya memiliki akhlak mulia yang tercermin dalam kepribadiannya. Akhlak tersebut dilihat dari cara ia berbicara kepada orang lain, sopan dan santun serta mempunyai kesabaran yang tinggi.⁷⁵

kajian muslimah yang dimaksud di penelitian ini adalah kegiatan yang diikuti khusus oleh siswa perempuan untuk mendalami ilmu agama, memperkuat keimanan, kemudian membahas tentang akhlak, serta berbagai aspek kehidupan sesuai syariat Islam, khususnya membahas tentang permasalahan kewanitaan atau perempuan.

⁷³ Magfiroh Zakia Maliyah, "Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kajian Muslimah Terhadap Perilaku Ihsan Dan Toleransi Beragama,"(Skripsi, IAIN Salatiga, 2021), 12-13.

⁷⁴ Muhammad Albani, *Muslimah Jadilah Sholihah*, (Solo: Kiswah Media, 2015), 21

⁷⁵ Muhammad Munir and Dwi Putri Robiatul Adawiyah, "POTRET DIRI WANITA MUSLIMAH (Studi Fenomenologi Wanita Pekerja Karet Di Kuala Mandor B Kabupaten Kuburaya)," *An-Nisa': Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman* 13, no. 2 (2020): 256. <https://doi.org/10.35719/annisa.v13i2.33>.

b. Tujuan Kajian Muslimah

Tujuan muslimah yang diterapkan di SMAN 5 Jember ialah menambah wawasan tentang agama, memperdalam agama, memperkuat silaturahmi, dan memotivasi siswi agar siswi nantinya menjadi wanita yang syar'i serta bisa merdaptasi dengan perkembangan zaman sekarang. Selain itu, waktu hari Jum'at digunakan lebih manfaat bagi siswa perempuan, yang mana biasanya ketika belum ada kajian muslimah siswi hanya seliweran di area kantin, koperasi dan kelas. Maka dengan adanya kajian muslimah di hari Jum'at waktu siswi dengan siswa digunakan sama-sama ibadah. kemudian para siswi akan memperdalam ilmu, dan beribadah bersama karena setelah pemateri menjelaskan materinya akan dilaksanakan shalat dzuhur berjamaah. pembiasaan ini merupakan salah cara upaya mengatasi karakter anak zaman sekarang yang bermacam-macam, Agar mereka tetap terarah sesuai dengan aturan agama.⁷⁶

c. Pelaksanaan Kajian Muslimah

1) Perencanaan Kajian Muslimah

Keberhasilan dalam proses pembelajaran hanya dapat terwujud apabila proses perencanaan dilakukan dengan baik. Perencanaan kegiatan yang dilakukan dapat berubah menjadi berantakan karena kita tidak memiliki gambaran dan manajemen tentang kegiatan yang akan dilakukan, tidak terkecuali dalam kegiatan pembelajaran.

⁷⁶ Relin Dyawati Pratiwi, Diwawancara Oleh Penulis, Jember, 31 Oktober 2024

Guru sebagai titik sentral dalam proses pembelajaran, diwajibkan memiliki kemampuan perencanaan yang baik. Di antara salah satu langkah yang harus dilakukan guru adalah menyusun perencanaan pembelajaran, yaitu kegiatan yang terus menerus dan menyeluruh, dimulai dari penyusunan suatu rencana, evaluasi pelaksanaan dan hasil yang dicapai dari tujuan yang sudah ditetapkan.⁷⁷

Perencanaan kegiatan kajian muslimah bersifat sederhana dan fleksibel, dengan guru PAI menyusun jadwal kajian secara bergiliran setiap dua minggu antara Fatayat NU dan Aisyiyah Muhammadiyah. Persiapan difokuskan pada hal-hal teknis menjelang pelaksanaan, seperti kesiapan pemateri, materi, serta sarana prasarana⁷⁸

2) Pelaksanaan Kajian Muslimah

Pelaksanaan merupakan kegiatan melaksanakan segala sesuatu yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan. Menurut George R. Terry pelaksanaan (actuating) merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran⁷⁹. Secara umum dalam kegiatan pembelajaran terdapat tiga tahapan pokok yang harus ditempuh, yaitu tahapan prainstruksional, tahap instruksional, tahap evaluasi dan tindak lanjut, berikut penjelasannya:

a) Tahap pra-instruksional

⁷⁷Ahmad Suryadi, Muljono Damopoli dan Ulfiani Rahman, *Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran PAI di Madrasah*, (Sukabumi: CV Jejak, 2022), 145

⁷⁸Relin Dyawati Pratiwi, diwawancarai oleh penulis, Jember, 02 Juni 2025

⁷⁹Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 12

Tahap pra-instruksional adalah tahapan yang ditempuh pengajar pada saat memulai kegiatan pembelajaran. hal ini sama dengan pembukaan dalam proses kegiatan pembelajaran. kegiatan yang dapat dilakukan yaitu, membaca doa sebelum belajar, bertanya kepada peserta belajar tentang materi yang sudah dibahas, mengajukan pertanyaan kepada peserta belajar.⁸⁰ Dalam kegiatan pembelajaran siswi di kajian muslimah ini, guru PAI membuka pembelajaran dengan salam, lalu berdoa sebelum belajar dimulai.⁸¹

b) Tahap Instruksional

Tahap instruksional adalah tahapan memberikan bahan pelajaran yang telah dirancang pengajar sebelumnya. Kegiatan yang dapat dilakukan antara lain: penjelasan kepada peserta belajar tentang tujuan pengajaran yang harus dicapai peserta belajar, menuliskan/menyampaikan pokok materi yang akan dibahas, membahas pokok materi dan dapat menggunakan alat Bantu, dan menyimpulkan hasil pembahasan.⁸² Dalam kegiatan kajian muslimah ada tahap inti atau instruksional, yaitu pemateri menyampaikan materi kepada siswi dengan metode ceramah dan tanya jawab, di mana pemateri menyampaikan materi secara langsung kepada siswi. Selain itu, metode diskusi

⁸⁰ Agus Pahrudin, *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam Di Madrasah (Pendekatan Teoritis dan Praktis)*, Bandarlampung: Pustaka Media, 60

⁸¹ Relin Dyawati Pratiwi, diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 Februari 2025

⁸² Agus Pahrudin, *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam Di Madrasah (Pendekatan Teoritis dan Praktis)*, Bandarlampung: Pustaka Media, 61

kelompok juga diterapkan pada materi tertentu seperti fikih tentang perhitungan darah haid, disertai metode praktik langsung agar siswi lebih aktif terlibat. Untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi siswi, pemberian hadiah juga dilakukan selama kegiatan berlangsung⁸³

c) Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Tujuan dari tahapan evaluasi dan tindak lanjut adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari tahapan instruksional. Kegiatan yang dapat dilakukan di antaranya, Mengajukan pertanyaan kepada peserta belajar tentang pokok materi yang sudah dibahas dan mengulang kembali materi apabila pemahaman peserta belajar masih di bawah standar ketuntasan belajar.⁸⁴ Pada kegiatan kajian muslimah untuk melihat pemahaman siswi terhadap materi yang telah diberikan, pemateri mengajukan pertanyaan kepada siswi dan apabila ada yang belum dipahami terkait materi tersebut, pemateri akan menjelaskan kembali. Setelah sesi tersebut selesai, kegiatan ditutup dengan salam. Selanjutnya, siswi melaksanakan salat Dzuhur berjamaah, dilanjutkan dengan membaca doa bersama.⁸⁵

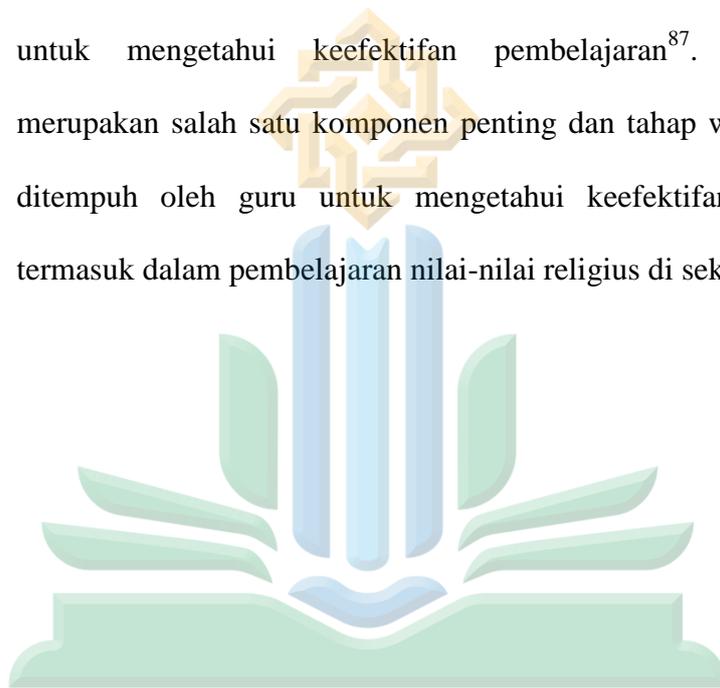
3) Evaluasi Kajian Muslimah

⁸³ Relin Dyawati Pratiwi, diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 Februari 2025

⁸⁴ Agus Pahrudin, *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam Di Madrasah (Pendekatan Teoritis dan Praktis)*, (Bandarlampung: Pustaka Media, 2017), 61

⁸⁵ Relin Dyawati Pratiwi, diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 Februari 2025

Evaluasi dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *Evaluation*. Evaluasi mengemukakan bahwa evaluasi pendidikan adalah penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan siswa kearah tujuan atau nilai-nilai yang telah ditetapkan dalam kurikulum⁸⁶. evaluasi adalah salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran⁸⁷. Jadi, evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap wajib yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran nilai-nilai religius di sekolah.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁸⁶ Ahmad Suryadi, Muljono Damopoli dan Ulfiani Rahman, *Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran PAI di Madrasah*, (Sukabumi: CV Jejak, 2022, 154

⁸⁷ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama, 2012), 6

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode pendekatan kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan analisis tanpa melibatkan metode statistik atau pendekatan kuantitatif⁸⁸. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami, menggambarkan, dan menganalisis secara mendalam tentang upaya kepala sekolah dalam pelaksanaan menanamkan nilai-nilai religius pada siswi melalui pembiasaan kajian muslimah di SMAN 5 Jember serta faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan kajian muslimah ini. Maka tidak menggunakan angka atau statistik dalam proses analisisnya, melainkan lebih menekankan pada deskripsi kata-kata, makna, dan pengalaman informan secara langsung.

Jenis penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah penelitian jenis deskriptif. Peneliti fokus pada pencatatan data yang disajikan dalam bentuk deskripsi yang rinci, lengkap, dan mendalam untuk menggambarkan situasi nyata yang mendukung penyajian data tersebut.⁸⁹ Jenis penelitian deskriptif dipilih karena penelitian ini berupaya memaparkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai kondisi nyata di lapangan terkait pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat pembiasaan kajian muslimah terhadap pembentukan nilai-nilai religius pada siswi. Melalui jenis penelitian

⁸⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 5-6

⁸⁹ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta, 2014), 95 .

ini, data yang diperoleh disajikan dalam bentuk uraian atau deskripsi yang rinci dan mendalam, sehingga mampu memberikan gambaran utuh mengenai fenomena yang diteliti.

B. Lokasi Penelitian

Penulis mengambil lokasi penelitian di SMAN 5 Jember, yang terletak di Jl. Semangka No.4, Glisat, Baratan, Kec. Patrang, Kabupaten Jember. Alasan memilih lokasi penelitian di sini adalah karena berdasarkan observasi penulis di SMAN 5 Jember memiliki program keagamaan khusus siswa perempuan yang bernama kajian muslimah. Kajian muslimah disini ialah suatu program khusus siswi yang dilaksanakan rutin setiap hari Jum'at dan kegiatan ini bekerja sama dengan Fatayat NU & Aisyiyah Muhammadiyah. Program ini sebagai salah satu upaya dalam menanamkan nilai-nilai religius pada siswi di SMAN 5 Jember

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini dalam menentukan subjek penelitian menggunakan purposive. Yang artinya peneliti disini dalam memilih objek penelitian mempertimbangkan hal tertentu. Subjek yang dipilih di SMAN 5 Jember yaitu:

1. Kepala sekolah SMAN 5 Jember, yaitu Muhammad Lutfi Helmi, M. Pd.
2. Guru PAI di SMAN 5 Jember, yaitu Ibu Relin Dyawati Pratiwi
3. Pemateri dari Fatayat NU, yaitu Ning Hilya Ridhia Furoidah & pemateri dari Aisyiyah Muhammadiyah, yaitu Ibu Fathiyaturrahmah

4. Siswi-siswi SMAN 5 Jember, yaitu Gressina Balqis Syahrani Fadli, Astria Kinanti Valentine, Azzahra Putri Aisha, Sefi Dwi Agustin, Rindiani Fitri Aisyah, Nurdiana Maulidah dan Audista Dwiyan

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui metode tertentu yang dipilih peneliti guna mendapatkan data yang relevan untuk menyelesaikan rumusan masalah penelitian. Adapun dalam penelitian ini, teknik yang digunakan yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan terhadap fakta-fakta yang dibutuhkan oleh penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi partisipan, yang artinya penulis mengikuti atau terlibat secara langsung dalam kegiatan yang sedang diamati sebagai sumber data penelitian. Data yang diperoleh dengan cara ini akan lengkap, mendalam dan lebih tajam.⁹⁰

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi dengan mengamati secara langsung bagaimana proses kajian muslimah yang terlaksana di SMAN 5 Jember. bisa dikatakan bahwa peneliti mengambil peran sebagai peserta didik yang mengikuti kajian muslimah untuk bisa mengetahui bagaimana kajian muslimah tersebut dilaksanakan melalui observasi ini. observasi partisipan digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data sebagai berikut:

⁹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan)* (Bandung: Alfabeta, 2019), 412

- a. Pelaksanaan pembiasaan kajian muslimah sebagai upaya kepala sekolah dalam menanamkan nilai-nilai religius di SMAN 5 Jember
- b. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai-nilai religius pada siswi melalui pembiasaan kajian muslimah di SMAN 5 Jember

2. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah proses interaksi antara dua individu yang saling bertukar informasi dan ide melalui sesi tanya jawab, dengan tujuan untuk menciptakan pemahaman bersama mengenai topik penelitian tertentu. Melalui wawancara, peneliti dapat menggali informasi secara mendalam terkait penelitian ini. Selain itu, peneliti juga berusaha memastikan agar informan benar-benar memahami setiap pertanyaan yang diajukan. Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara bebas. Yang artinya peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara dengan pertanyaan-pertanyaan terperinci, melainkan hanya mencatat poin-poin utama terkait masalah yang ingin ditanyakan dari responden.⁹¹

Wawancara ini digunakan dalam penelitian ini agar peneliti dapat menelusuri lebih dalam lagi terkait kajian muslimah di SMAN 5 Jember.

Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan pembiasaan kajian muslimah sebagai upaya kepala sekolah dalam menanamkan nilai-nilai religius di SMAN 5 Jember

⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan)* (Bandung: Alfabeta, 2019), 418-421

- b. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai-nilai religius pada siswi melalui pembiasaan kajian muslimah di SMAN 5 Jember

3. Dokumen

Dokumen merupakan rekaman peristiwa yang telah terjadi di masa lampau. Bentuknya bisa berupa tulisan, gambar, ataupun karya monumental hasil ciptaan seseorang.⁹² Teknik dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menelaah berbagai dokumen tertulis, seperti buku, laporan, catatan rapat, jurnal harian, dan sumber-sumber lain yang berisi informasi relevan sesuai kebutuhan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti berusaha mencari dokumen-dokumen penting yang dapat mendukung dari penelitian ini, yaitu berupa:

- a. Profil sekolah
- b. sejarah sekolah
- c. visi dan misi
- d. Struktur organisasi
- e. Absensi kajian muslimah
- f. Power point materi kajian muslimah
- g. Foto-foto kegiatan kajian muslimah

E. Analisis Data

⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan)* (Bandung: Alfabeta, 2019), 430

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data model Miles, Huberman dan Saldana dengan langkah-langkah sebagai berikut:⁹³

1. Kondensasi Data

Kondensasi data adalah proses pemilihan, penyederhanaan, dan penekanan informasi penting dari keseluruhan data yang diperoleh, dengan berfokus pada poin-poin utama yang relevan dengan topik dan fokus penelitian. Melalui tahap ini, data menjadi lebih terstruktur, ringkas, dan jelas sehingga dapat mengarahkan peneliti untuk melanjutkan ke langkah berikutnya.

Dalam penelitian ini, tahap kondensasi data dilakukan dengan merangkum pokok-pokok informasi yang diperoleh mengenai bagaimana pelaksanaan dan apa faktor pendukung, serta penghambat dalam pembiasaan kajian muslimah. Tahap ini bertujuan untuk menyiapkan data yang akan diolah dan disajikan pada tahap selanjutnya, yaitu penyajian data.

2. Penyajian Data

Setelah proses kondensasi data selesai dilakukan, tahap berikutnya adalah melakukan penyajian data. teknik ini bertujuan untuk menyusun informasi yang telah dikumpulkan agar peneliti dapat memperoleh gambaran secara menyeluruh maupun spesifik terhadap bagian-bagian tertentu dari keseluruhan data. Pada tahap ini, peneliti melakukan seleksi

⁹³ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis a Methods Sourcebook*, (Amerika: SAGE Publication, 2014.), 31

untuk menentukan sejauh mana data yang diperoleh memiliki relevansi dengan tujuan penelitian.

Dengan menyajikan data secara sistematis, peneliti dapat mengelola dan menyesuaikan informasi yang terkumpul agar sesuai dengan fokus penelitian, yakni seputar pelaksanaan kajian muslimah, faktor pendukung dan penghambat dalam pembiasaan kajian muslimah. Hal ini dilakukan untuk memudahkan dalam tahap berikutnya, yaitu menarik kesimpulan dari data yang telah diolah.

3. Penarikan Kesimpulan Dan Verifikasi

Pada tahap akhir ini, peneliti mulai merumuskan kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis dan disajikan sebelumnya, dengan mempertimbangkan keterkaitannya terhadap tujuan dan permasalahan penelitian yang lebih luas. Dalam proses ini, peneliti meninjau kembali data yang telah ditampilkan untuk memastikan keakuratan dan keterkaitannya. Selanjutnya, peneliti menyimpulkan hasil dari bagaimana pelaksanaan, faktor pendukung, dan penghambat dalam kegiatan kajian muslimah berdasarkan data yang telah diverifikasi dan dianggap valid

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji menggunakan triangulasi. Peneliti mengaplikasikan triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk memastikan validitas data yang diperoleh.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber dengan menerapkan teknik yang serupa. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data melalui wawancara dengan sejumlah informan, antara lain:

- a. Kepala sekolah SMAN 5 Jember, yaitu Muhammad Lutfi Helmi, M. Pd.
 - b. Guru PAI di SMAN 5 Jember, yaitu Ibu Relin Dyawati Pratiwi
 - c. Pemateri dari Fatayat NU, yaitu Ning Hilya Ridhia Furoidah & pemateri dari Aisyiyah Muhammadiyah, yaitu Ibu Fathiyaturrahmah
 - d. Siswi-siswi SMAN 5 Jember, yaitu Gressina Balqis Syahrani Fadli, Astria Kinanti Valentine, Azzahra Putri Aisha, Sefi Dwi Agustin, Rindiani Fitri Aisyah, Nurdiana Maulidah dan Audista Dwiyan
2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama⁹⁴. Dalam konteks penelitian ini, data dikumpulkan melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru PAI, pemateri, dan siswi-siswi, lalu dikonfirmasi kembali melalui hasil observasi dan analisis dokumen yang diperoleh di SMAN 5 Jember

G. Tahap-Tahap Penelitian

⁹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan)* (Bandung: Alfabeta, 2019), 431

Tahap ini terdiri pula atas tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

1. Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap pralapangan peneliti mempersiapkan hal-hal sesuatu sebelum terjun kelapangan. Adapun ada beberapa tahapan yang harus dilakukan pada tahap pra lapangan, yaitu:

- a. Menyusun rancangan penelitian, yaitu menyusun judul penelitian, konteks penelitian, fokus penelitian, metode penelitian
- b. Memilih lapangan penelitian, dalam memilih lapangan penelitian harus mempertimbangkan permasalahan yang akan diangkat dengan permasalahan yang ada di lapangan tersebut, kedua nya harus relevan.
- c. Mengurus perizinan, yaitu memberikan surat izin dari kampus kepada tempat penelitian
- d. Menjajaki dan menilai lapangan, menjajaki lapangan adalah usaha mengenal segala unsur yang ada di lapangan penelitian. Ketika peneliti sudah mengenalnya akan mempersiapkan mental dan fisik.
- e. Memilih dan memanfaatkan informan. Memilih informan tentu harus anak yang jujur, taat, patuh pada peraturan, suka berbicara atau aktif, dan tidak termasuk suka bertengkar.
- f. Persoalan etika penelitian, yaitu dalam meneliti harus mempersiapkan fisik dan mental yang kuat, karena dalam meneliti nantinya akan menemui orang-orang yang diteliti. Maka bersikaplah sopan dan mengikuti peraturan yang ada di tempat penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap selanjutnya yaitu tahap pekerjaan lapangan. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan bahan-bahan yang berhubungan dengan kegiatan kajian muslimah dan nilai-nilai religius. Bahan-bahan ini didapatkan dari observasi, wawancara dan dokumentasi

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ketiga, yaitu peneliti melakukan analisis data dari hasil penelitian yang sudah dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumen. Setelah dilakukan analisis data dilakukanlah keabsahan data untuk mengecek data yang sudah didapatkan tersebut sudah valid atau belum.

4. Tahap Penyusunan Laporan

Pada tahap akhir ini, peneliti melakukan penyusunan laporan dari proses awal, mengumpulkan data, sampai tahap akhir. Setelah penyusunan laporan selesai, maka konsultasi dengan dosen terkait laporan yang sudah dibuat

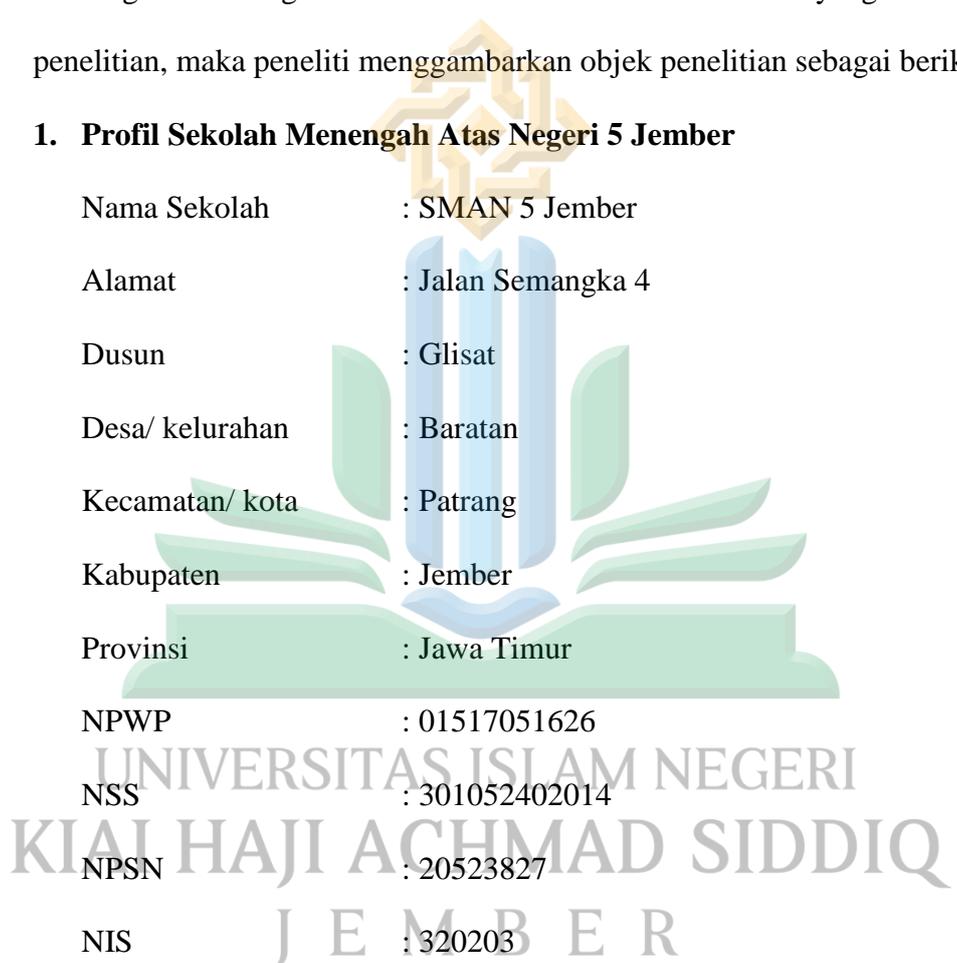
BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

Adapun lokasi yang menjadi objek pada penelitian ini ialah Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Jember. Untuk memahami kondisi yang ada di lokasi penelitian, maka peneliti menggambarkan objek penelitian sebagai berikut:

1. Profil Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Jember



Nama Sekolah	: SMAN 5 Jember
Alamat	: Jalan Semangka 4
Dusun	: Glisat
Desa/ kelurahan	: Baratan
Kecamatan/ kota	: Patrang
Kabupaten	: Jember
Provinsi	: Jawa Timur
NPWP	: 01517051626
NSS	: 301052402014
NPSN	: 20523827
NIS	: 320203
Akreditasi	: A
Kode pos	: 68112
Status sekolah	: Negeri
Jenjang pendidikan	: SMA
Status kepemilikan	: Pemerintah daerah

Tanggal didirikan : 26 oktober 1995

Tahun beroperasi : 1995⁹⁵

2. Sejarah Singkat SMAN 5 Jember

SMAN 5 Jember adalah salah satu sekolah menengah atas yang ada di Jember, sekolah ini berada di Desa Baratan, Kecamatan Patrang, tepatnya terletak di jalan Semangka 4 Jember. Jalur menuju SMAN 5 Jember berdekatan dengan pusat pemerintahan kabupaten Jember. Adapun jalur menuju SMAN 5 Jember melalui Kantor Dinas Kesehatan, Gedung Ikatan Dokter Indonesia dan berdekatan dengan gedung PGRI Cabang Jember. Letak ini menjadikan SMAN 5 Jember berada dalam lingkungan masyarakat pedesaan yang rama lingkungan.

Sejarah singkat sekolah ini dulunya bernama SMAN Patrang dan bertempat di gedung Balai Latihan Dan Pendidikan (BLP) Dinas Pendidikan Jember. Cikal bakal terbentuknya SMAN 5 jember pada awalnya para peserta didik sekolah ini berasal dari peserta didik SMAN 5 Jember yang diterima dan berkenaan melanjutkan, serta pada saat itu semua guru SMAN Patrang berasal dari SMAN 2 Jember. Kemudian tempat yang ditempati pada saat itu yaitu gedung BLP dinas pendidikan jember akan digunakan untuk keperluan lain, maka sekolah ini harus pindah tempat ke SMPN 10 Jember, yang mana dulunya SMPN 10 Jember merupakan gedung ST (Sekolah Teknik).

⁹⁵SMAN 5 Jember, “profil SMAN 5 Jember”, 19 februari 2025

Pada tahun berikutnya sekolah ini berpindah tempat pada lokasi yang sampai sekarang ditempati. Lebih tepatnya berada di Jl. Semangka 4, Desa Baratan, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Setelah berpindah tempat yang awalnya sekolahnya bernama SMAN Patrang pada akhirnya tanggal 26 Oktober 1955 sekolah ini berubah nama menjadi SMAN 5 Jember⁹⁶

3. Visi Dan Misi Di SMAN 5 Jember

a. Visi

SMAN 5 Jember tentu mempunyai visi tersendiri, visi SMAN 5 Jember yaitu terwujudnya prestasi gemilang, akhlak mulia, nasionalis, disiplin, adaptif, wawasan lingkungan dan aktif berkolaborasi.

b. Misi

Adapun misi yang dimiliki oleh Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Jember, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran sepanjang hayat, generasi yang memiliki motivasi untuk selalu belajar dan mengembangkan diri, prestasi tidak hanya terkait dengan kemampuan kognitif dalam ajang prestatif saja namun lebih pada keberhasilan menemukan kemampuan diri, mengembangkan talenta dan kecakapan hidup yang bermanfaat
- 2) Mempunyai keyakinan dan keimanan kepada Allah SWT dan merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari dengan jalan menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya

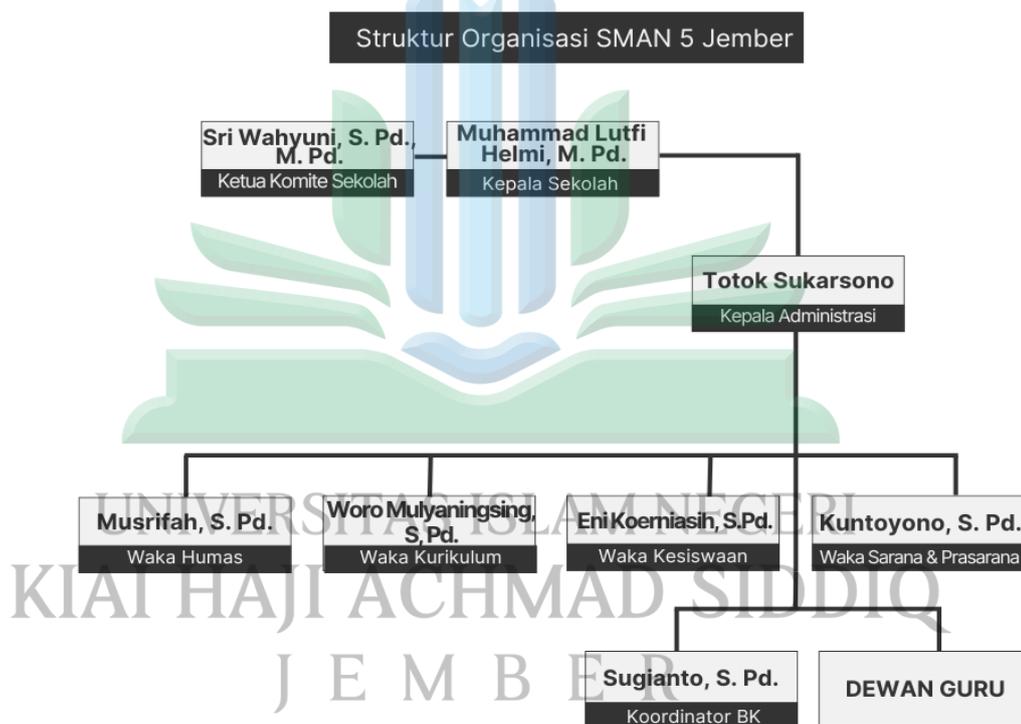
⁹⁶ SMAN 5 Jember, "Sejarah SMAN 5 Jember," 19 Februari 2025

- 3) Aktif melestarikan kebudayaan bangsa, mempunyai sikap mau menerima keragaman suku bangsa dan budaya yang ada di masyarakat
- 4) Memiliki kesadaran dan kesediaan mentaati semua peraturan dan norma yang berlaku, memiliki rasa tanggung jawab, berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri, dan mampu melakukan kontrol diri
- 5) Mampu memaknai setiap perubahan, tantangan dan hambatan menjadi sebuah celah dalam mengembangkan diri untuk menemukan solusi yang tepat, bermanfaat, sesuai dengan keadaan masa kini dan mempersiapkan masa depan. Menciptakan ide-ide baru berdasarkan pengetahuan yang telah dimiliki untuk menyelesaikan permasalahan dari sudut pandang yang berbeda.
- 6) Memiliki kesadaran untuk selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya pelestarian lingkungan
- 7) Mampu bekerja secara produktif bersama rekan sekelompok, berpartisipasi dan kontribusi secara aktif, menghormati ide-ide orang lain, menghargai kontribusi masing-masing anggota kelompok, berpartisipasi secara hormat dalam diskusi, debat, dan perbedaan pendapat, dan berkomitmen untuk mendahulukan tujuan kelompok.⁹⁷

⁹⁷ SMAN 5 Jember, "Visi dan Misi SMAN 5 Jember," 19 Februari 2025

4. Struktur Organisasi Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 5 Jember

SMAN 5 Jember memiliki susunan organisasi yang jelas guna menunjang kelancaran seluruh kegiatan yang ada di lingkungan sekolah. Struktur organisasi ini berfungsi untuk mengatur pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab bagi seluruh personel yang terlibat, baik di tingkat pimpinan, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, maupun unit-unit pendukung lainnya. Berikut struktur organisasi di SMAN 5 Jember:



Gambar 4.1
Struktur Organisasi Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Jember⁹⁸

⁹⁸ SMAN 5 Jember, "Struktur Organisasi SMAN 5 Jember," 19 Februari 2025

B. Penyajian Data Dan Analisis Data

Peneliti disini memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi. data yang diperoleh disajikan dalam bentuk kualitatif deskriptif, artinya memaparkan data dengan penjelasan uraian kata yang menjadi kalimat mudah dipahami. Setelah melakukan tahap penelitian dilapangan, peneliti berusaha menyajikan suatu gambaran mengenai upaya kepala sekolah dalam menanamkan nilai-nilai religius pada siswi melalui pembiasaan kajian muslimah di SMAN 5 Jember. Adapun penyajian data dan analisis data dari fokus penelitian yang dipilih sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pembiasaan Kajian Muslimah Sebagai Upaya Kepala Sekolah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Di SMAN 5 Jember

Kegiatan kajian muslimah adalah kegiatan belajar yang diikuti khusus siswa perempuan yang membahas tentang akhlak, berbagai aspek kehidupan sesuai syariat Islam dan khususnya membahas tentang permasalahan kewanitaan. kajian muslimah dilaksanakan setiap hari jumat, yang mana ketika siswa laki-laki melaksanakan shalat jumat diperuntukkan untuk seluruh siswa perempuan mengikuti kajian muslimah. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Relin Dyawati Pratiwi selaku guru PAI sebagai berikut:

Pelaksanaan kajian muslimah diadakan setiap hari Jumat yang mana siswa pergi ke masjid untuk melakukan sholat Jumat dan untuk siswi diarahkan ke masjid Nurul Hikmah mengikuti kajian muslimah. Awal mula dibentuknya kajian muslimah ini juga karena siswi ketika hari Jumat, yang mana siswi ketika yang cowok melaksanakan sholat Jumat, sedangkan yang wanita

seliwer-seliwer kemana-kemana, ke kanan, ke kiri, ke kantin, ke koperasi dan lain sebagainya. Ya akhirnya kita berfikir bagaimana kita membentuk yang namanya kajian muslimah. Dan memang di SMAN 5 Jember ini masih ada beberapa permasalahan, khususnya pada siswi dalam hal berpakaian. Banyak yang sudah pakai jilbab, tapi hanya sekedar simbolis, tidak pakai ciput, bahkan ada yang berani buka jilbab di depan teman laki-laki di kelas. Selain itu, pergaulan antara siswa laki-laki dan perempuan juga masih perlu dibina, karena masih sering bercanda berlebihan saya liat. Dan siswa perempuan kebanyakan kurang tau tentang permasalahan kewanitaan. karena di kegiatan belajar mengajar tidak dijelaskan tentang permasalahan kewanitaan. Makanya kami adakan kajian muslimah rutin tiap Jumat untuk pembinaan akhlak dan penanaman nilai-nilai keislaman.⁹⁹

Sejalan dengan yang dikatakan oleh bapak Muhammad Lutfi Helmi sebagai kepala sekolah SMAN 5 Jember, yang mana beliau mengatakan sebagai berikut:

Jadi sebenarnya kegiatan kajian Muslimah ini sudah berlangsung cukup lama di sekolah kami, jauh sebelum saya menjabat di sini. Saya ini tau dari guru PAI nya ya cerita ini. Kalau nggak salah tahun 2022 sudah ada kajian muslimah. Awal mula adanya kajian ini karena siswi di hari Jumat suka rame ya di area sekolah ketika yang laki-laki *jumatan*, jadi tidak ada manfaatnya yang perempuan, sedangkan yang laki-laki sholat beribadah. Kemudian juga keprihatinan terhadap kondisi sebagian siswi yang masih kurang dalam hal penerapan syariat Islam, termasuk tentang akhlak. Sampai sekarangpun saya masih liat ada beberapa siswi yang kerudungannya berantakan, tapi hanya beberapa saja. Mungkin itu yang saya tau ya, nanti kamu bisa tanyakan lebih lanjut kepada bu Relin, karena beliau yang lebih tau.¹⁰⁰

Sejalan dengan pendapat salah satu pemateri kajian muslimah ibu Fathiyaturrahmah, yang mana beliau mengatakan bahwa, “kajian muslimah ini untuk siswa perempuan waktu hari jumat, yang dimana laki-

⁹⁹ Relin Dyawati Pratiwi, diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 Februari 2025

¹⁰⁰ Muhammad Lutfi Helmi, diwawancarai oleh penulis, Jember, 12 Maret 2025

lakinya sholat Jumat, jadi yang muslimah ini dibuatkan kajian. kajian muslimah setiap Jumat ini menurut saya sangat bagus sekali”¹⁰¹

Astria Kinanti Valentine selaku salah satu siswi yang mengikuti kajian muslimah mengungkapkan sebagai berikut:

Ya bu saya sering mengikuti kajian muslimah pada setiap satu minggu sekali hari Jumat, saya mengikutinya ketika tidak berhalangan seperti haid atau kegiatan lainnya. Meskipun haid tetap harus hadir tetapi dibelakang bu tetep mendengarkan hanya saja tidak ikut shalat nya.¹⁰²

Jadi, kajian muslimah diadakan sejak tahun 2022 yang dilaksanakan rutin setiap hari Jumat yang diikuti seluruh siswa perempuan. Meskipun ada siswi yang berhalangan sholat tetap diwajibkan untuk mengikuti kajian muslimah yang dilaksanakan di masjid Nurul Hikmah. Kajian muslimah dilaksanakan juga dengan alasan siswa perempuan yang masih banyak belum mengikuti syariat Islam terutama cara berpakaian nya, karakter dan ketidak pahaman tentang kewanitaan. Serta kajian ini dilakukan karena ketidak manfaat siswa perempuan ketika hari Jumat yang mana siswa laki-laki sholat Jumat, sedangkan siswa perempuan seliweran di area sekolah.

Kajian muslimah di SMAN 5 Jember yang membuat menarik ada pemateri dari pihak luar sekolah. sekolah bekerja sama dengan Fatayat NU dan Aisyiyah Muhammadiyah untuk memberikan materi di kajian muslimah hal ini sekolah mengajak kerja sama dengan dua organisasi

¹⁰¹ Fathiyaturrahmah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 21 Februari 2025

¹⁰² Astria Kinanti Valentine, diwawancarai oleh penulis, Jember, 12 Maret 2025

tersebut agar siswi tidak jenuh jika pematerinya hanya dari guru PAI saja.

sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Relin selaku guru PAI, bahwa:

Kajian muslimah ini sebenarnya sudah direncanakan dari dulu, cuman kita tidak ada tempat. Saya awal masuk sini di SMA 5 tahun 2020 itu sudah direncanakan sebenarnya, Cuma kita keterbatasan tempat saja, kita keterbatasan tempat kita memang punya masjid namanya Bahrul Ulum tapi hanya minim sekali, terus kebetulan masjid disini dipakai untuk sholat Jumat. Jadi untuk kajian muslimah itu sendiri kita kebingungan tempat, nah akhirnya pada tahun 2022 disitulah kita MoU dengan ustadz yang memiliki masjid di depan yang disana masjidnya tidak dipakai untuk ibadah hanya dipakai biasanya akademik, akhirnya kita bekerja sama dalam meminjam tempat dan fasilitas yang ada disana dan tiap tahun diperpanjang, akhirnya Alhamdulillah kajian muslimah dapat berjalan dengan adanya tempat, sedangkan disini fokus hanya laki-lakinya saja pelaksanaan sholat Jum'at. Jadi pada awal tahun 2023, kita sendiri bekerja sama, awalnya saya sendiri, kemudian takut lama-kelamaan siswi takut jenuh, akhirnya MoU orang luar, kita MoU dengan Fatayat NU kemudian kita juga MoU dengan Aisyiyah Muhammadiyah. Kebetulan juga disini siswinya tidak semua mayoritas NU tetapi juga ada yang Muhammadiyah, mangkanya kita MoU, pematerinya bergantian, 2 pekan Fatayat NU dan 2 pekannya lagi untuk Aisyiyah.¹⁰³

Berdasarkan wawancara diatas, sekolah bekerja sama dari pihak pemateri nya demi menjaga variasi dan semangat para siswi agar tidak merasa jenuh. sekolah menjalin MoU dengan dua organisasi keagamaan untuk memberikan materi di kajian muslimah, yaitu Fatayat NU dan Aisyiyah Muhammadiyah. Kedua organisasi tersebut secara bergantian menjadi pemateri dalam kegiatan kajian muslimah, dengan sistem bergiliran setiap dua pekan sekali. Hal ini juga didasarkan pada keberagaman latar belakang keagamaan para siswi di SMAN 5 Jember, yang terdiri dari warga Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah.

¹⁰³ Relin Dyawati Pratiwi, diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 Februari 2025

Dalam pelaksanaan pembiasaan kajian muslimah sebagai upaya kepala sekolah dalam menanamkan nilai-nilai religius di SMAN 5 Jember terdapat beberapa tahapan, yang pertama tentu sebelum pelaksanaan kajian muslimah berlangsung ada perencanaan yang dibuat, hal ini yang membuat perencanaan kajian muslimah ialah Ibu Relin selaku guru PAI, beliau mengatakan bahwa perencanaan kajian muslimah sebagai berikut:

Perencanaan kajian muslimah tentu tidak ada modul ya, terus tidak ada jadwal yang tertulis juga. Cuma ya membuat jadwalnya dingat saja kalau sekarang paterinya dari Fatayat berarti dua minggu lagi dari Aisyiyah. Persiapannya juga dari paterinya apa yang disampaikan, paterinya siapa. iya perencanaannya lebih kepada persiapan tempat, persiapan paterinya siapa, materinya tentang apa. Jadi sebelum pelaksanaan kajian muslimah hari Jum'at berlangsung saya mempersiapkan hal-hal itu ya, saya menghubungi paterinya, terus saya tanya apa materi yang akan disampaikan hari Jumat, apa yang perlu disediakan oleh sekolah.¹⁰⁴

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa perencanaan kegiatan kajian muslimah di sekolah tidak menggunakan modul atau jadwal tertulis. sistem perencanaannya bersifat sederhana dan fleksibel, di mana guru PAI membuat jadwal kegiatan hanya mengingat giliran pateri, misalnya jika minggu ini dari Fatayat NU, maka dua minggu berikutnya dari Aisyiyah Muhammadiyah. Persiapan kajian lebih difokuskan pada hal-hal teknis menjelang pelaksanaan, yaitu memastikan siapa paterinya, materi apa yang akan disampaikan, serta kebutuhan yang perlu disiapkan sekolah. Biasanya sebelum pelaksanaan kajian muslimah setiap hari Jumat, guru PAI akan menghubungi pateri untuk

¹⁰⁴ Relin Dyawati Pratiwi, diwawancarai oleh penulis, Jember, 2 Juni 2025

menanyakan materi yang akan dibawakan dan keperluan yang diperlukan selama kegiatan berlangsung.

Setelah perencanaan, tahapan selanjutnya adalah tahap pelaksanaan kajian muslimah yang berlangsung di hari Jumat sesuai pemateri dan materi yang sudah direncanakan tersebut. dalam pelaksanaan kajian muslimah di SMAN 5 Jember terdapat beberapa tahapan didalamnya, tahap pertama yaitu pembukaan. Dalam kegiatan kajian muslimah sebelum masuk kepada inti kegiatannya yaitu pembukaan. Pembukaan ini bisa berupa membaca doa atau membaca ayat-ayat Al-Qur'an sebelum pelaksanaan inti. Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Relin selaku guru PAI bahwa, "Yang pertama jelas pembukaan, dan biasanya saya sendiri yang membuka. Saya biasanya membuka dengan salam, lalu mengarahkan siswi-siswi untuk tidak ramai dan tertib. Jika belum datang pematerinya, saya yang memimpin doa untuk anak-anak sebelum belajar"¹⁰⁵.

Kemudian pendapat salah satu pemateri kajian muslimah ibu Fathiyaturrahmah dari Aisyiyah Muhammadiyah, yang mana beliau mengatakan, "Ibu tadi dimulai dengan Al-Fatihah, dengan membaca Al-Ikhlash, dengan membaca Al-Falaq dan An-Nas, dengan tujuan menanamkan kecintaan kepada Allah kepada anak-anak"¹⁰⁶

¹⁰⁵ Relin Dyawati Pratiwi, diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 Februari 2025

¹⁰⁶ Fathiyaturrahmah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 21 Februari 2025

Selain wawancara peneliti melakukan observasi. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 21 Februari bahwasanya kajian muslimah diadakan di masjid depan sekolah bernama masjid Nurul Hikmah yang diikuti oleh seluruh siswi SMAN 5 Jember yang berjumlah sekitar 500 siswi. Pada saat itu pematerinya sudah hadir yaitu Ibu Fathiyaturrahmah dari Aisyiyah, beliau membuka kegiatan Kajian Muslimah dengan memimpin pembacaan surat Al-Fatihah, Al-Ikhlash, Al-Falaq, dan An-Nas secara bersama-sama. Setelah itu, beliau memberikan waktu kepada ibu Relin, selaku guru Pendidikan Agama Islam, untuk membuka acara kajian muslimah. Ibu Relin memulai dengan salam, dilanjutkan dengan memberikan arahan kepada seluruh siswi agar tertib selama kegiatan berlangsung, selanjutnya, ibu Relin menyerahkan acara kepada ibu Fathiyaturrahmah untuk menjelaskan materi tentang mengenal diri dalam perspektif hadis dan al-Qur'an.¹⁰⁷ Hal tersebut juga dibuktikan dengan adanya dokumentasi ketika ibu Relin selaku guru PAI yang membuka kajian muslimah.



Gambar 4.2
Guru PAI membuka pelaksanaan kajian muslimah¹⁰⁸

¹⁰⁷ Observasi di SMAN 5 Jember, 21 Februari 2025

¹⁰⁸ Dokumentasi saat guru PAI membuka kajian muslimah SMAN 5 Jember, 21 Februari

Tahapan kedua yaitu pemberian materi. Guru PAI setelah membuka kajian muslimah dilanjutkan memberikan acara selanjutnya kepada pemateri, yaitu tahap inti. Pada tahap inti ini pemateri dari Fatayat NU yaitu ning Hilya Ridhia Furoidah, dan ibu Fathiyaturrahmah dari Aisyiyah Muhammadiyah memberikan materi kepada siswi. sebagaimana yang



dikatakan oleh ibu Relin, bahwa, “setelah saya membuka kajian muslimah,



saya berikan ke pemateri langsung untuk memberikan waktu menyampaikan materinya”¹⁰⁹

Gambar 4.3

Pemateri Fatayat NU memberikan materi ¹¹⁰

Gambar 4.4

Pemateri dari Aisyiyah memberikan materi ¹¹¹

¹⁰⁹ Relin Dyawati Pratiwi, diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 Februari 2025

¹¹⁰ Dokumentasi saat pemateri fatayat NU memberika materi, 14 Februari 2025

¹¹¹ Dokumentasi saat pemateri fatayat NU memberikan materi, 21 Februari 2025

Memberikan materi kepada siswi tentu dengan tema-tema yang berbeda karena mereka 2 organisasi tersebut bergantian memberikan materinya lebih dikhususkan tiap 2 minggu bergantian. Tema-tema yang diberikan tentang syariat Islam, permasalahan kehidupan yang sedang terjadi, namun lebih khusus tentang permasalahan perempuan. Sebagaimana yang dikatakan oleh bu Relin selaku guru PAI:

Terkadang kita request dari sekolah, misalnya ada beberapa kasus di SMAN 5 ini, maka kita boleh request, selain itu seperti kita kemarin request bullying, ada juga tentang pelecehan seksual, jadi kadang-kadang kita request, kadang-kadang datang dari pihak mereka sendiri pemateri. Yang jelas materinya bersifat umum, umum artian karena disini dari Fatayat NU dan Muhammadiyah. jadi kita tidak mengambil kepada ibadahnya, artinya bersifat umum, contoh misalnya adab seorang muslimah menurut nabi, kewajiban ber aurat. Intinya tidak mengarah kepada organisasi dikhawatirkan takut menimbulkan hal-hal yang negatif jika kita mengarah kesana. Jadi materi bersifat umum-umum saja. kemudian tentang masalah kehidupan, khususnya yang berhubungan tentang kewanitaan atau perempuan. Jadi khusus untuk ilmu-ilmu untuk berhubungan berkaitan seorang perempuan, seperti contohnya misalkan fikih wanita, seperti haid yang tidak bisa kita pelajari pada saat bersama siswa laki-laki, jadi fokus tentang masalah-masalah tentang perempuan. Materi yang pernah diberikan juga seperti bullying, narkoba, kenakalan remaja, pernikahan dini.¹¹²

Sebagaimana yang dikatakan oleh pemateri dari Fatayat NU Ning Hilya Ridhia Furoidah, beliau mengatakan bahwa, “Dari pihak sekolah membebaskan kepada kami selama masih dalam syariat Islam, malah kadang menawarkan mau temanya apa gitu. Tapi memang dari Fatayat ganti-ganti”¹¹³

¹¹² Relin Dyawati Pratiwi, diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 Februari 2025

¹¹³ Hilyah Ridhia Furoidah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 14 Februari 2025

Hal ini juga sama yang dikatakan oleh pemateri dari Aisyiyah, ibu Fathiyaturrahmah, beliau mengatakan sebagai berikut:

Kalau dari sekolah tidak ada tuntutan ya, intinya hari ini ibu tentang mengenal diri, bagaimana mengenal diri dari perspektif al-Qur'an dan Hadits dari kita sebelum menjadi manusia, kehidupan didalam rahim, kemudian anak-anak, remaja, dewasa, tua sampai kiamat bagaimana kita hidup¹¹⁴.

Gressina Balqis Syahrani Fadli selaku salah satu siswi SMAN 5 Jember yang mengikuti kajian muslimah ini, mengatakan sebagai berikut:

Materi yang sudah disampaikan pada kajian muslimah yang pertama, permasalahan kewanitaan, menjaga diri, mengenal diri, kesucian diri, keempat pernikahan dini. tentang kewanitaan yang paling sering dibahas, karena kajian muslimah ini fokusnya di wanita jadi yang dibahas rata-rata tentang kewanitaan¹¹⁵

Jadi dapat disimpulkan dari beberapa hasil wawancara di atas materi yang diberikan berbeda-beda. pihak sekolah juga membebaskan tema untuk pemateri asalkan tentang syariat Islam, permasalahan anak, terkhusus tentang permasalahan wanita, namun terkadang request jika sedang viral kasus tentang permasalahan anak. materi yang disampaikan dalam kajian muslimah bersifat umum, artinya tidak membahas hal-hal yang berkaitan dengan kelompok atau afiliasi tertentu. Hal ini dilakukan untuk menjaga suasana yang kondusif dan menghindari potensi timbulnya hal-hal yang tidak diinginkan, mengingat pemateri berasal dari dua latar belakang yang berbeda, serta siswi-siswi yang tidak mayoritas dari NU saja. oleh karena itu, materi kajian difokuskan pada tema-tema keislaman yang bersifat universal dan dapat diterima oleh seluruh siswi, seperti adab

¹¹⁴ Fathiyaturrahmah, diwawancari oleh penulis, Jember, 21 Februari 2025

¹¹⁵ Gressina Balqis Syahrani Fadli, diwawancari oleh penulis, Jember, 12 Maret 2025

seorang muslimah menurut Nabi Muhammad SAW, kewajiban menutup aurat, materi tentang masalah kewanitaan, serta akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

Tahap ketiga yaitu tahap akhir, Setelah materi diberikan oleh pemateri terdapat sesi tanya jawab dengan pemateri, kemudian pemateri baru menutup dengan salam. Setelah kegiatan kajian muslimah siswi langsung melakukan sholat berjamaah dzuhur, serta berdoa bersama-sama. Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Relin selaku guru PAI, mengatakan, “Setelah pemberian materi langsung ada tanya jawab mbak, siswi diberi kesempatan untuk nanya apabila ada materi yang belum pahami. Atau terkadang oleh pemateri siswi ditanya sebagai bahan evaluasi siswi ini paham atau tidak dalam materi tersebut”¹¹⁶

Sebagaimana yang dikatakan oleh Rindiani Fitri Aisyah sebagai salah satu perwakilan siswi yang mengikuti kajian muslimah, dia mengatakan bahwa, “Biasanya kalau kajian muslimah itu setelah pemateri selesai menyampaikan materi, kita dikasih waktu buat sesi tanya jawab ya bu. Jadi kalau ada yang kurang paham atau mau tanya hal lain yang masih ada hubungannya sama materi, boleh langsung angkat tangan”¹¹⁷



¹¹⁶ Reli

¹¹⁷ Rindiani Fitri Aisyah, diwawancari oleh penulis, Jember, 02 Juni 2025

Gambar 4.5
Siswi menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pemateri¹¹⁸

Setelah tanya jawab pemateri menutup dengan salam. Kemudian siswi melakukan sholat berjamaah dzuhur, lalu berdoa bersama-sama. Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Relin selaku guru PAI mengatakan bahwa, “Kemudian setelah tanya jawab pemateri salam sebagai penutup kajian muslimah, setelah itu shalat dzuhur berjamaah, setelah itu berdoa bersama”¹¹⁹

Sejalan yang dikatakan oleh Nurdiana Maulidah salah satu siswi di SMAN 5 Jember, mengatakan bahwa, “Setiap kajian muslimah selesai, kita gak boleh langsung bubar, biasanya kita disuruh shalat Dzuhur berjamaah dulu di sana bu, jadinya sekalian bareng-bareng sama teman-teman, terus baca doa bersama, setelah itu baru boleh pulang”¹²⁰

Selain melakukan wawancara peneliti juga melakukan observasi. Pada tanggal 14 Februari, data yang didapatkan peneliti bahwasanya pemateri dari Fatayat NU yaitu Ning Hilya Ridhia Furoidah memberikan materi tentang masalah kewanitaan, yaitu tentang haid. Siswi dijelaskan materi tentang haid dari dalil tentang haid, pengertian haid, minimal, maksimal haid, syarat darah bisa dihukumi haid, hal-hal yang perlu diperhatikan oleh wanita haid, dan penghitungan darah haid. setelah

¹¹⁸ Domentasi pada saat tanya jawab, 14 Februari 2025

¹¹⁹ Relin Dyawati Pratiwi, diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 Februari 2025

¹²⁰ Nurdiana Maulidah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 02 Juni 2025

memberikan materi ada tahap akhir dari pemateri yaitu sesi tanya jawab, pada saat itu ning Hilya bertanya kepada siswi terkait pertanyaan perhitungan haid dan siswi yang menjawab. Kemudian pemateri menutup dengan salam, lalu lanjut sholat dzuhur berjamaah. ibu Relin yang menjadi imam sholat dzuhur, dan guru perempuan lainnya ikut sholat berjamaah dengan siswi. Bagi siswi yang haid tetap berada di masjid tersebut namun berada di saf belakang sholat berjamaah. Dokumentasi yang dianalisis



Gambar 4.6

Siswi melaksanakan shalat dzuhur berjamaah¹²²



Gambar 4.7

Siswi yang haid berada di saf belakang¹²³

¹²¹ Observasi di SMAN 5 Jember, 14 Februari 2025

¹²² Dokumentasi pada saat sholat dzuhur berjamaah, 14 Februari 2025

¹²³ Dokumentasi siswi yang berhalangan di saf belakang, 14 Februari 2025

Tahapan akhir yaitu evaluasi. Evaluasi untuk melihat sejauh mana tingkat keberhasilan pembelajaran dalam kajian muslimah tersebut yang dilakukan setiap hari jumat ini di SMAN 5 Jember. Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Relin, selaku guru PAI mengatakan sebagai berikut:

kalau evaluasi yang berbentuk ujian itu tidak ya, Cuma lewat tanya jawab aja di akhir sesi pemateri, itukan bisa jadi bahan evaluasi juga, terus lebih kita liat hasil dari setelah pelaksanaan ini, lebih ke perilakunya anak-anak seperti apa. Kalau pihak sekolah tidak ada evaluasi secara khusus nya, kepala sekolah menyerahkan sepenuhnya kepada kita. Tapi memang setiap hari senin di sekolah itu pasti ada evaluasi, evaluasinya tapi keseluruhan tidak membahas khusus tentang kajian. Kalau ada hambatan yang sulit banget baru saya diskusi kepada kepala sekolah di hari Senin itu.¹²⁴

Sebagaimana juga yang dikatakan oleh bapak Helmi selaku kepala sekolah SMAN 5 Jember, beliau mengatakan sebagai berikut:

Untuk evaluasi kegiatan kajian Muslimah sebenarnya tidak dilakukan secara khusus setiap waktu. Tapi di sekolah ini, kami punya kebiasaan melakukan evaluasi rutin setiap hari Senin pagi. Nah, dalam evaluasi itu, semua kegiatan sekolah yang berlangsung selama sepekan biasanya dibahas, termasuk jika ada kegiatan kajian muslimah. Jadi, Evaluasi setiap senin itu sifatnya umum. Biasanya kami bahas hal-hal yang bersifat prioritas, seperti kedisiplinan siswa, kegiatan belajar mengajar, program kesiswaan, dan termasuk kegiatan keagamaan seperti kajian muslimah jika memang ada catatan atau hal yang perlu ditindaklanjuti. Misalnya, kalau ada laporan dari guru PAI atau pemateri tentang pelaksanaan kajian yang kurang maksimal, atau ada kendala, itu nanti baru akan dibahas. tapi alhamdulillah sejauh ini tidak ada ya.¹²⁵

Dari hasil beberapa wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan kajian muslimah belum dilakukan secara khusus dan formal. Guru PAI melakukan evaluasi secara sederhana melalui tanya jawab di akhir sesi kajian dan pengamatan terhadap

¹²⁴ Relin Dyawati Pratiwi, diwawancarai oleh penulis, Jember, 02 Juni 2025

¹²⁵ Muhammad Lutfi Helmi, diwawancarai oleh penulis, Jember, 12 Maret 2025

perubahan perilaku siswi setelah kegiatan. Pihak sekolah hanya melakukan evaluasi umum setiap hari Senin, yang membahas seluruh kegiatan sekolah selama sepekan, termasuk kajian muslimah jika terdapat catatan penting atau hambatan yang perlu ditindaklanjuti. Evaluasi khusus terkait kajian hanya dilakukan jika ada permasalahan yang cukup berat.

Pendekatan dalam kajian muslimah menggunakan pendekatan yang berpusat kepada pendidik, dalam hal ini pemateri yang menjadi peran utama dalam proses pelaksanaan kajian muslimah, karena beliau yang bertugas menjelaskan materi kepada siswi-siwi. Sebagaimana yang dikatakan oleh bu Relin, mengatakan bahwa, “Kalau dalam kegiatan kajian muslimah ini pendekatan yang kita pakai masih konvensional ya, jadi pematerinya yang aktif menyampaikan materi, siswinya mendengarkan. Nanti setelah materi selesai baru ada sesi tanya jawab, tapi tetap pematerinya yang lebih dominan dalam kegiatan itu”

Kemudian selain pendekatan, adapula metode yang dipakai dalam proses pelaksanaan kajian muslimah, yaitu metode ceramah, metode diskusi, metode praktik, hadiah dan metode tanya jawab. Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Relin sebagai berikut:

Metode nya, metode ceramah pasti, metode tanya jawab, metode diskusi atau metode yang dikelompokkan biasanya ketika materinya tentang fikih, tentang haid yang kemarin itu dibuat kelompok untuk diskusi perhitungan haid. Nah juga metode praktik ya, karena siswi juga langsung praktik dalam perhitungan haid itu.¹²⁶

¹²⁶ Relin Dyawati Pratiwi, diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 Februari 2025

Sebagaimana juga yang dikatakan oleh ning Hilya selaku pemateri dari Fatayat, beliau mengatakan bahwa, "Saya metode nya ceramah, tanya jawab, memberikan hadiah tadi dan praktik langsung ya tadi saya suruh mereka menghitung darah haid"¹²⁷. Hal ini juga dikatakan oleh pemateri dari Aisyiyah ibu Fathiyaturrahmah mengatakan bahwa, "metode ceramah dan tanya jawab saja dengan durasi waktu 40 menit"¹²⁸

Berdasarkan hasil dari beberapa wawancara di atas, Metode utama yang diterapkan adalah ceramah dan tanya jawab, dimana pemateri menyampaikan materi secara langsung. Selain itu, metode diskusi dalam kelompok juga digunakan, terutama pada materi fikih seperti perhitungan darah haid. Metode praktek langsung juga diterapkan dengan melibatkan siswi secara aktif, misalnya dalam menghitung darah haid secara nyata. Untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi peserta, pemberian hadiah juga dilakukan selama pelaksanaan kajian.

Proses menyampaikan materi dengan metode-metode tersebut, tentu ada media yang dipakai pemateri dalam hal membantu menyampaikan materi kepada siswi. media yang dipakai pelaksanaan kajian muslimah, yaitu Power Point dan papan tulis jika dibutuhkan. Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Relin, "Untuk media yang dipakai hanya PPT, biasanya yang buat pemateri sendiri, terus kami juga sediakan papan tulis"¹²⁹

¹²⁷ Hilya Ridhia Furoidah, diwawancari oleh penulis, Jember, 14 Februari 2025

¹²⁸ Fathiyaturrahmah, diwawancari oleh penulis, Jember, 21 Februari 2025

¹²⁹ Relin Dyawati Pratiwi, diwawancarai oleh penulis, Jember, 02 Juni 2025

Sebagaimana juga yang dikatakan oleh salah satu siswi SMAN 5 Jember, yaitu Audista Dwiyan mengatakan bahwa, “Media yang dipakai materi menggunakan PPT saja bu, pernah juga pakek papan tulis pas perhitungan haid”¹³⁰

Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi. Mendapatkan data bahwa media yang digunakan untuk mendukung penyampaian materi cukup dengan Power Point (PPT) dipakai untuk menampilkan materi secara visual, sehingga memudahkan siswi dalam memahami materi yang disampaikan. Selain media elektronik tersebut, papan tulis juga tersedia. terutama untuk menulis poin-poin penting atau melakukan penjelasan secara rinci, seperti perhitungan darah haid. Penggunaan media-media ini membantu kelancaran dan efektivitas proses pembelajaran selama kajian berlangsung¹³¹

Pelaksanaan kajian muslimah ini salah satu upaya dalam menanamkan nilai-nilai religius pada siswi, maka tentu terdapat nilai-nilai religius yang didapatkan siswi ketika kajian muslimah ini. Materi-materi yang diberikan tersebut tentu akan tertanam nilai-nilai religius pada diri siswi, seperti nilai ibadah, nilai akhlak, dan nilai ikhlas. Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Relin selaku guru PAI, beliau mengatakan:

yang didapat tentunya ilmu pengetahuan ya, khususnya tentang kewanitaan, ya alhamdulillah yang awalnya terlalu melalaikan, remeh seperti contoh misalkan tentang hal menutup aurat ya alhamdulillah sedikit demi sedikit dengan adanya kajian muslimah ada perubahan, contoh kecilnya, kebanyakan anak-anak meskipun

¹³⁰ Audista Dwiyan, diwawancarai oleh penulis, Jember, 02 Juni 2025

¹³¹ Observasi di SMAN 5 Jember, 14 Februari 2025

sudah berjilbab tidak menggunakan iket, itu hal kecil tetapi tidak boleh dalam Islam, dengan adanya kajian muslimah ini menambah wawasan mereka, manfaatnya luar biasa sekali yang awalnya banyak yang tidak memakai ciput atau iket, sekarang sudah sebagian ada yang memakai ciput. Dan yang tadinya sholat dzuhur sedikit di masjid, sekarang sudah sedikit demi sedikit banyak yang sholat jamaah. Terutama pada karakter, yang tadinya kurang ibadahnya, sedikit demi sedikit berubah, ya awalnya memang mereka karena terpaksa, tapi karena terpaksa menjadi biasa¹³².

Hal ini juga sama dengan pendapat dari Ning Hilya, yang beliau mengatakan:

Dari nilai religiusnya tentu nilai ibadah, apalagi materi saat ini yang diberikan tentang haid. Yang mana mereka ini tidak paham justru dosa, gak paham misalnya waktunya gak haid malah gak sholat malah dosa kan, kalau udah tau hitungannya haid, tau ilmunya. Kan menambah, yang awalnya tidak mengerti menjadi ngerti yang berpahala bagi mereka.¹³³

Pemateri dari Aisyiyah ibu Fathiyaturrahmah juga berpendapat tentang nilai religius yang didapatkan siswi di kajian muslimah, beliau mengatakan:

Ada nilai ibadah, yaitu sholat jamaah dzuhur. Nilai ikhlas, yaitu dengan memulai dengan bismillah tadi. Nilai akhlak menurut saya lengkap saya kira tadi, hanya kurang akhlak kepada alam saja, akhlak kepada allah disampaikan, akhlak kepada manusia disampaikan, kepada guru, teman, akhlak kepada diri sendiri.¹³⁴

Salah satu siswi Azzahra Putri Aisha juga mengatakan tentang nilai religius yang dia dapat, yaitu dia mengatakan bahwa: “Banyak sekali nilai-nilai religius yang saya dapatkan ini, yang pertama saya mendapatkan

¹³² Relin Dyawati Pratiwi, diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 Februari 2025

¹³³ Hilyah Ridhia Furoidah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 14 Februari 2025

¹³⁴ Fathiyaturrahmah, diwawancarai oleh penulis, 21 Februari 2025

wawasan baru, mendapatkan dalil baru, sumber hukum baru dan juga saya hukum-hukum baru seperti tentang kewanitaan dan tentang akhlak juga”¹³⁵

Kemudian ada yang mengatakan Sefi Dwi Agustin sebagai salah satu siswi di SMAN 5 Jember, mengatakan bahwa, “ Nilai keagamaan yang saya dapat kayak akhlak bu, saya bisa lebih bersikap sopan, terus akhlak berteman bagaimana bergaul dengan lawan jenis yang benar. Ibadah juga ya bu, harus tetap melaksanakan shalat meskipun saya merasa capek banget”¹³⁶

Jadi, dapat disimpulkan dari hasil wawancara diatas nilai-nilai religius yang didapatkan siswi ketika mengikuti kajian muslimah yaitu: nilai ibadah, siswi diberi materi tentang haid agar mereka paham tentang haid yang mana berkaitan dengan ibadah, kemudian melalui shalat jamaah yang dilakukan setelah pemberian materi juga bisa tertanam nilai ibadah kepada siswi. nilai akhlak, nilai akhlak diberikan melalui materi tentang akhlak kepada diri sendiri, orang tua, guru, dan adab pergaulan dengan teman. nilai ikhlas, nilai ikhlas bisa didapatkan yaitu dengan siswi sebelum belajar membaca bismillah.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Pada Siswi Melalui Pembiasaan Kajian Muslimah Di SMAN 5 Jember

Proses penanaman nilai-nilai religius melalui kajian muslimah ini di dalam nya ada proses pembelajaran, karena ada seorang pendidik yang

¹³⁵ Azzahra Putri Aisha, diwawancarai oleh penulis, 12 Maret 2025

¹³⁶ Sefi Dwi Agustin, diwawancarai oleh penulis, 02 Juni 2025

memberikan informasi dan ada siswi yang mendapatkan informasi. Proses pembelajaran di dalam kajian muslimah ini tentu ada faktor pendukung dan penghambatnya.

Adapun terkait faktor pendukung kegiatan pembiasaan kajian muslimah di SMAN 5 Jember, dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

Faktor pendukung dari kegiatan kajian muslimah ialah pertama adanya dukungan dari kepala sekolah dan guru-guru, sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Relin selaku guru PAI mengatakan bahwa, “Faktor pendukung nya yang pertama dukungan dari pihak kepala sekolah, dan guru mapel lain juga sangat mendukung dan antusias sekali, dari pada anak-anak seliweran kesana kemari tidak bermanfaat akhirnya diadakan kajian muslimah.”¹³⁷

Sebagaimana yang dikatakan oleh kepala sekolah, yaitu bapak Helmi mengatakan sebagai berikut:

Alhamdulillah, kami sangat mendukung. Mulai dari menyediakan tempat yang mana sekolah MoU dengan masjid Nurul Hikmah untuk meminjam tempat serta seluruh fasilitas yang ada di masjid tersebut, dan selain itu MoU dengan pihak luar yaitu Fatayat dan Aisyiyah yang tiap dua minggu bergantian. Soal jadwal saya serahkan penuh kepada guru PAI yaitu bu Relin. Kami juga mendorong para guru untuk ikut mendampingi kegiatan tersebut, agar bisa menjadi sarana pembinaan karakter yang baik bagi anak-anak kami. Karena memang, salah satu tujuan kami di sekolah ini bukan hanya mengembangkan akademik, tapi juga akhlak dan kepribadian siswa¹³⁸

¹³⁷ Relin Dyawati Pratiwi, diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 Februari 2025

¹³⁸ Muhammad Lutfi Helmi, diwawancarai oleh penulis, Jember, 12 Maret 2025

Hal ini juga sama halnya dengan yang dikatakan oleh ibu Fathiyaturrahmah selaku pemateri dari Aisyiyah, beliau mengatakan bahwa, “Faktor pendukung satu jelas program sekolah yang bagus, artinya sekolah melakukan program ini dengan kebijakan kepala sekolah yang ada dan ada guru yang bertanggung jawab juga. Karena tidak mudah mengarahkan siswa 500 dalam satu tempat”¹³⁹

Ning Hilya juga mengatakan hal sama tentang terlibatkannya dari pihak sekolah dalam kajian ini, bahwa “Dari pihak sekolah mendukung mbak, mereka malah dua hari sebelum hari H menanyakan kesiapannya. Jadi mereka ke kami sangat memperhatikan sekali”¹⁴⁰

Selain itu faktor pendukung lainnya yaitu fasilitas yang ada tempat kajian muslimah cukup memadai, fasilitas bisa dibidang sarana dan prasarana juga. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Relin selaku guru PAI, mengatakan bahwa “Faktor pendukungnya juga fasilitas, tersedianya tempat dan sound sistem dan lain sebagainya itu juga sangat mendukung”¹⁴¹

Sebagaimana yang dikatakan juga oleh pemateri dari Aisyiyah ibu Fathiyaturrahmah sebagai berikut:

Dan faktor pendukungnya juga ada tempat masjid ini. jadi faktor pendukungnya pertama program sekolah adanya orang-orang yang memang berkomitmen terhadap kemajuan pembinaan siswa termasuk aspek sisi spiritual, adanya masjid ini kalau gak ada bagaimana mengumpulkan 500 siswi jadi termasuk rezeki ada mesjid ini¹⁴²

¹³⁹ Fathiyaturrahmah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 21 Februari 2025

¹⁴⁰ Hilya Ridhia Furoidah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 14 Februari 2025

¹⁴¹ Relin Dyawati Pratiwi, diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 Februari 2025

¹⁴² Fathiyaturrahmah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 21 Februari 2025

Astria Kinanti Valentine salah satu siswi SMAN 5 Jember yang sering mengikuti kajian muslimah ini mengatakan sebagai berikut:

Sangat-sangat mendukung dengan adanya tempat khusus perempuan sendiri melakukan kajian muslimah itu sangat mendukung apalagi disana disediakan dengan kipas angin yang cukup memadai kita, mic, layar lebar untuk menampilkan PPT pematerinya, ada laptop, terus air yang cukup dan kamar mandi yang cukup memuaskan¹⁴³.

Hal ini sama halnya yang dikatakan oleh salah satu siswi SMAN 5 Jember juga yaitu Azzahra Putri Aisha, dia mengatakan bahwa “fasilitas dari sekolah banyak sekali bu, kipas angin, habis itu mic buat penceramah, sound, kan anak-anaknya banyak bu, jadi bisa terdengar sampai ke belakang. habis itu tempat wudhu, kamar mandi yang lancar airnya, PPT”¹⁴⁴

Peneliti melakukan observasi pada tanggal 25 April bahwasanya pemateri dari Fatayat NU yaitu Ning Hilya Ridhia Furoidah menyampaikan materi tentang nifas. Siswi dijelaskan pengertian nifas secara bahasa dan syariat, syarat nifas, minimal, maksimal serta umumnya masa nifas, dijelaskan hukum darah yang keluar melebihi masa maksimal nifas, nifas yang terputus-putus. Dalam pelaksanaan kajian muslimah guru-guru juga mendukung kegiatan tersebut dengan ikut serta dalam kajian tersebut, membantu mengkondisikan, serta ikut sholat berjamaah dengan siswi-siswi. Selain itu, sarana yang ada di kajian muslimah sudah memenuhi, yaitu dengan adanya proyektor, laptop, PPT, mic, sound yang

¹⁴³ Astria Kinanti Valentine, diwawancarai oleh penulis, Jember, 12 Maret 2025

¹⁴⁴ Azzahra Putri Aisha, diwawancarai oleh penulis, Jember, 12 Maret 2025

terdengar sampai belakang, dan kipas angin. Dan prasarananya dengan adanya tempat masjid Nurul Hikmah yang jaraknya dekat dengan SMAN 5 Jember ini juga menunjang terlaksananya kajian muslimah yang bisa menampung seluruh siswi dengan jumlah sekitar 500 di SMAN 5 Jember dan tersedianya kamar mandi yang bersih, serta tempat wudhu dengan air yang lancar.¹⁴⁵

Jadi berdasarkan beberapa wawancara dari beberapa narasumber dan observasi dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dari kajian muslimah ini diantaranya: adanya dukungan dari kepala sekolah, guru yang terlibat membantu dalam terlaksananya kajian muslimah, setelah itu ada fasilitas yang sangat mendukung berupa fasilitas sarana seperti proyektor, laptop, PPT, mic, sound, kipas angin. Dan prasarana yang mendukung dengan adanya tempat berupa masjid dengan jarak yang dekat dengan sekolah serta bisa menampung seluruh siswi SMAN 5 Jember, kemudian adanya tempat wudhu serta kamar mandi yang bisa digunakan oleh siswi.

Faktor pendukung di kajian muslimah sudah dijelaskan diatas, maka adapula faktor penghambat dalam pelaksanaan kajian muslimah ini. ada beberapa faktor penghambatnya yaitu sebagai berikut hasil wawancara peneliti. Peneliti mewawancarai ibu Relin selaku guru PAI mengatakan sebagai berikut:

Penghambatnya timbul pada siswi sendiri. Ya ada memang mereka rame tidak mau mendengarkan, biasanya yang berhalangan. Tapi

¹⁴⁵ Observasi di SMAN 5 Jember 25 April 2025

saya wajibkan yang berhalangan berada di dalam tidak boleh diluar tetapi saf nya di paling belakang. Jadi kendalanya sendiri dari fasilitas tidak ada, hanya pengolahan saja. biasanya kita punya taktik sendiri, jika sudah mulai tidak terkondisikan, buat meminta bersholawat bersama, jadi anak-anak akan fokus kembali. Kendalanya ada lagi, pada siswi-siswi yang berhalangan, karena tiap minggunya berubah, kadang sedikit, kadang banyak, saya tidak tau mereka betul-betul berhalang atau tidak, tidak mungkin juga saya ngecek satu-satu. Jadi saya kasih motivasi kepada mereka, ayolah yang tidak bener-bener berhalangan jangan mengaku berhalangan karena sholat itu kewajiban. Ada absen halangan, Cuma ada beberapa anak itu yang setiap minggu mengisi di absen halangan itu, kan gak mungkin perempuan tiap minggu berhalangan ada beberapa anaklah yang kayak gitu, ini kok wajahnya sama terus tiap minggu¹⁴⁶

Hal ini sama yang dikatakan oleh pemateri dari Fatayat Ning Hilyah, beliau mengatakan:

Namanya juga anak-anak. gak cuma disini anak-anak nya yang rame, kan saya juga tidak hanya di SMAN 5 mengisinya, sebelumnya juga pernah di beberapa sekolah, dan saya juga kebetulan santri saya anak MAN. Ya macam-macam anak ini ada sebagian yang memperhatikan, ada yang beberapa tidak mendengarkan, mungkin mereka sudah paham. Seperti berbicara dengan temannya, ada yang tida paham. Tapi menurut saya ya sudah dengan mereka mau berkumpul di tempat majelis, selagi mereka tidak menyalahi syariat mereka tetap mendapat pahala. Itu sudah bagus buat mereka mau ikut seperti ini daripada kegiatan yang tidak manfaat, mohon maaf ya kayak di SMA lain, ketika sholat jumat yang perempuan keleleran, jadi adanya ini sangat bagus sekali.¹⁴⁷

Azzahra Putri Aisha salah satu siswi juga mengatakan penghambat dari kajian muslimah ialah, “Tidak ada kesulitan karena fasilitas juga mendukung, hanya saja pada diri saya sendiri bu. Karena kadang siang hari cuacanya panas bu membuat saya malas ke masjid”¹⁴⁸

¹⁴⁶ Relin Dyawati Pratiwi, diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 Februari 2025

¹⁴⁷ Hilya Ridhia Furoidah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 14 Februari 2025

¹⁴⁸ Azzahra Putri Aisha, diwawancarai oleh penulis, Jember, 12 Maret 2025

Astria Kinanti Valentine salah satu siswi mengatakan pula kesulitan yang ia alami selama kajian muslimah, mengatakan sebagai berikut:

Mungkin kesulitannya ketika hari jumat kan biasanya pulang nya pagi bu dengan adanya kajian muslimah kita kadang capek bu, tapi nyampe sana nggak capek bu, kadang merasa capek gara-gara si pematerinya kurang asyik bu jadinya saya malah ngantuk, tapi ada beberapa pamateri yang asyik bu . jadi kalau pematerinya asyik saya akan mendengarkan penjelasan pamateri tersebut bu.¹⁴⁹

Selain itu adapun faktor penghambat lainnya ialah terlalu banyak siswi di dalam kajian muslimah ini. sebagaimana yang dikatakan oleh pemateri dari Fatayat yaitu Ning Hilya:

Kemudian kendala lainnya siswi yang terlalu banyak sangat susah mengatur suasana, memang kalau intern itu lebih kondusif. Karena banyak untuk mengkondisionalkan anak-anak sekian itu susah, salah satu cara yaitu memancing mereka untuk memperhatikan, meskipun tidak bisa 100%, tidak bisa setiap manapun gak bisa, meskipun anggota yang lain saya dengar arek sak mono akeheh gitu. tapi sudah bagus mereka itu, ada yang bertantanya, saya tanya mereka jawab tadi, tadi banyak yang jawab¹⁵⁰

Sebagaimana yang dikatakan oleh guru PAI, yaitu ibu Relin yang mengatakan bahwa:

Namanya ratusan siswi, disini kan tidak hanya satu tingkat tapi 3 sekaligus, dari kelas 20, dari kelas 11, dan ada juga dari kelas 12. Jadi bisa dibayangkan banyaknya seperti apa. Memang namanya siswi yang masih pelajar rame nya dimana-mana. Ya intinya harus bisa mengelolah, mengelolah agar anak-anak mau mendengarkan.¹⁵¹

Hal ini juga ditegaskan oleh ibu Fathiyaturrahmah selaku pemateri dari Aisyiyah, beliau mengatakan bahwa, "Terus faktor penghambat nya

¹⁴⁹ Astria Kinanti Valentine, diwawancarai oleh penulis, Jember, 12 maret 2025

¹⁵⁰ Hilya Ridhia Furoidah, diwawancarai oleh penulis, 14 Februari 2025

¹⁵¹ Relin Dyawati Pratiwi, diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 Februari 2025

jumlah yang banyak , kalau sedikit seperti halaqoh kan bisa intens. Tapi kalau halaqah butuh waktu yang banyak, butuh tutor yang banyak tetapi menurut saya ini sudah bagus”¹⁵²

Adapun faktor penghambat lainnya, yaitu keterbatasan waktu yang diberikan untuk menyampaikan materi sangat sebentar. Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Fathiyaturrahmah selaku pemateri dari Aisyiyah, bahwasanya faktor penghambatnya ialah:

Faktor penghambatnya waktu, kalau waktunya banyak ibu bisa melihat bagaimana pandangan mengenal-mengenal diri dalam konsep nyatanya. Sebenarnya tadi ada video ketika kita dari rahim ibu, kemudian ketika kita dilahirkan ada muhasabah, ibu dengan ayah, menjelaskan mati tidak menunggu tua, kehidupan alam kubur kita sampai dibangkitkan kembali. Jadi dijelaskan kehidupan dalam kandungan sampai kiamat bagaimana hidup sesuai dengan tuntunan islam.¹⁵³

Hal sama juga dikatakan oleh salah satu materi dari Fatayat yaitu Ning Hilya, beliau mengatakan bahwa: “Waktunya sangat terbatas, waktunya hanya 40 menit menyampaikan materi”¹⁵⁴

Ibu Relin juga mengatakan hal yang sama, bahwa waktu yang diberikan sangat singkat, yakni:

Karena waktu kita terbatas hanya 1 jam dari 11.30-12.30, pemateri untuk menyampaikannya 40 menit. karena setelah itu anak-anak ada kegiatan lain setelah kajian muslimah yang mereka harus ikuti, memang ada yang pulang, yang pulang ya pulang, yang ada extra ya ekstrakurikuler, tetapi kebanyakan mereka ada kegiatan.¹⁵⁵

¹⁵² Fathiyaturrahmah, diwawancarai oleh penulis, 21 Februari 2025

¹⁵³ Fathiyaturrahmah, diwawancarai oleh penulis, 21 Februari 2025

¹⁵⁴ Hilya Ridhia Furoidah, diwawancarai oleh penulis, 14 Februari 2025

¹⁵⁵ Relin Dyawati Pratiwi, diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 Februari 2025

Jadi berdasarkan hasil wawancara dari beberapa narasumber, dan observasi peneliti dapat menyimpulkan faktor penghambat dari kajian muslimah ini ialah ada beberapa faktor, pertama penghambatnya dari faktor internal, timbul dari dalam diri siswi sendiri dengan kurangnya motivasi, karena malas atau lelah yang timbul dari dalam dirinya, kurang disiplin dan fokus saat kajian dengan dibuktikan mereka ada beberapa yang ramai atau tidak memperhatikan saat sesi pemberian materi, namun pemateri berusaha mengalihkan perhatian agar mereka mendengarkan dengan bersholaawat bersama. kemudian ketidak jujuran dengan mengisi absen halangan. kedua faktor eksternal, faktor lingkungan merupakan faktor eksternal yang ditemukan oleh peneliti seperti dalam kajian muslimah ini terdapat banyak siswi di dalam kajian muslimahnya, karena memang diwajibkan seluruh siswi dari kelas 10-12 ikut kajian muslimah pada hari jumat dengan total sekitar 500 an siswi, terakhir faktor penghambatnya ialah keterbatasan waktu, waktu terlaksananya hanya 1 jam, dan waktu yang diberikan kepada pemateri hanya 40 menit.

C. Pembahasan Temuan

Bagian ini peneliti akan membahas temuan-temuan yang didapatkan terkait penanaman nilai-nilai religius pada siswi melalui pembiasaan kajian muslimah di SMAN 5 Jember. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berupa wawancara, observasi dan dokumentasi untuk memperoleh data-data yang di jelaskan di penyajian data dan analisis data diatas. Berikut temuan-temuan yang didapatkan oleh peneliti:

Tabel 4.1
Hasil Temuan

No.	Fokus Penelitian	Temuan
1.	Bagaimana pelaksanaan kajian muslimah sebagai upaya kepala sekolah dalam menanamkan nilai-nilai religius siswi di SMAN 5 Jember?	Pelaksanaan kajian muslimah di SMAN 5 Jember diadakan setiap hari Jumat, yang mana siswa laki-laki melaksanakan sholat Jumat. Kegiatan ini diikuti seluruh siswi dengan menghadirkan pemateri dari dua organisasi keagamaan, yaitu Fatayat NU dan Aisyiyah Muhammadiyah, yang bergantian setiap dua minggu. Materi kajian disesuaikan tema, seperti fikih haid dan nifas dari Fatayat NU, serta pengenalan diri dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadis dari Aisyiyah Muhammadiyah. Dalam pelaksanaannya, kajian muslimah diawali dengan tahapan perencanaan yang disusun oleh guru PAI. Perencanaan tersebut meliputi penyusunan jadwal, penentuan materi, dan pemilihan pemateri. Setelah itu tahap pelaksanaan, terdapat beberapa tahapan, yaitu: Diawali dengan membaca doa bersama atau pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an, yaitu Al-Fatihah, Al-Ikhlash, An-Nas, dan Al-Falaq. Kemudian tahap inti, berupa penyampaian materi dari pemateri Fatayat NU atau Aisyiyah Muhammadiyah sesuai jadwal yang telah ditentukan. tahap penutup dengan sesi tanya jawab, lalu salam penutup dari pemateri, dilanjutkan dengan sholat Dzuhur berjamaah, serta doa bersama. Kemudian tahapan evaluasi, evaluasinya guru PAI melakukan evaluasi sederhana melalui tanya jawab dan pengamatan perilaku siswi. pendekatan yang digunakan adalah berpusat pada pemateri, di mana pemateri berperan aktif menyampaikan materi kepada para siswi. adapula metode yang dipakai oleh pemateri, yaitu metode ceramah, praktik, tanya jawab, diskusi, dan pemberian hadiah. Media yang digunakan PPT dan papan tulis. Kemudian dengan pelaksanaan kajian muslimah ini siswi akan mendapat nilai-nilai religius, diantaranya nilai ibadah, nilai akhlak, dan nilai ikhlas.
2.	Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai-nilai religius	Faktor pendukung dalam pelaksanaan Kajian Muslimah di SMAN 5 Jember di antaranya adalah dukungan kepala sekolah yang menyediakan fasilitas dan mendorong guru

<p>pada siswi melalui pembiasaan kajian muslimah di SMAN 5 Jember?</p>	<p>untuk turut mendampingi. Selain itu, ketersediaan tempat yang representatif di masjid dengan fasilitas lengkap seperti proyektor, laptop, sound system, kipas angin, kamar mandi, dan tempat wudhu yang nyaman turut menunjang kelancaran kegiatan. Dukungan guru yang aktif terlibat juga menjadi faktor pendukung penting.</p> <p>Adapun faktor penghambatnya meliputi rendahnya motivasi dan disiplin siswi dalam mengikuti kegiatan, jumlah peserta yang cukup banyak yaitu sekitar 500 orang, serta keterbatasan waktu pelaksanaan yang hanya berdurasi satu jam, dengan materi disampaikan selama 40 menit.</p>
--	--

Berdasarkan penyajian dan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, maka pada bagian ini peneliti akan membahas temuan yang ada di dalam tabel atas tersebut dan juga akan mengaitkan hasil temuan dengan teori yang dipakai. Adapun pembahasan dan temuan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pembiasaan Kajian Muslimah Sebagai Upaya Kepala Sekolah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Siswi Di SMAN 5 Jember?

Berdasarkan hasil temuan peneliti bahwa pelaksanaan kajian muslimah di SMAN 5 Jember ini sebagai upaya kepala sekolah dalam menanamkan nilai-nilai religius pada siswi. Kajian muslimah dilaksanakan setiap hari Jumat, ketika siswa laki-laki melaksanakan sholat jumat, pada siswa perempuan di arahkan untuk mengikuti kajian muslimah. pematari dalam kajian muslimah berasal dari dua organisasi keagamaan, yaitu Fatayat NU dan Aisyiyah Muhammadiyah, yang bergantian setiap dua minggu sekali. Hal ini dilakukan agar siswi tidak bosan jika pematari hanya dari guru PAI saja, serta di siswi SMAN 5 Jember tidak hanya mayoritas dari NU saja, tetapi juga dari Muhammadiyah. Hal ini tentu ada nilai toleransi di dalam

pelaksanaan kajian muslimah, pihak sekolah sangat mempunyai rasa empati dan simpati terhadap seluruh siswanya.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Muhammad Fathurrohman bahwa empati dan simpati yang merupakan prasyarat esensial bagi keberhasilan koeksistensi dan pro eksistensi dalam keberagaman agama. Pendidikan agama sendiri memang dirancang untuk menanamkan sikap toleran dari tahap yang paling sederhana sampai kompleks.¹⁵⁶

Adapun hasil temuan dalam proses penanaman nilai-nilai religius pada siswi melalui pembiasaan kajian muslimah ini terdapat tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. berikut penjelasannya:

a. Perencanaan

Sistem perencanaan bersifat sederhana dan fleksibel, dengan guru PAI membuat jadwal kegiatan. Membuat jadwal dengan mengingat giliran pemateri, yaitu bergantian setiap dua minggu antara Fatayat NU dan Aisyiyah Muhammadiyah. Persiapan lebih ditekankan pada hal-hal teknis menjelang pelaksanaan, seperti memastikan kesiapan pemateri, materi yang akan disampaikan, serta kebutuhan sarana prasarana yang diperlukan.

Temuan ini sesuai dengan teori Ahmad Suryadi yang mengatakan bahwa perencanaan dalam proses pembelajaran itu penting dilakukan, Perencanaan kegiatan yang dilakukan dapat berubah menjadi berantakan karena kita tidak memiliki gambaran dan manajemen

¹⁵⁶ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 227

tentang kegiatan yang akan dilakukan, tidak terkecuali dalam kegiatan pembelajaran¹⁵⁷. Setelah perencanaan dilakukan oleh guru PAI, tahap selanjutnya adalah pelaksanaan kajian muslimah di hari jumat.

b. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaannya terdapat beberapa tahapan di dalam nya, yaitu tahap pembuka, inti dan penutup.

a) Tahap Pembukaan, pada tahap ini membuka kajian muslimah dengan membaca doa terlebih dahulu atau membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an yaitu Al-Fatihah, Al-Ikhlâs, Al-Falaq dan An-Nas. dengan pendidik mengajak membaca doa atau membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an bertujuan menumbuhkan kecintaan anak kepada Allah, serta agar anak selalu mengingat Allah dalam berkegiatan apapun.

b) Tahap Inti, pada tahap ini pemateri menjelaskan materi kepada siswi-siswi. Pemateri kajian muslimah dari 2 organisasi berbeda, yaitu dari Fatayat NU dan Aisyiyah Muhammadiyah. Mereka memberikan materi bergantian setiap dua minggu sekali. Pemateri memberikan materi kepada siswi dengan tema-tema yang berbeda, karena dari pihak sekolah tidak ada tuntutan terkait tema materi yang harus diberikan kepada siswi pada saat kajian muslimah, hanya terkadang saja pihak sekolah request tema tertentu. Yang paling penting tema dari kajian muslimah tentang syariat Islam,

¹⁵⁷ Ahmad Suryadi, Muljono Damopoli dan Ulfiani Rahman, *Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran PAI di Madrasah*, (Sukabumi: CV Jejak, 2022), 145

permasalahan hidup, terkhusus lagi tentang permasalahan wanita karena kajian ini memang khusus siswa perempuan.

Pada saat peneliti melakukan penelitian mendapat data bahwa pada saat kajian muslimah saat itu tema materinya ialah tentang permasalahan kewanitaan yakni haid dan nifas yang sangat penting untuk dibahas karena berkaitan dengan ibadah seorang perempuan. Kemudian materi mengenal diri, pada materi mengenal diri ini di dalam nya terdapat penjelasan nilai akhlak di dalam nya.

Muhammad Rusdi di dalam bukunya juga mengatakan bahwa materi yang perlu diberikan dalam penanaman nilai agama secara garis besar meliputi 3 materi yaitu: keimanan, keimanan merupakan hal yang paling pokok dan mendasar dalam Islam, karena menyangkut seluruh aspek kehidupan manusia lahir dan batin. Kemudian materi tentang ibadah, setiap keyakinan akan dianggap lengkap jika hal itu direalisasikan dalam perbuatan yang nyata dan itulah yang dianggap sebagai iman sejati. Ibadah salah satu sendi agama Islam yang harus ditegakkan, karena sesungguhnya Allah menciptakan jin dan manusia hanya untuk beribadah kepada-Nya.

Materi selanjutnya tentang akhlak, Islam mengajarkan pada manusia bagaimana berakhlak pada Allah, sesama manusia dan sesama makhluk ciptaan-Nya. Hal ini akan terpelihara dengan baik bila masing-masing telah menghiasi dirinya dengan akhlakul

karimah, karena hanya dengan akhlakul karimah inilah akan tumbuh manusia mulia yang sehat jasmani rohani dan siap menjadi kader bangsa yang kuat dan kokoh¹⁵⁸

Hasil temuan dalam penelitian yang dilakukan di SMAN 5 Jember menunjukkan bahwa materi-materi yang disampaikan dalam kajian muslimah sejalan dengan konsep yang diungkapkan oleh Muhammad Rusdi. Materi yang diberikan oleh pemateri dari dua organisasi berbeda, yaitu Fatayat NU dan Aisyiyah Muhammadiyah, mencakup tema-tema yang berkaitan dengan syariat Islam, permasalahan hidup, dan khususnya permasalahan kewanitaan. Sebagai contoh, pada saat penelitian berlangsung, tema kajian yang diangkat adalah tentang haid dan nifas, yang berkaitan erat dengan ibadah, karena hal tersebut memengaruhi sah atau tidaknya ibadah seorang perempuan, khususnya shalat dan puasa. Hal ini selaras dengan teori Muhammad Rusdi yang menyatakan bahwa ibadah merupakan salah satu sendi agama Islam yang harus ditegakkan.

Selain itu, materi tentang mengenal diri yang disampaikan dalam kajian tersebut juga mencakup penjelasan tentang nilai-nilai akhlak, yang dalam pandangan Muhammad Rusdi menjadi bagian penting dalam pendidikan agama Islam. Islam mengajarkan kepada manusia bagaimana berakhlak kepada Allah, sesama manusia, dan

¹⁵⁸ Muhammad Rusdi, *Penanaman Nilai Nilai Agama Islam Dalam Pembelajaran*, (Medan: Universitas Medan Area Press, 2023), 22-25.

kepada makhluk ciptaan-Nya. Materi ini penting dalam membentuk pribadi siswi yang berakhlakul karimah.

- c) Tahap penutup, pada tahap ini setelah pemberian materi tahap akhirnya tanya jawab dari pemateri untuk para siswi, agar siswi yang belum paham bisa bertanya kepada pemateri terkait materi yang baru saja dibahas. namun, terkadang pemateri juga yang bertanya kepada para siswi dan siswi yang tau jawabannya bisa menjawab pertanyaan dari pemateri. Setelah itu, pemateri menutup dengan salam setelah sesi tanya jawab diselesaikan. Kemudian siswi melanjutkan dengan sholat dzuhur berjamaah, setelah sholat berjamaah siswi membaca doa bersama.

Temuan diatas, sesuai dengan teori Muhaimin yang menjelaskan bahwa proses penanaman nilai-nilai religius terdapat tiga tahapan, yaitu: tahap transformasi, yaitu tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara peserta didik dengan pendidik. Kemudian ada tahap transaksi nilai, yaitu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah, dan tahap trans-internasional, yaitu Pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian.¹⁵⁹

Pada tahap awal, yaitu transformasi nilai, guru PAI dan pemateri menyampaikan nilai-nilai melalui komunikasi verbal saat pembukaan kajian dengan membaca doa dan ayat-ayat suci Al-Qur'an serta

¹⁵⁹ Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 2006), Hlm. 153.

penyampaian materi oleh pemateri dari Fatayat NU dan Aisyiyah Muhammadiyah. ini sesuai dengan tahap transformasi yang menitikberatkan pada penyampaian informasi nilai secara satu arah.

Selanjutnya, pada tahap transaksi nilai, terjadi interaksi dua arah antara pemateri dan siswi melalui sesi tanya jawab setelah materi disampaikan. Pada tahap ini komunikasi bersifat timbal balik sehingga peserta didik berkesempatan mengklarifikasi dan mendiskusikan nilai-nilai yang diajarkan, memperkuat pemahaman mereka.

Terakhir, tahap trans-internalisasi terjadi ketika nilai-nilai yang telah dipelajari tidak hanya dipahami secara verbal, tetapi juga mulai dihayati dan diwujudkan dalam sikap, mental, dan kepribadian siswi. Hal ini terlihat dari evaluasi sederhana yang dilakukan guru PAI melalui pengamatan perilaku siswi, serta pelaksanaan shalat berjamaah dan doa bersama sebagai bentuk konkrit internalisasi nilai spiritual dan sosial. Tahap ini menandai komunikasi kepribadian yang aktif, dimana siswi menginternalisasi dan mengamalkan nilai yang telah diterima.

Selain itu, temuan tersebut sesuai dengan teori Agus Pahrudin yang beliau mengatakan bahwa Secara umum dalam kegiatan pembelajaran terdapat tiga tahapan pokok yang harus ditempuh, yaitu tahapan prainstruksional, tahap instruksional, tahap evaluasi dan tindak lanjut.

160

¹⁶⁰ Agus Pahrudin, *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam Di Madrasah (Pendekatan Teoritis dan Praktis)*, Bandarlampung: Pustaka Media, 60

Pada tahap pra-instruksional, guru PAI membuka kegiatan dengan salam dan membaca doa bersama, sesuai dengan fungsi pembukaan yang menyiapkan kondisi peserta didik agar siap menerima pelajaran. Kemudian pada tahap instruksional, pemateri dari Fatayat NU atau Aisyiyah Muhammadiyah menyampaikan materi pokok menggunakan media bantu seperti PowerPoint, yang bertujuan menyampaikan informasi dan nilai-nilai sesuai rencana pembelajaran. Terakhir, pada tahap evaluasi dan tindak lanjut, dilakukan sesi tanya jawab oleh pemateri untuk mengukur pemahaman siswi terhadap materi yang diberikan. Apabila terdapat bagian yang belum dipahami, pemateri memberikan penjelasan ulang agar tercapai pemahaman yang optimal.

c. Evaluasi

Dalam kegiatan kajian muslimah tentu ada evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dalam kegiatan tersebut. Evaluasi kegiatan kajian muslimah di SMAN 5 Jember belum dilakukan secara khusus dan formal. Guru PAI melakukan evaluasi sederhana melalui tanya jawab di akhir sesi serta pengamatan terhadap perubahan perilaku siswi setelah kajian. Sementara itu, pihak sekolah mengadakan evaluasi rutin setiap hari senin yang bersifat umum, membahas berbagai kegiatan sekolah selama sepekan, termasuk kajian muslimah jika ada catatan atau kendala penting. Evaluasi khusus terkait kajian hanya dilakukan jika muncul masalah serius yang perlu ditindaklanjuti.

Hal ini sesuai dengan teori Zainal Arifin yang mengatakan bahwa evaluasi adalah salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran.¹⁶¹

Pelaksanaan kajian muslimah memakai pendekatan berpusat kepada pendidik, yang mana dalam kajian muslimah yang menyampaikan informasi tentang nilai-nilai islam adalah pemateri. Jadi pemateri yang menjadi pusat utama dalam menyampaikan informasi-informasi bagi siswi, sementara siswi lebih banyak berperan pendengar. Keterlibatan siswi dalam kegiatan ini terbatas pada sesi tanya jawab setelah materi selesai disampaikan.

Hasil temuan diatas sesuai dengan teori Samsinar pendekatan dalam pembelajaran secara umum dibagi menjadi dua, yaitu pendekatan pembelajaran berorientasi pada guru (*teacher centered approaches*) dan pendekatan pembelajaran berorientasi pada peserta didik (*student centered approaches*).¹⁶² Hasil temuan dengan teori diatas yang sesuai adalah pendekatan yang berorientasi pada guru.

Selain pendekatan tentu ada metode yang dipakai dalam penyampaian nilai-nilai religius pada siswi melalui pembiasaan kajian muslimah yaitu metode ceramah dan tanya jawab, di mana pemateri menyampaikan materi secara langsung kepada siswi. Selain itu, metode diskusi kelompok juga diterapkan pada materi tertentu seperti

¹⁶¹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama, 2012), 6

¹⁶² Samsinar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Tulungagung: Akademia Pustaka), 186-188

fikih tentang perhitungan darah haid, disertai metode praktik langsung agar siswi lebih aktif terlibat. Untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi siswi, pemberian hadiah juga dilakukan selama kegiatan berlangsung.

Hasil temuan ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Heri Gunawan, yang menyebutkan bahwa metode dalam menanamkan nilai-nilai religius meliputi antara lain metode ceramah, metode hiwar (percakapan atau tanya jawab), metode praktik, diskusi, dan metode targhib (motivasi dengan hadiah)¹⁶³. Dengan demikian, metode-metode yang diterapkan dalam kajian muslimah di SMAN 5 Jember sudah sejalan dengan teori tersebut, meskipun beberapa metode lain yang disebutkan dalam teori seperti kisah, perumpamaan, atau simulasi masih belum dimanfaatkan secara maksimal dalam kegiatan tersebut.

Dalam menyampaikan materi pemateri menggunakan media untuk memaksimalkan dalam penyampaian materi kepada siswi-siswi. Pemateri memakai power point (PPT) untuk menampilkan materi secara visual, papan tulis turut dimanfaatkan untuk menulis poin-poin penting atau penjelasan rinci, seperti perhitungan darah haid.

Hal ini sesuai dengan teori Muhammad Rusdi yang menyampaikan bahwa media pembelajaran termasuk dalam menunjang proses

¹⁶³ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis Dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 260

pembelajaran. Dengan kata lain media ini termasuk faktor sarana yang mempengaruhi dalam proses pembelajaran¹⁶⁴.

Pelaksanaan kajian muslimah ini sebagai penanaman nilai-nilai religius pada siswi terdapat nilai-nilai religius yang didapatkan oleh siswi. pada saat mereka mengikuti kajian ini dengan beberapa langkah kegiatan tersebut dan dengan materi-materi yang sudah dijelaskan oleh pemateri, nilai-nilai religius yang didapatkan seperti, nilai ibadah, nilai akhlak, dan nilai ikhlas. Berikut penjelasannya

Nilai ibadah, siswi mendapatkan nilai ibadah karena di dalam kajian tersebut materi yang dijelaskan berhubungan dengan ibadah, seperti tentang haid yang sangat penting bagi siswi karena jika tidak paham terkait darah yang keluar akan membuat sholat atau ibadah lainnya tidak sah, dan dalam kajian muslimah diadakan sholat dzuhur berjamaah. Hal inilah termasuk dengan nilai ibadah.

Adapun nilai ibadah sesuai dengan teori yang dijadikan referensi oleh peneliti yaitu Muhammad Fathurrohman mengatakan bahwa nilai ibadah adalah ketaatan manusia kepada Allah Tuhan yang diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari misalnya sholat, puasa, zakat, dan lain sebagainya. Nilai ibadah perlu ditanamkan kepada diri setiap peserta didik, agar anak didik menyadari pentingnya beribadah kepada Allah. tanpa ibadah, maka manusia tidak dapat dikatakan sebagai manusia yang utuh, akan tetapi derajatnya akan sama dengan

¹⁶⁴ Muhammad Rusdi, *Penanaman Nilai Nilai Agama Islam Dalam Pembelajaran*, (Medan: Univesitas Medan Area Press, 2023), 59

binatang. Oleh karena itu, agar manusia menjadi sempurna dalam pendidikan formal diinternalisasikan nilai-nilai ibadah¹⁶⁵.

Muhammad Rusdi juga mengatakan bahwa nilai ibadah penting ditanamkan pada diri siswa, ibadah adalah bentuk penghambaan diri kepada tuhan. Ibadah secara garis besar terbagi 2 jenis, yaitu ibadah *mahdah* (ibadah khusus) dan ibadah *ghoiru mahdah* (ibadah umum). Ibadah khusus, seperti shalat, puasa, zakat, haji. Sedangkan ibadah umum, seperti sodaqoh, membaca al-Qur'an dan lainnya.¹⁶⁶

Adapula nilai akhlak yang didapatkan oleh siswi pada kegiatan kajian muslimah. materi-materi yang disampaikan di kajian muslimah tersebut terkait tentang akhlak, akhlak kepada orang tua, guru, teman, akhlak terhadap diri sendiri, kemudian siswi juga sudah mulai ada perubahan dengan berpakaian lebih baik. yang awalnya banyak siswi tidak memakai iket, sekarang demi sedikit siswi sudah mulai memakai iket. Siswi juga mendapatkan ilmu tentang kenakalan remaja yang mana didalamnya terdapat nilai akhlak, siswi dapat berhati-hati dalam berteman.

Muhammad Fathurrohman mengatakan, akhlak adalah kelakuan yang ada pada diri manusia dalam kehidupan sehari-hari, di dalam Al-Qur'an banyak menyinggung tentang akhlak, bahkan setiap kisah yang ada di dalam Al-Qur'an terdapat pendidikan nilai akhlak nya yang bisa

¹⁶⁵ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, 60-62

¹⁶⁶ Muhammad Rusdi, *Penanaman Nilai Nilai Agama Islam Dalam Pembelajaran*, 42

buat contoh oleh manusia dalam berperilaku.¹⁶⁷ Said Alwi mengatakan bahwa aspek akhlak sangat penting dalam islam, akhlak mempunyai peranan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia dalam menjalani kehidupannya. Dalam konteks hubungan antara manusia dengan Khalik, manusia dengan manusia yang lain serta hubungan manusia dengan ciptaan Allah yang lain. Oleh karena itu, derajat kebaikan seorang manusia akan ditunjukkan dari tinggi-rendah akhlaknya¹⁶⁸. Muhammad Rusdi di dalam bukunya juga mengatakan, bahwa akhlak merupakan perbuatan yang mencerminkan jiwa seseorang dan akhlak merupakan salah satu sendi dalam Islam yang tidak boleh diabaikan.¹⁶⁹

Selanjutnya ada nilai ikhlas yang didapatkan oleh siswi di dalam kajian muslimah ini, pemateri sebelum memulai memberikan pembelajaran membaca bismillah. memulai pembelajaran dengan membaca bismillah dikatakan sebagai nilai ikhlas karena menunjukkan bahwa tujuan belajar ini bukan hanya sekedar mendapatkan nilai tinggi atau penghargaan, namun paling penting mengharap ridha Allah.

Teori ini sama halnya dengan dikatakan oleh Muhammad Fathurrohman bahwa nilai ikhlas tidak kalah pentingnya dengan nilai religius yang lainnya. pendidikan harus didasarkan pada prinsip ikhlas, sebagaimana perintah membaca dalam awal surah Al-Alaq yang

¹⁶⁷ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, 63-64

¹⁶⁸ Said Alwi, *Perkembangan Religiusitas Remaja*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2014), 14

¹⁶⁹ Muhammad Rusdi, *Penanaman Nilai Nilai Agama Islam Dalam Pembelajaran*, 24

disandarkan kepada nama Allah, sang maha pencipta. keterkaitan perintah membaca dengan nama tuhan menunjukkan bahwa dalam islam, pendidikan harus dijalankan dengan niat yang tulus dan ikhlas semata-mata karena Allah. ikhlas bisa dikatakan merupakan keadaan yang sama dari sisi batin dan sisi lahir. Dengan kata lain ikhlas adalah beramal dan berbuat semata-mata hanya mengharapkan ridha Allah.¹⁷⁰

Berdasarkan temuan peneliti dengan teori yang dipaparkan dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai religius yang didapatkan oleh siswi, yaitu nilai religius ibadah, akhlak dan ikhlas sesuai dengan teori yang dipakai oleh peneliti. Adapun teori Muhammad Fathurrohman nilai-nilai religius dibagi 5 macam, yaitu: nilai ibadah, nilai ruhul jihad, nilai akhlak dan kedisiplinan, nilai keteladanan, nilai amanah dan ikhlas. Terdapat 3 nilai religius yang sesuai dengan teori. Dan teori Muhammad Rusdi ada 3 nilai religius yang harus ditanamkan, yaitu nilai iman, ibadah dan akhlak, maka hal ini terdapat 2 nilai religius yang sesuai dengan teori dan hasil temuan penelitian.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Pada Siswi Melalui Pembiasaan Kajian Muslimah Di SMAN 5 Jember.

Kajian muslimah di SMAN 5 Jember sebagai upaya kepala sekolah dalam menanamkan nilai-nilai religius pada siswi di dalam prosesnya

¹⁷⁰ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, 68

pelaksanaan kajian muslimah terdapat faktor pendukung dan penghambat. Berikut temuan peneliti terkait faktor pendukung dan penghambat.

Faktor pendukung yang pertama ialah faktor eksternal dari lingkungan sekolah yang memadai dengan adanya dukungan dari kepala sekolah dan guru. Kepala sekolah mempunyai dukungan terhadap penanaman nilai-nilai religius pada siswi dengan mempunyai kebijakan bahwa seluruh siswi diwajibkan mengikuti kajian muslimah setiap hari Jumat, guru-guru harus ikut berpartisipasi dalam kajian muslimah tersebut, dan kepala sekolah menyediakan tempat, fasilitas yang memadai, serta pemateri MoU dengan 2 organisasi. Kajian muslimah ini salah satu kegiatan religius yang ada di SMAN 5 Jember, dengan siswi mengikuti kajian muslimah setiap hari jumat akan sedikit demi sedikit tertanam nilai-nilai religius pada siswi yaitu nilai ibadah, ikhlas, dan khususnya mengembangkan karakter yang baik. Kepala sekolah yang mendukung kegiatan religius akan mendorong terbentuknya budaya sekolah yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan.

Muhammad Fathurrohman mengatakan bahwasanya dukungan pemimpin merupakan faktor yang sangat mendukung terwujudnya budaya religius adalah pimpinan atau kepala lembaga pendidikan, komitmen pimpinan lembaga sangat kuat untuk mewujudkan budaya religius,

misalnya pengadaan doa bersama, kegiatan-kegiatan religius dan sebagainya.¹⁷¹

Selain dukungan kepala sekolah, guru juga mendukung kegiatan kajian muslimah ini. guru juga terlibat dalam proses pelaksanaan kajian muslimah dengan membantu mengarahkan siswi ketika kajian muslimah berlangsung agar suasana kajian muslimah kondusif, dan guru pai yang paling terlibat dalam kajian muslimah ini, karena beliau yang guru bertanggung jawab dalam pelaksanaan kajian muslimah dan beliau yang menjadi imam ketika sholat berjamaah, serta guru-guru juga ikut sholat dzuhur berjamaah dengan seluruh siswi

Muhammad Fathurrohman mengatakan bahwa guru harus mampu bertindak sebagai *uswah al-hasanah* dalam aplikasi sehari-hari. Keteladanan harus dimiliki oleh guru, kepala lembaga pendidikan maupun karyawan. Hal ini dimaksudkan supaya penanaman nilai dapat berlangsung secara integral dan komprehensif.¹⁷² teori lain juga dikatakan oleh Muhammad Rusdi bahwa pribadi seorang guru pembimbing dapat memancarkan sikap dan sifat yang normatif baik sehingga dapat diteladani oleh peserta didik.¹⁷³

Faktor pendukung yang kedua ditemukan faktor eksternal dari lingkungan sekolah, ialah dukungan dari sekolah dengan adanya sarana dan prasarana memadai. kajian muslimah ini di dalam prosesnya terdapat

¹⁷¹ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*,

¹⁷² Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, 66

¹⁷³ Muhammad Rusdi, *Penanaman Nilai Nilai Agama Islam Dalam Pembelajaran*, 16

kegiatan pembelajaran, karena ada pemateri menjelaskan materi yang berisi tentang agama kepada siswi yang menerima informasi tersebut. sarana dan prasarana dalam pelaksanaan kajian muslimah di SMAN 5 Jember sudah memadai, maka faktor pendukung kedua dalam penanaman nilai-nilai religius pada siswi melalui kajian muslimah ada sarana dan prasarana. Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran. sarana cukup memadai dengan adanya proyektor, layar untuk proyektor, PPT, sound, kipas angin, dan juga mic. Kemudian prasarana nya yaitu dengan adanya tempat masjid Nurul Hikmah yang bisa menampung seluruh siswi SMAN 5 Jember, dan tempat wudhu dan kamar mandi.

Muhammad Rusdi mengatakan faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran pendidikan islam salah satunya sarana dan prasarana. Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pembelajaran, perlengkapan sekolah, dan lain sebagainya. Prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, misalnya jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil dan sebagainya. Kelengkapan sarana dan prasarana dapat membantu guru dalam penyelenggaraan proses

pembelajaran, dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.¹⁷⁴

Teori lain yaitu Muhammad Fathurrohman mengatakan juga bahwa wahana peribadatan atau tempat ibadah termasuk dalam usaha sekolah dalam menciptakan suasana religius. Keadaan atau situasi keagamaan di sekolah yang dapat diciptakan antara lain pengadaan peralatan peribadatan seperti tempat untuk sholat (masjid atau mushollah), alat-alat shalat lainnya seperti al-Qur'an, mukenah, peci dan sajadah.¹⁷⁵

Hal ini sesuai dengan teori Menurut jalaluddin dalam buku Said Alwi, lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam pembentukan religius siswa.¹⁷⁶ sesuai dengan temuan penelitian bahwa dukungan kepala sekolah, guru dan sarana prasarana yang memadai merupakan faktor eksternal yang sangat berpengaruh dalam proses internalisasi nilai religius. Jika kedua faktor ini terus diperkuat, maka kajian muslimah dapat menjadi yang lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai religius pada siswi di SMAN 5 Jember.

Berdasarkan temuan penelitian dengan teori yang dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam kajian muslimah sebagai upaya dalam menanamkan nilai-nilai religius sudah sesuai dengan teori yang sudah dipaparkan di atas. Faktor dukungan dari pemimpin

¹⁷⁴ Muhammad Rusdi, *Penanaman Nilai Nilai Agama Islam Dalam Pembelajaran*, 59

¹⁷⁵ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*,

¹⁷⁶ Said Alwi, *Perkembangan Religiusitas Remaja*, 21

lembaga, guru dan sarana dan prasarana sangat mempengaruhi dalam menanamkan nilai-nilai religius pada siswa.

Adapun faktor penghambat dalam kajian muslimah sebagai upaya dalam menanamkan nilai-nilai religius pada siswi di SMAN 5 Jember, yaitu ada faktor siswi sendiri, terlalu banyak siswi di dalam kajian muslimah dan keterbatasan waktu.

Faktor penghambat yang pertama yaitu dalam diri siswa sendiri. Faktor ini bisa dibuktikan dengan temuan peneliti dilapangan, seperti kurangnya fokus dan disiplin pada saat pemberian materi. Beberapa siswi kurang memperhatikan materi, ramai atau ada yang mengantuk, apalagi bagi siswi yang berhalangan cenderung kurang kondusif dan lebih banyak berbicara sendiri. Kemudian kurang jujur dalam kehadiran, dengan adanya siswi yang setiap minggu mengisi absen sebagai berhalangan, meskipun belum tentu benar-benar mengalami kondisi tersebut. adapula siswi merasa malas dan lelah mengikuti kajian muslimah karena kajian muslimah dilaksanakan di siang hari setelah kegiatan belajar mengajar terakhir. Hal-hal tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat yang pertama dalam kajian muslimah ini ialah faktor internal yaitu pada diri siswi, rendahnya motivasi yang dimiliki ketika mengikuti kajian muslimah, kurangnya kesadaran akan pentingnya mengikuti kajian dengan jujur dan tanggung jawab.

Temuan ini sejalan dengan teori Said Alwi perkembangan psikis remaja berperan penting dalam menentukan sikap keagamaan seseorang.

Remaja berada dalam fase pencarian jati diri yang rentan mengalami perubahan minat, motivasi, dan pengaruh lingkungan sekitar¹⁷⁷. Oleh sebab itu, rendahnya motivasi dan kesadaran dalam diri siswi untuk mengikuti kajian secara disiplin dan jujur merupakan cerminan dari dinamika perkembangan psikis mereka yang masih labil, serta membutuhkan pembinaan yang berkelanjutan

Faktor penghambat yang kedua dalam pelaksanaan kajian muslimah, faktor ini berkaitan dengan banyaknya peserta membuat kajian sulit dikondisikan, dengan ratusan peserta dari berbagai tingkat kelas, suasana kajian menjadi kurang kondusif, terutama dalam hal perhatian.

Temuan di atas sesuai dengan teori Muhammad Rusdi yang mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi penanaman nilai-nilai religius adalah faktor lingkungan, yang mengatakan bahwa organisasi kelas yaitu jumlah siswa dalam satu tempat termasuk organisasi kelas salah satu aspek penting yang dapat mempengaruhi kelancaran kegiatan pembelajaran, termasuk pembelajaran agama Islam.

Jika jumlah siswa terlalu banyak, maka pencapaian tujuan akan menjadi kurang optimal dan efektif.¹⁷⁸

Selain teori di atas temuan ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Daradjat dalam buku Said Alwi, yang menyatakan bahwa religiusitas seseorang dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor perkembangan yang berkaitan dengan kondisi psikis individu, dan

¹⁷⁷ Said Alwi, *Perkembangan Religiusitas Remaja*, 21

¹⁷⁸ Said Alwi, *Perkembangan Religiusitas Remaja*, 21

faktor lingkungan yang meliputi keluarga, sekolah, masyarakat, serta latar belakang keagamaannya¹⁷⁹. Dalam konteks ini, kondisi lingkungan kajian yang terlalu padat dan heterogen menjadi salah satu faktor penghambat yang berasal dari luar diri peserta, yang berpengaruh terhadap efektivitas pembentukan religiusitas melalui kegiatan kajian muslimah. lingkungan yang tidak kondusif dapat mempengaruhi konsentrasi, motivasi, dan kenyamanan peserta dalam menerima materi, sehingga upaya penanaman nilai-nilai religius melalui kajian menjadi kurang maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa faktor lingkungan memiliki peran penting dalam mendukung maupun menghambat perkembangan religiusitas seseorang, termasuk dalam aktivitas keagamaan di sekolah.

Faktor penghambat yang terakhir yaitu faktor eksternal, faktor lingkungan merupakan faktor eksternal yang ditemukan peneliti di pelaksanaan kajian muslimah. Waktu yang singkat dengan pelaksanaan kajian muslimah hanya dilaksanakan 1 jam, dan pameri hanya menyampaikan materinya 40 menit, Dengan durasi terbatas tidak cukup menyampaikan materi secara mendalam, hal ini yang membuat pameri terkendala dalam menyampaikan materi dengan waktu cukup singkat.

Temuan ini sesuai dengan pendapat Daradjat dalam buku Said Alwi yang menyebutkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi religiusitas seseorang adalah faktor lingkungan, yakni segala sesuatu di luar diri individu yang mempengaruhi kehidupan keagamaannya, termasuk

¹⁷⁹ Said Alwi, *Perkembangan Religiusitas Remaja*, 21

lingkungan sekolah¹⁸⁰. Lingkungan sekolah, dalam hal ini pelaksanaan kajian Muslimah yang kurang optimal karena keterbatasan waktu, turut menjadi faktor penghambat dalam proses internalisasi nilai-nilai religius pada diri siswi. Waktu yang sempit membuat penyampaian materi kurang maksimal dan ruang diskusi terbatas, sehingga berpotensi menghambat tercapainya tujuan kajian secara optimal.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹⁸⁰ Said Alwi, *Perkembangan Religiusitas Remaja*, 21

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas tentang upaya kepala sekolah dalam menanamkan nilai-nilai religius pada siswi melalui kajian muslimah di SMAN 5 Jember, dapat peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kajian muslimah di SMAN 5 Jember dilakukan setiap hari Jumat, diikuti seluruh siswi saat siswa laki-laki sholat Jumat. Kegiatan ini terdiri dari tiga tahap, yaitu: tahap perencanaan oleh guru PAI dengan menyusun jadwal dan teknik pelaksanaan. Setelah itu tahap Pelaksanaan, pada tahap ini dimulai dengan pembukaan berupa salam, doa, pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an, dan pengarahan. Tahap inti diisi pemateri dari Fatayat NU dengan tema haid dan nifas, serta Aisyiyah Muhammadiyah tentang mengenal diri perspektif Al-Qur'an dan Hadist. Dilanjut sesi penutup dari pemateri dengan tanya jawab, salam pemateri dan sholat dzuhur berjamaah. Kemudian tahap evaluasi, melalui tanya jawab, pengamatan perilaku siswi, dan evaluasi sekolah jika terdapat masalah yang berat

Pendekatan yang digunakan berpusat pada pendidik (teacher-centered) dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, praktik, dan motivasi berupa hadiah. Media yang digunakan meliputi PPT dan papan tulis. Kemudian beberapa nilai-nilai religius yang didapatkan oleh siswi, yaitu nilai ibadah, nilai akhlak dan nilai ikhlas. Nilai ibadah yang didapatkan

oleh siswi melalui sholat berjamaah yang dilakukan pada saat selesai pemberian materi, dan materi-materi yang diberikan juga ada terkait tentang ibadah. Kemudian ada nilai akhlak, materi yang diberikan rata-rata terkait dengan akhlak. Adapula nilai ikhlas, dengan membaca doa sebelum belajar tertanam nilai ikhlas didalamnya.

2. Faktor pendukung dan penghambat upaya dalam menanamkan nilai-nilai religius pada siswi melalui kajian muslimah di SMAN 5 Jember. Faktor pendukung dalam kajian muslimah ini sebagai penanaman nilai-nilai religius pada siswi, yaitu adanya dukungan dari kepala sekolah dan guru, serta sarana dan prasarana yang memadai. Adapun faktor penghambat yaitu faktor internal yang timbul dari diri siswi, faktor eksternal yaitu terlalu banyak siswi yang ada di dalam kajian muslimah berjumlah sekitar 500 siswi dan faktor lainnya yaitu waktu yang diberikan dalam kajian muslimah terlalu sedikit.

1. Saran

Setelah dilakukan beberapa tahapan penelitian, maka dapat dirumuskan saran-saran kepada beberapa pihak antara lain:

1. Bagi Lembaga

Pihak sekolah dapat menambahkan waktu lagi di kegiatann kajian muslimh secara bertahap, dengan menambah durasi atau frekuensi pertemuan. Dan lembaga dapat melakukan evaluasi secara berkala terhadap efektivitas kajian muslimah dalam menanamkan nilai-nilai religius pada siswi melalui survei di google from

2. Bagi siswi

Siswi diharapkan lebih aktif dan antusias dalam mengikuti kajian muslimah agar dapat menyerap nilai-nilai religius diajarkan dan diharapkan adanya semangat untuk mengamalkan nilai-nilai yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, keluarga, ataupun masyarakat.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Albani, Muhammad. *Muslimah Jadilah Sholihah*. Solo: Kiswah Media, 2015
- Alhadad, Bujuna., Umikalsum Arfa, Hanisa Sulman, “penerapan metode proyek dalam mengembangkan sosial anak usia dini 5-6 tahun”, *jurnal pendidikan guru pendidikan anak usia dini*, 3, no 1 (2020): 46-58. <https://doi.org/10.33387/cahayapd.v2i2.1956>
- Alwi, Said. *Perkembangan Religiusitas Remaja*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2014
- Anggraeni, Cindy., Elan Elan, and Sima Mulyadi. “Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggungjawab Di Ra Daarul Falaah Tasikmalaya.” *Jurnal Paud Agapedia* 5, no. 1 (2021): 100–109. <https://doi.org/10.17509/jpa.v5i1.39692>.
- Apande, Saputra Tiar. “Penanaman Nilai-Nilai Religius Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di MTs Negeri 2 Boolang Mongondow Timur.” *Skripsi*, 2020, 1–105.
- Askar, Askar, Djazuli Djazuli, and Sitti Hasnah. “The Strategy of Islamic Religious Education Teacher in Istilling Character Values in Al-Azhar Mandiri Palu Junior High School.” *International Journal of Contemporary Islamic Education* 4, no. 2 (2022): 65–80. <https://doi.org/10.24239/ijcied.vol4.iss2.56>.
- Askar, Muhammad Nihwan., Abdul Haris, Muhamad Nur Rochim Maksum, Aminul Qodat, Muhamad Arifuddin Arif, Elihami, Darmanto, Uswatun Chasanah, and Nofa Nur Rahmah Susilawati. *Aktualisasi Pendidikan Kepribadian Di Lingkungan Sekolah Dan Madrasah. Book Chapter: Desain Pembelajaran Agama Islam*. Solok: Insan Cendekia Mandiri, 2021.
- Fathurrohman, Muhammad. *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. Sleman: Kalimedia, 2015*
- Fatimah, Meta and Ade Saepudin, “Peran Administrasi Sarana Dan Prasarana Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam”, *Tsaqofah: jurnal penelitian guru indonesia* 4, no. 6 (2024): 4110-4120. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i6.4133>
- Fitriyah, Indri. “Kontribusi Kajian Keputrian Terhadap Pemahaman Fikih Wanita Di Smk Muhammadiyah Prambanan Yogyakarta” *Skripsi*, Uin Kalijaga Yogyakarta, 201.
- Hapsari, Yovita Diva., Sajidda Andani Rahmawati, Fidela Amelia Sani, Aldi

- Pramudya Baskoro, Reni Lestari, and Sarifa Nadia. "Pengaruh Metode Pembelajaran Praktek Dan Ceramah Pada Pembelajaran Seni Kelas III SD 6 BulungKulon." *Jurnal Ilmiah Profesi Guru (JIPG)* 4, no. 2 (2023): 137–45. <https://doi.org/10.30738/jipg.vol4.no2.a15396>.
- Harefa, Fitri Yani Dan Widiastuti, "Penggunaan Metode Tenya Jawab Untuk Membangun Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran Jarak Jauh", *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, No. 1 (2022): 595. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7554086>
- Hasnawati, Syamsiah Nur. "Metode Targhib Dan Tarhib Dalam" V, no. 1 (2020): 64–77.
- Helmiati. *Model pembelajaran*. Sleman: Aswaja Pressindo. 2012
- Humairoh, Sarivah Nurul. "Pelaksanaan Kegiatan Keputrian Dalam Peningkatan Karakter Religius Siswi Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tenggarang Bondowoso Tahun 2021/2022," 2022, 1–118.
- Khoiriah, Beta Hana., Sutarto, and Deriwanto. "Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Bagi Peserta Didik Di Ra Tunas Literasi Qur'ani" *Jurnal Literasiologi Volume* 9, no. 4 (2023): 27–42. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v9i3> Literasi.
- Kompri, *Belajar: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017)
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011
- Maela, Eva., Veryliana Purnamasari, Iin Purnamasari, and Siti Khuluqul. "Metode Pembiasaan Baik Untuk Meningkatkan Karakter Disiplin Peserta Didik Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 2 (2023): 931–37. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4820>.
- Muhammad, I, and S Septiawan. "Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Sultra Elementary School* 2, no. 2 (2021). <http://ejournal.unsultra.id/index.php/JSES/article/view/82>.
- Munir, Muhammad, and Dwi Putri Robiatul Adawiyah. "Potret Diri Wanita Muslimah (Studi Fenomenologi Wanita Pekerja Karet Di Kuala Mandor B Kabupaten Kuburaya)." *An-Nisa': Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman* 13, no. 2 (2020): 254–85. <https://doi.org/10.35719/annisa.v13i2.33>.
- Mushaf Aisyah. *Al-Qur'an Dan Terjemah Untuk Wanita*. Bandung: Jabal, 2020

- Muslimah. *Nilai Religious Culture Di Lembaga Pendidikan*. Sleman: Aswaja Pressindo, 2015.
- Muzakkir, M. Yusuf T, Nurismi, and Rismawati MS. "Penerapan Metode Nasihat Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengerjakan Ibadah Salat Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Perumnas." *Al Asma : Journal of Islamic Education* 4, no. 2 (2022): 110. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/alasma/article/view/30304/15959>.
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. 2014.
- Nurazila Nurazila, Liza Efriyanti, and Diki Putra Indri. "Pengaruh Metode Pembelajaran Praktik Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Tik Di Sma N 1 Kapur Ix." *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Dan Ilmu Komputer* 2, no. 3 (2022): 89–95. <https://doi.org/10.55606/juisik.v2i3.352>.
- Pebiyanti, Lilis Ariska, Romelah, Dina Mardiana. "Implementasi Program Keputrian Dalam Membentuk Akhlak Perempuan Salimah". *Journal of Islamic Education* 4, No. 2 (2023): 201-212. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i2.402>
- Penyusun, Tim. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember: Uin Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024.
- Pohan, Indra Satia. "Penerapan Nilai-Nilai Keteladanan Oleh Guru Serta Implikasinya Bagi Perilaku Siswa Di Sekolah Dasar Negeri." *Wahana Inovasi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat UISU* 9, no. 2 (2020): 92.
- Rohmatulloh, Arif. "Upaya Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Di SMA Bima Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember," 2021, 1–131.
- Rusdi, Muhammad. *Penanaman Nilai Nilai Agama Islam Dalam Pembelajaran*. Deliserdang: Universitas Medan Area Press, 2023.
- Sawaludin., Sari Uswatun, Etika Vestia, Arfi Budianto, Luluk Firdausitah, Taksik Udin, Ida Bagus, Suhartatik, Dina Martha, And Tating Nuraeni. *Metode dan Model Pembelajaran*. Lombok Tengah: Yayasan Hamjah Diha, 2022
- Septoyodi, Zikry, Vita Lastrian Candrawati, Dan Junanah. "Penanaman Nilai-Nilai Religiusitas Melalui Kegiatan Keagamaan Di Kalangan Remaja Dusun Candirejo Kelurahan Sardonoarjo Yogyakarta." *At-Thullab jurnal* 2, no 2 (2021) 825-843. <https://doi.org/10.20885/tullab vol3 iss2 art10>
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta, 2019

- Suryani, Ira., Ulfa Hermaini, Cici Ramadhani Putri, Amali Janani, and Habib Munawir Hasibuan. "Metode Kisah Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5, no. 2 (2023):5468-5473.
- Sutikno, Sobry. *Metode dan Model-model Pembelajaran Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif dan Menyenangkan*. Lombok: Holistica, 2019
- Syukriati, "Penerapan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Matematika Materi Peluang Komplemen Suatu Kejadian Semester 2 Kelas XII MIPA-1 SMAN 4 Kota Bima Tahun Pelajaran 2020/202", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 2, no. 2 (2022): 155-166. <https://doi.org/10.53299/jppi.v2i2.218>
- Tsalitsah, Imtihanatul Ma'isyatuts. "Akhlak dalam Perspektif Islam", *Jurnal Studi Agama-Agama* 6, no. 2 (2020): 110–28.
- Ulfah, Maria., Ahmad Kausari, Ani Cahyadi, and Chairul Anwar. "Konsep Metode Amtsal Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran." *El-Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies* 4, no. 2 (2022): 215–24. <https://doi.org/10.21093/el-buhuth.v0i0.4513>.
- Wahid, Musleh and Ida Riyani "Implementasi Konsep Ruhul Jihad Dalam Profesi Keguruan (Studi Kasus di IDIA Puteri PP. Al-Amien Prenduan) *Jurnal Pai Raden Fatah* 3, no. 2 (2021): 124-140.
- Yadi, Ilham Nopri. "Penanaman Nilai-Nilai Religius Oleh Mahasiswa Prodi Pai Uin Fatmawati Sukarno Melalui Kegiatan Keagamaan Remaja Masjid Al-Amin Di Desa Lubuk Kumbang Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Muratara Sumatra Selatan." skripsi, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN) Bengkulu, 2022.
- Zafirah, Mufidah., Didik Himmawan, and Ahmad Khotibul Umam. "Pengaruh Kegiatan Keputrian Pada Ekskul Rohani Islam (ROHIS) Dalam Pembentukan Akhlak Muslimah Di SMA Negeri 1 Lohbener." *Journal Islamic Pedagogia* 3, no. 2 (2023): 115–22. <https://doi.org/10.31943/pedagogia.v3i2.94>.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini:

Nama : Devi Oktaviatul Aliah
 Nim : 211101010033
 Prodi/ Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
 Institusi : Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember

Dengan Ini Menyatakan Bahwa Dalam Hasil Penelitian Ini Tidak Terdapat Unsur-Unsur Penjiplakan Karya Atau Karya Ilmiah Yang Pernah Dilakukan Atau Dibuat Orang Lain, Kecuali Yang Secara Tertulis Dikutip Dalam Naskah Ini Dan Disebutkan Dalam Sumber Kutipan Dan Daftar Pustaka.

Demikian Surat Pernyataan Ini Saya Buat Dengan Sebenarnya Dan Tanpa Paksaan Dari Siapapun

Jember, 7 Mei 2025

Yang Menyatakan,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAH SIDDIQ
 J E M B E R



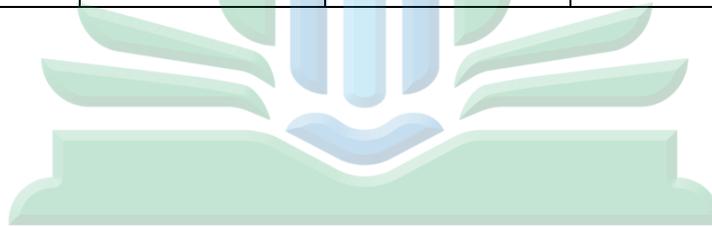
Devi Oktaviatul Aliah
 NIM. 211101010033

Lampiran 2: Matriks Penelitian

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub variabel	Indikator	Sumber data	Metode penelitian	Fokus penelitian
Upaya Kepala Sekolah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Pada Siswi Melalui Pembiasaan Kajian Muslimah Di SMAN 5 JEMBER	<ol style="list-style-type: none"> Upaya kepala sekolah dalam menanamkan Nilai-Nilai Religius Pembiasaan Kajian Muslimah 	<ol style="list-style-type: none"> Nilai ibadah Nilai akhlak Nilai ikhlas 	<ol style="list-style-type: none"> Kedisiplinan Ketaatan kepada tuhan nya Akhlak terpuji dan tercelah 	<ol style="list-style-type: none"> Informan <ol style="list-style-type: none"> Guru pendidik an agama islam Pemateri kajian muslima h Siswi Dokumentasi Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan penelitian kualitatif jenis deskriptif Metode pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumenta si Teknik analisis data: kondensasi data, 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana pelaksanaan kajian muslimah sebagai upaya kepala sekolah dalam menanamkan nilai-nilai religius di SMAN 5 Jember? Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai-nilai religius pada siswi melalui

		<p>2. Faktor pendukung dan penghamat pembiasaan kajian muslimah</p>	<p>a. Dukungan sekolah (fasilitas dan kebijakan) b. Rendahnya motivasi peserta didik c. Terlalu banyak siswi di dalam kajian muslimah d. Waktu yang sedikit</p>		<p>penyajian data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi</p> <p>4. Keabsahan data: triangulasi sumber dan triangulasi teknik</p>	<p>pembiasaan kajian muslimah di SMAN 5 Jember?</p>
--	--	---	--	--	--	---



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 3: Pedoman Penelitian

PEDOMAN PENELITIAN

A. Wawancara

Kepala sekolah

1. Latar belakang adanya kajian muslimah?
2. Sejauh mana dukungan sekolah dalam pelaksanaan kajian muslimah?
3. Siapa saja yang biasanya terlibat dalam kegiatan kajian Muslimah ini?
4. Apakah sekolah melakukan evaluasi terhadap kegiatan ini?

Guru Pai

1. Apa pengertian kajian muslimah yang ada di sekolah ini?
2. Apa yang menjadi latar belakang sekolah melaksanakan program kajian muslimah?
3. Apa tujuan diadakan nya kajian muslimah bagi siswi?
4. Materi yang diberikan kepada siswi tentang apa saja?
5. Nilai religius apa saja yang didapatkan oleh siswi dalam kajian muslimah?
6. Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan kajian muslimah?
7. Bagaimana struktur dan jadwal pelaksanaan Kajian Muslimah di SMAN 5 Jember?
8. Pendekatan apa yang dipakai di kajian muslimah?
9. Apa saja metode yang dipakai dalam kajian muslimah?
10. Media yang digunakan pada saat kajian muslimah?
11. Apakah ibu melihat perubahan dalam sikap atau pemahaman religius siswi setelah mengikuti kajian? Jika ya, bisa ibu berikan contoh konkret?
12. Bagaimana antusiasme siswi dalam mengikuti Kajian Muslimah?
13. Siapa saja pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kajian muslimah ini?
14. Apakah kegiatan kajian muslimah sejauh ini efektif?
15. Apakah ada evaluasi berkala terhadap pelaksanaan Kajian Muslimah? Jika ada, bagaimana mekanismenya?

16. Apa saja faktor mendukung penanaman nilai-nilai religius melalui Kajian Muslimah?
17. Apa saja faktor penghambat penanaman nilai-nilai religius melalui kajian muslimah?
18. Bagaimana mengatasi faktor penghambat yang terjadi tersebut?

Pemateri fatayat NU & Aisyiyah Muhammadiyah

1. Menurut ibu apa pengertian kajian muslimah di sman 5 jember?
2. Bagaimana konsep dan tujuan utama dari kajian Muslimah yang dilaksanakan di sekolah?
3. Apa saja tema-tema utama yang biasa disampaikan dalam kajian Muslimah?
4. Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan kajian muslimah?
5. Menggunakan metode apa ibu ketika memberikan materi di kajian muslimah?
6. Media apa yang dipakai oleh ibu ketika kajian muslimah?
7. Nilai religius apa saja yang didapatkan oleh siswi dalam kajian muslimah?
8. Bagaimana peran guru dan pihak sekolah dalam mendukung Kajian Muslimah?
9. Bagaimana respons siswi dan antusiasme terhadap kegiatan kajian Muslimah?
10. Apakah efektif kegiatan ini menurut ibu untuk menanamkan nilai-nilai religius kepada siswi?
11. Apa saja faktor pendukung dalam kegiatan kajian muslimah?
12. Apa saja faktor penghambat dalam kegiatan kajian muslimah?

Siswi-siswi

1. Apakah kamu sering mengikuti kajian muslimah yang diadakan di sekolah?
2. Bagaimana perasaan kamu saat mengikuti kajian muslimah tersebut?
3. Pendapat adek tentang pelaksanaan kajian muslimah?

4. Apakah kajian ini penting menurut adek dalam kehidupan sehari-hari?
5. Tentang apa materi yang disampaikan dalam kegiatan kajian muslimah?
6. Nilai-nilai religius apa saja yang kamu dapatkan dalam kajian ini?
7. Apa manfaat yang dirasakan adek ketika mengikuti kegiatan kajian muslimah?
8. Apa perubahan yang kamu rasakan setelah mengikuti kajian muslimah?
9. Metode yang dipakai oleh pemateri biasanya menggunakan apa?
10. Media yang dipakai ketika kajian muslimah?
11. Apakah kajian muslimah membantu kamu dalam perubahan akhlak dalam diri kamu?
12. Apakah kamu pernah mengalami kesulitan atau hambatan untuk mengikuti kajian muslimah? Jika ya, apa saja?

B. Dokumen

1. Profil SMAN 5 Jember
2. Sejarah singkat berdirinya SMAN 5 Jember
3. Visi dan misi SMAN 5 Jember
4. Struktur organisasi SMAN 5 Jember
5. Absensi kegiatan kajian muslimah
6. Foto Kegiatan Kajian Muslimah

C. Observasi

1. Letak geografis lokasi penelitian
2. Situasi dan kondisi geografis penelitian
3. Proses pelaksanaan kajian muslimah di SMAN 5 Jember

Lampiran 4: Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://itik.uinkhas-jember.ac.id](http://itik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-10285/In.20/3.a/PP.009/02/2025

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMA NEGERI 5 JEMBER

Jl. Semangka No.4, Glisat, Baratan, Kec. Patrang, Kabupaten Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 211101010033

Nama : DEVI OKTAVIATUL ALIAH

Semester : Semester delapan

Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Upaya dalam menanamkan nilai-nilai

religius pada siswi melalui pembiasaan

kajian muslimah di SMAN 5 Jember" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Muhammad Lutfi Helmi, M.Pd.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 07 Februari 2025

an. Dekan,

Wakil Dekan/Bidang Akademik,



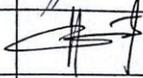
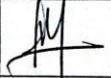
KHOTIBUL UMAM

Lampiran 5: Jurnal Penelitian

Jurnal Kegiatan Penelitian

Nama : Devi Oktaviatul Aliah

Nim : 211101010033

No	Hari/Tanggal	Uraian Penelitian	Informan	Paraf
1.	Senin, 10 februari 2025	Memberikan surat izin penelitian kepada SMAN 5 Jember	Erma Rohmani	
2.	Kamis, 13 februari 2025	Mendapat informasi surat penelitian di ACC kepek	Erma Rohmani	
3.	Jum'at, 14 februari 2025	Observasi pelaksanaan kajian muslimah	Relin Dyawati Pratiwi, S. Pd. I, Gr.	
4.	Jum'at, 14 februari	Wawancara pemateri fatayat NU	Hilya Ridhia Furoidah	
5.	Selasa, 18 februari 2025	Wawancara dengan guru PAI terkait pelaksanaan kajian muslimah	Relin Dyawati Pratiwi, S. Pd. I, Gr.	
6.	Jum'at, 21 februari 2025	Observasi pelaksanaan kajian muslimah	Relin Dyawati Pratiwi, S. Pd. I, Gr.	
7.	Jum'at, 21 februari 2025	Wawancara pemateri dari Aisyiyah Muhammadiyah	Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M. Ag	
8.	Rabu, 12 Maret 2025	Wawancara dengan siswi SMAN 5 Jember	Gressina Balqis Syahrani Fadli P	
9.	Rabu, 12 maret 2025	Wawancara dengan siswi SMAN 5 jember	Azzahra Putri Aisha	
10.	Rabu, 12 Maret 2025	Wawancara dengan siswi SMAN 5 Jember	Astria Kinanti Valentine	
11.	Rabu, 16 April 2025	Mengurus surat selesai penelitian di SMAN 5 Jember	Erma Rohmani	

Jember, 16 April 2025

Kapala SMAN 5 Jember



Muhammad Lutfi Helmi, M.Pd.

NIP. 198010292005011008

Lampiran 6: Surat Keterangan Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 5 JEMBER
Jalan Semangka 4 Jember ☎ (0331) 422136 Faks. (0331) 421355
website: sman5jember.sch.id email: smalajember@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 400.3.5.3/222/101.6.5.5/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : **MUHAMMAD LUTFI HELMI, M.Pd.**
NIP : 19801029 200501 1 008
Pangkat/Gol Ruang : Penata Tk. I
Jabatan : Kepala Sekolah
Pada Sekolah : SMA Negeri 5 Jember

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : **DEVI OKTAVIATUL ALIAH**
NIM : 211101010033
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah selesai melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 5 Jember pada tanggal 13 Februari s.d 12 Maret 2025 berdasarkan surat Permohonan Izin Penelitian dari Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Tanggal 7 Februari 2025 dengan judul penelitian ” Mengenai & quot; Upaya Dalam Menanamkan Nilai-nilai Religius Pada Siswi Melalui Pembiasaan Kajian Muslimah di SMA Negeri 5 Jember ”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 16 April 2025

Kepala Sekolah,



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

MUHAMMAD LUTFI HELMI, M.Pd.
Penata Tk. I
NIP. 19801029 200501 1 008

Lampiran 7: Surat Keterangan Lulus Turnitin

 <p>KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER</p>	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id Website: www.uinkhas.ac.id</p>
<p>SURAT KETERANGAN LULUS CEK TURNITIN</p>	
<p>Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh</p>	
Nama	: DEVI OKTAVIATUL ALIAH
NIM	: 211101010033
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Karya Ilmiah	: Upaya Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Pada Siswi Melalui Pembiasaan Kajian Muslimah Di SMAN 5 Jember
	
<p>telah lulus cek similarity dengan menggunakan aplikasi turnitin UIN KHAS Jember dengan skor akhir sebesar (20,4%)</p>	
<p>1. BAB I : 26%</p> <p>2. BAB II : 25%</p> <p>3. BAB III : 28%</p> <p>4. BAB IV : 14%</p> <p>5. BAB V : 9%</p>	
<p>Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.</p>	
<p>Jember, 7 Mei 2025 Penanggung Jawab Turnitin FTIK UIN KHAS Jember</p>  <p>(Ulfa Dina Novienda, S.Sos.I.,M.Pd.) NIP. 19308112023212019</p>	
<p>NB: 1. Melampirkan Hasil Cek Turnitin per Bab. 2. Skor Akhir adalah total nilai masing-masing BAB Kemudian di bagi 5.</p>	
<p> Dipindai dengan CamScanner</p>	

Lampiran 8: Absensi Haid Kajian Muslimah

SMA NEGERI 5 JEMBER DAFTAR HADIR KAMUS TAHUN PELAJARAN 2024/2025

NO.	NAMA SISWA	KELAS	L/P	Tanggal						14/02	21/02
				8/11	15/11	22/11	10/01	24/01	7/02		
1	Anatasya Nurul Qomariyah	X-1	P	H	-	.	H	.	H	.	.
2	Ani Maghfirotul Mufila	X-1	P	H	-	.	.	H	.	.	.
3	Arneta Ayudhia Nikky	X-1	P	.	H	.	H	.	H	.	.
4	Bela Sahira	X-1	P	.	H	.	H	.	H	.	.
5	Claresta Azza Lituhayu	X-1	P	.	H	H
6	Devika Kalyani	X-1	P	H	-	.	.	H	.	.	.
7	Dinda Putri Ayu Permatasari	X-1	P	H	-
8	Dzakiyah Raffah Artanti	X-1	P	H	-	.	H	.	.	.	I
9	Halimatus Sadiyah	X-1	P	.	.	.	H
10	Hanung Trisnawati	X-1	P	.	.	.	H
11	Meilani Monita Tinambunan	X-1	P	H	.	.	.
12	Nabila Erviana Carina	X-1	P	.	.	.	H	.	.	.	H
13	Raissa Putri Langit Jati	X-1	P	.	.	.	H
14	Rany Afifatus Vadilla	X-1	P	H	H	H
15	Rianti Dwi Amelia Putri	X-1	P	.	H	.	H	.	.	.	H
16	Rizky Aulia Zahwa	X-1	P	H	.	.	.
17	Selvi Eka Wahyuni	X-1	P	H	.	.	.	H	.	.	.
18	Wevira Mega Inaya Almadani	X-1	P	H	.	.	H
19	Yunita Budi Lestari	X-1	P	.	H	H

SMA NEGERI 5 JEMBER

DAFTAR HADIR KAMUS TAHUN PELAJARAN 2024/2025

NO.	NAMA SISWA	KELAS	L/P	Tanggal					
				8/11	22/11	10/12	24/12	7/2	14/2
1	Ananda Vira Yuliyanti	X-8	P	.	H	.	.	H	H
2	Anindi Valensya Primadiyana	X-8	P	.	H	.	.	H	.
3	Astria Kinanti Valentine	X-8	P	H
4	Aulia Putri Khoiri Hermanto	X-8	P	H	H	.	H	.	.
5	Azzahra Putri Aisyah	X-8	P	.	H	.	.	H	.
6	Debi Triana Dewi	X-8	P	.	.	.	H	.	.
7	Dina Zulaika Safara	X-8	P
8	Dwi Ratna Anggraeni	X-8	P	.	.	.	H	.	.
9	Gressina Balqis Syahrani Fadli Putri	X-8	P	.	.	.	H	H	.
10	Jauherah Manza Putri	X-8	P	H	H	.	.	.	H
11	Kalila Nabilatus Shaabiha	X-8	P	H	H	H	.	.	H
12	Kayla Hanif Natania Ariyanto	X-8	P	.	.	.	H	.	.
13	Nabila Rachel Azzahra	X-8	P	.	H	.	.	.	H
14	Naurah Salsabila	X-8	P	H	.
15	Nur Diana Maulidiyah	X-8	P	H	H	.	H	.	.
16	Rindiani Fitri Aisyah	X-8	P	H	.	.	H	.	.
17	Sefi Dwi Agustin	X-8	P	H	.	.	.	H	.

18. Kerin Alsabila

H

H

H

2/02
23

H

H

SMA NEGERI 5 JEMBER
DAFTAR HADIR KAMUS
TAHUN PELAJARAN 2024/20245

NO.	NAMA SISWA	KELAS	L/P	Tanggal							19/01	21/01
				8/11	15/11	22/11	10/12	27/12	03/01	10/01		
1	AININ RAHMA	XI-3	P	H					H			
2	ANJANI ZAFIRAH DYVASHALINA	XI-3	P		H	H					H	
3	CELIA PUTRI RAMADHANI	XI-3	P	H					H			
4	DEWI RATNA ANTIKA	XI-3	P			H						
5	DIANDRA PARAMESTHI PUTRI WIBISONO	XI-3	P		H	H	H					
6	DILLAH PRATWI	XI-3	P							H		
7	DUWITA NIAR RAHMASARI	XI-3	P			H			H			
8	FINA PANDUWINATA	XI-3	P									
9	FLORETTA NESYA PRIYA KALYANA	XI-3	P			H					H	
10	HUSNA ZAHRA AULIA	XI-3	P					H		H	H	
11	KASYALUNA PUTRI BIANKA	XI-3	P								H	
12	LITA ISMAWATI	XI-3	P								H	
13	MAULIDA NAYLA MAHARANI	XI-3	P	H					H			
14	MIFTAH HASANAH ARIANTI	XI-3	P					H		H		
15	MUTIARA AMALIA DWI SEPTIANI	XI-3	P							H		
16	NABILA JIHAN ASYIFA	XI-3	P		H			H				
17	NAJLA AQUILLA RAMADHANI	XI-3	P			H	H					
18	PUTRI MULAHATUS SHOLEHA	XI-3	P	H					H			
19	PUTRI SALMA NURAMELIAWAN	XI-3	P	H	H					H		
20	RACHMA HANINDA ALFARITZI	XI-3	P									
21	RIMARSYAH TRI NAYSILA	XI-3	P	H					H			
22	TASYA AMELIA HIBATUL WAFI	XI-3	P									
23	TIWATUL SA'DIAH	XI-3	P								H	
24	YINDA AHZAN NADIA	XI-3	P			H			H			

SMA NEGERI 5 JEMBER
DAFTAR HADIR KAMUS
TAHUN PELAJARAN 2024/20245

NO.	NAMA SISWA	KELAS	L/P	Tanggal						u/25
				8/11	15/11	22/11	29/11	7/12	14/12	
1	AMELIA KURNIA FASLAH	XI-5	P	.	.	.	H	.	.	
2	CANTIKA PUTRI WIBOWO	XI-5	P	H	.	.	H	.	.	
3	CLEODARA SAVA SALSABILA	XI-5	P	.	.	.	H	.	.	H
4	DHEA RIZKI AVIANTI	XI-5	P	H	H	.	H	H	.	
5	DYAH AJENG SETYA HAYUNING PAN	XI-5	P	.	H	H	.	H	.	
6	FAISAH RACHMAWATI	XI-5	P	H	.	.	.	H	.	
7	FEMITA AZRA VALENTINA	XI-5	P	.	H	.	H	.	.	
8	LOLITA AUDIENA RACHMADANI	XI-5	P	.	H	.	.	H	.	
9	MAULANI SULISTIAWATI	XI-5	P	H	.	.	.	H	.	
10	NAFISYA NAJMII FAUZIAH	XI-5	P	H	H	.	H	.	.	H
11	NAORA ROSITA	XI-5	P	H	
12	SALSABELA OTRIANA	XI-5	P	H	.	.	.	H	.	
13	VANIA INDR KURNIA PUTRI	XI-5	P	.	.	H	H	.	.	H

SMA NEGERI 5 JEMBER
DAFTAR HADIR KAMUS
TAHUN PELAJARAN 2024/20245

NO.	NAMA SISWA	KELAS	L/P	Tanggal					
				8/11	22/11	24/11	7/12	14/12	21/12
1	ADELIA SUKMA HIDAYAH	XI-7	P	H	-	-	-	H	-
2	AGITA ANANDIA ERMILASARI	XI-7	P	-	H	-	-	H	-
3	ALIFA FITRI WULANDARI	XI-7	P	H	-	H	-	-	H
4	ALYA FAKHIRA	XI-7	P	-	-	H	-	-	-
5	AZZAHRA ISLAMAYA	XI-7	P	H	-	H	-	-	-
6	DEWI EFA YUANGGA	XI-7	P	H	-	-	-	H	-
7	ELOK RACHMATUL AINI	XI-7	P	-	H	-	-	-	-
8	IFADA MAULIDYA SYIFANA	XI-7	P	-	-	-	H	-	-
9	NADILA SALSABILA	XI-7	P	-	-	-	-	-	H
10	OLIVIA	XI-7	P	-	H	H	-	-	-
11	SITI AISYAH	XI-7	P	-	H	H	-	-	-
12	SULFI ALDA NIA	XI-7	P	H	H	H	-	-	-
13	YUNI FARIDATUL HASANAH	XI-7	P	-	-	-	H	-	-

SMA NEGERI 5 JEMBER
DAFTAR HADIR KAMUS
TAHUN PELAJARAN 2024/2025

NO.	NAMA SISWA	KELAS	L/P	Tanggal					
				8/24/11	17/24/11	22/11/24	24/25/11	7/25/11	14/25/11
1	ADELIA SAVIROH TRIMEI	XII-1	P			H			
2	AMELINDA MARITZA GUNASTI	XII-1	P				H		
3	ANISA ZAHRA MESI	XII-1	P	H				H	
4	ARSY SASKIA	XII-1	P			H			
5	AURELIA NURDIANSYAH PUTRI	XII-1	P			H			
6	AURORA RAMADANI PUTRI FAFA	XII-1	P						
7	BERLIANA EKA MALLITA	XII-1	P						
8	CHRISTY APRILIA SUSANTI	XII-1	P						
9	DEWI AYU WULANDARI	XII-1	P						
10	EKA INDAH PUTRI PERMATASARI	XII-1	P		H				
11	NIHAYAH PUTRI ARDIANI	XII-1	P						H
12	OKTAVIA DWI RAMADANI	XII-1	P						
13	PUTRI AZZAHRA MAHARANI	XII-1	P		H				H
14	RAFKA DWIESTANTI	XII-1	P						
15	RANIA ZAHIRA RAHMADINI	XII-1	P			H		H	
16	RIA JHENI PUTRI YOLANDA	XII-1	P		H				H
17	RIANA SEPTIANING DEWI	XII-1	P			H			
18	RISKA MAULIDA RAHMA	XII-1	P			H		H	
19	RODIATUL HASANAH	XII-1	P	H					
20	SINTA RATU BERLIAN	XII-1	P		H		H		
21	SYASKIA NURUL MAGHFIROH	XII-1	P	H					
22	VIRZA NADIFA RIZQIA	XII-1	P		H				

21/25
H

H

UNIVERSITAS SLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

SMA NEGERI 5 JEMBER
DAFTAR HADIR KAMUS
TAHUN PELAJARAN 2024/2025

NO.	NAMA SISWA	KELAS	L/P	Tanggal								
				8/11/24	15/11/24	22/11/24	29/11/24	6/12/24	13/12/24	20/12/24	27/12/24	
1	AIYONA MOZART YOHANANTA PUTR	XII-3	P						H			
2	ALIYYA NUR ZHAFIRA	XII-3	P	H			H	H				
3	DHINA RINATA SUYITNO	XII-3	P	H				H				
4	DWI RETNO NINGTYAS ARUM	XII-3	P					H				
5	ERIANA EKA SEPTIANI	XII-3	P				H					H
6	INTAN ADELIA SAFIRA	XII-3	P							H		
7	JASMINE FEBRYA PUTRI WIJAKSONO	XII-3	P	H		H	H					
8	LADY SAKINA	XII-3	P									
9	LAILATUL FITRIA	XII-3	P									
10	LESTARI RAMADHANI	XII-3	P			H	H					
11	NADYA AGNI SYAFITRI	XII-3	P						H			
12	NAFISHA ZAHRA AATHIFAH ELYSIA	XII-3	P									H
13	NAILATUR RIFDAH	XII-3	P					H				
14	NISRINA NASWA DAMAYANTI	XII-3	P			H	H					
15	OKTAVIA ZAHRA RAMADANI PUTRI	XII-3	P			H						H
16	RAIFA AYL AZZURA	XII-3	P		H				H			
17	RISMA NUR FAIZAH	XII-3	P				H					
18	UNGKY MASTIA PERMATA PUTRI	XII-3	P						H			
19	VILIA ANASTASYA R.	XII-3	P	H								
20	YULIA RAHMAN	XII-3	P		H							

SMA NEGERI 5 JEMBER
DAFTAR HADIR KAMUS
TAHUN PELAJARAN 2024/2025

NO.	NAMA SISWA	KELAS	L/P	Tanggal								
				8/24	15/24	22/24	29/24	5/25	12/25	19/25		
1	AAISYAH MAYSABRINA	XII-5	P	H								
2	ALFINA FAZA ILYA	XII-5	P		H	H	✓			H		
3	ALIFAH AURELIA	XII-5	P									
4	ALVI KHOIRIJAH	XII-5	P									
5	CALULA ATHA NAJIBA	XII-5	P			H						
6	DUE ROFIKA	XII-5	P	H					H			
7	DZIKRIAH DIVA NOOR PUTRI	XII-5	P						H			
8	KARINA RAMADHANI	XII-5	P		H							
9	MARCELLINA DWI HARDIANTY	XII-5	P	H								
10	MAULIDIA PUTRI UTAMI BAIHAKI	XII-5	P	H								
11	MUHAMMAD RIZAL FADILAH	XII-5	P									
12	NAURA AZALIA	XII-5	P									
13	NOVITA EKA ANDRIYANI	XII-5	P									
14	RORO AYU ANDINI	XII-5	P				H			H		
15	SALZABILA NASYWA MARESTA	XII-5	P				H	✓				
16	SHAFIRA DHEA SALSABILLA HARIKI	XII-5	P				H	✓				
17	SITI AISYAH	XII-5	P									
18	VIONNA MEGASARI	XII-5	P	H	H				H			
19	WULAN MAULYA NUR PERTIWI	XII-5	P			H			H			

14/25
21/25
H
H
H
H

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIYAH AJAH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

SMA NEGERI 5 JEMBER
DAFTAR HADIR KAMUS
TAHUN PELAJARAN 2024/2025

NO.	NAMA SISWA	KELAS	L/P	Tanggal						
				8/24/24	15/11/24	22/11/24	29/11/24	7/12/24	14/12/24	21/12/24
1	AURELIA MAHARANI	XII-8	P	-	-	H	-	H	-	
2	AYUDIA PUTRI RAHMAD	XII-8	P	H	H	-	-	X	-	H
3	BUNGA LESTARI SRI DEWI	XII-8	P	-	H	H	-	-	H	H
4	DEWA AYU CINTA PUTRI ADNYANA	XII-8	P	H	-	-	-	-	-	H
5	DINIA SARI NURROHMAM	XII-8	P	H	-	-	-	-	-	
6	DITA PUTRI INDAHSAARI	XII-8	P	H	-	-	-	-	-	
7	FELICIA ALVILONITA RIZKI ARINTAM	XII-8	P	H	-	-	-	H	-	
8	GITA FEBRIANTY	XII-8	P	-	-	H	H	-	-	H
9	KENZABILA MAULANA GALIH	XII-8	P	-	-	-	-	-	H	
10	KIRANA AURORAYA PUTRI RINTAN	XII-8	P	H	-	-	H	-	-	
11	MARCHELLA TSALSABILLA PUTRI	XII-8	P	H	-	-	-	-	H	
12	MUZAYYANAH	XII-8	P	H	-	-	-	-	-	
13	NABIHA AYU PUTRI RORINSYAH	XII-8	P	H	H	-	-	-	-	
14	NAFISAH KHIZRANI	XII-8	P	H	-	-	-	-	-	
15	NUR AZZAHRA AMELIA SYIFA	XII-8	P	-	-	H	-	-	-	
16	NURFADHILLATUS SYAHADAH	XII-8	P	-	-	-	-	-	-	
17	PUAN IVANA MAHARANI	XII-8	P	H	-	-	-	-	-	
18	RAZELIA KARTIKA UTAMI	XII-8	P	H	-	-	H	-	-	
19	SEPTI RAHMADHANI JAUHARI	XII-8	P	-	H	-	-	-	-	
20	SRI AYU AGUSTINA WULANDARI	XII-8	P	H	-	-	H	-	-	
21	SUCI DEWI ARINI	XII-8	P	-	-	-	-	H	-	
22	TITANIA PUTRI MAJA CALYA GANES	XII-8	P	S	H	-	-	-	-	

21/25

H

H

H

UNIVERSITAS SIAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Lampiran 9: PPT materi haid di kajian muslimah

Hilya Ridhia Furoida

Mengupas Tuntas
Permasalahan Darah pada
Wanita

Hukum Belajar Ilmu Haidl

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Jember

Fardhu
'ain pada
wanita

Fardhu
kifayah
pada
laki-laki

Presentation title

4



Pengertian Haidl

Haidl atau biasa disebut menstruasi, secara bahasa mempunyai arti mengalir. Sedangkan menurut **Syara`** adalah darah yang keluar melalui alat kelamin Wanita yang sudah mencapai usia minimal 9 tahun kurang 16 hari kurang sedikit (usia 8 tahun 11 bulan 14 hari lebih sedikit), dan keluar secara alami (tabiat perempuan) bukan disebabkan melahirkan atau suatu penyakit pada rahim.

Presentation slide

6

4 Syarat Darah Bisa Dihukumi Haidl

1. Keluar dari Wanita yang usianya minimal 9 tahun kurang 16 hari kurang sedikit.

No.	Usia Saat Keluar Darah	Durasi	Hukum Perincian Darah
1	8 tahun 11 bulan 14 hari lebih sedikit	12 hari	Semua haidl
2	8 tahun 11 bulan 10 hari	10 hari	- 4 hari lebih sedikit <i>istihadloh</i> , - 6 hari kurang sedikit haidl
3	8 tahun 11 bulan 5 hari	15 hari	- 9 hari lebih sedikit <i>istihadhoh</i> , - 6 hari kurang sedikit haidl
4	8 tahun	5 hari	Semua <i>istihadloh</i>
5	9 tahun	10 hari	Semua haidl

Presentation slide

8

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

4 Syarat Darah Bisa Dihukumi Haidl

2. Darah yang keluar minimal 1 hari 1 malam jika keluar secara terus menerus, atau sejumlah 24 jam jika keluar secara terputus-putus asal tidak melampaui 15 hari.
3. Tidak lebih 15 hari 15 malam jika keluar terus-menerus
4. Keluar setelah masa minimal suci, yakni 15 hari 15 malam dari haidl sebelumnya.

Presentation title

9

Hal-hal yang Perlu Diperhatikan oleh Wanita Haidl

1. Sunnah tidak memotong kuku, rambut dan lain-lain dari anggota badan saat haidl/ nifas.
2. Saat darah berhenti, wanita diperbolehkan mulai niat melaksanakan puasa sekalipun belum mandi.
3. Bagi Wanita yang darah haidnya berhenti dan belum sempat mandi, jika ingin tidur, makan atau minum disunnahkan membersihkan farjinya kemudian wudlu.

Presentation title

10

Penghitungan Darah Haidl

1	2	3	4
<p>Masa Pemisah yang Kurang dari 15:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Keluar darah : 4 hari • Berhenti : 3 hari • Keluar darah : 5 hari <p>Maka semua hari keluarnya darah dihukumi Haidl.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Keluar darah: 7 hari • Berhenti: 4 hari • Keluar darah: 10 hari <p>Hukum darah yang keluar pertama adalah Haidl. Hukum darah kedua tergantung dari jenis <i>Mustahadloh</i> Wanita tersebut.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Keluar darah: 7 hari • Berhenti: 10 hari (> 15 hari) • Keluar darah: 3 hari <p>Hukum darah pertama adalah Haidl. Hukum darah kedua adalah Istihadloh.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Keluar darah: 7 hari • Berhenti: 10 hari • Keluar darah: 10 hari <p>Hukum darah pertama adalah Haidl. Hukum darah kedua yang 5 hari pertama adalah Istihadloh, sementara 5 hari sisanya adalah Haidl.</p>

Presentation title

11

Hal-hal yang Diharamkan sebab Haidl

1. Sholat (wajib maupun sunnah)
2. Sujud Syukur dan tilawah
3. Puasa (wajib maupun sunnah)
4. Thowaf (wajib maupun sunnah)
5. Membaca Al-qur'an
6. Menyentuh dan membawa mushaf
7. Lewat ataupun berdiam diri di dalam masjid
8. Dicercai
9. Bersetubuh atau bersentuhan kulit pada anggota tubuh antara lutut dan pusar.

Presentation title

12

Lampiran 10: PPT Materi Mengenal Diri Di Kajian Muslimah



Proses Kejadian Manusia

Kami telah menciptakan manusia dari :

- ☞ Suatu saripati (berasal) dari tanah
- ☞ Air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim)
 - ☞ Segumpal darah
 - ☞ Segumpal daging
 - ☞ Diberi tulang belulang
 - ☞ Dibungkus dengan daging
- ☞ Berbentuk sebaik-baik makhluk

Maha Sucilah, Pencipta Yang Paling Baik

(Al Mukminun 12 – 16)

... وَلَهُ أَسْلَمَ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ طَوْعًا وَكَرْهًا وَإِلَيْهِ يُرْجَعُونَ

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

“... padahal kepada-Nya-lah berserah diri segala apa yang di langit dan di bumi, baik dengan suka maupun terpaksa dan hanya kepada Allahlah mereka dikembalikan”.

(QS. Ali Imran 83)

AZAB KUBUR

Penderita :

1. Tidak suci dalam istinja
2. Pengadu Domba
3. Penipu
4. Pembohong
5. Pembaca Al Qur'an tanpa mengamalkan isinya
6. Penzina
7. Pemakan Riba
8. Tidak melunasi hutang



Activate Windows

SIAPAKAH PENGHUNI NERAKA selain orang tidak beriman

ialah mereka yang :

1. Tidak mendirikan sholat fardhu,
2. Tidak menyantuni fakir miskin,
3. Bergelimang dalam kemaksiatan,
4. Mendustakan hari kiamat.

(QS. Al Muddatstsir 43-46)

Aktivitas sehari-hari seorang Pelajar Muslim/Muslimah

Tekun dalam Beribadah

Bersungguh-sungguh belajar menggapai cita-cita

- Berbakti Kepada Orangtua
- Memuliakan guru
- Menjaga sholat fardhu 5 waktu, menambah shalat sunnah
- Membaca Al Qur'an, Banyak Bershalawat, Do'a, Istigfar & menyebut kalimat yang baik
- Melaksanakan perbuatan baik yang bermanfaat bagi diri, orang lain, lingkungan dan kehidupan, minimal tidak membuat kerusakan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 11: PPT Materi Nifas Di Kajian Muslimah

**BEKAL MUSLIMAH DI
MASA NIFAS**

Kajian Kewanitaan Bersama SMA
Negeri 5 Jember

HILYA RIDHIA FUROIDA, S.
PD. I.
PENGURUS BIDANG
DAKWAH DAN
PENDIDIKAN FATAYAT NU

Pengertian

Secara Bahasa artinya MELAHIRKAN.
Secara Syariat artinya darah yang keluar melalui farji perempuan setelah melahirkan atau belum melebihi 15 hari setelahnya bila darah tidak langsung keluar.

NB: darah yang keluar setelah melahirkan dihukumi nifas walau plasentanya (ari-ari) masih di dalam rahim.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

01

Syarat Nifas

- 1 Keluar setelah kosongnya rahim dari gumpalan darah atau daging (bakal janin).
- 2 Keluar sebelum masa 15 hari dari kosongnya rahim.
- 3 Antara nifas pertama dan kedua tidak disela-sela minimal suci (15 hari).
- 4 Darah yang keluar masih dalam lingkup 60 hari setelah melahirkan.

| 02

Masa Nifas

Minimal= satu tetes

Maksimal= 60 hari

Umumnya= 40 hari

Mulainya Nifas

Secara hukum dimulai sejak keluar darah.

Secara hitungan dimulai setelah kosongnya rahim dan janin.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

| 03

Nifas Yang Terputus-putus

1

Jika masa sucinya mencapai 15 hari maka darah setelahnya dihukumi HAIDI

1

Jika masa sucinya tidak mencapai 15 hari maka dara setelahnya tetap dihukumi NIFAS asalkan masih dalam lingkup 60 hari

1

Hukum suci yang menyela-nyelai dua darah nifas dihukumi NIFAS menurut pendapat yang kuat

04

Hukum Darah yang keluar melebihi Masa Maksimal

Nifas

01.

Jika darah pada hari ke 60 pas berhenti walau sebentar maka darah setelahnya dihukumi haid jika memenuhi syarat haid

02.

Jika darah pada hari ke 60 (setelah melahirkan) nyambung dengan hari ke 61 maka dia masuk mustahadloh finnifas

05

Jika sudah pernah Nifas sebelumnya dan lupa adat Nifasnya, maka dia dihukumi Mutahayyiroh Mutlaqoh (lupa waktu dan jumlah hari).

Hukumnya:

la senantiasa dalam keadaan berhati-hati baik ia mubtada'ah (baru pertama kali haid) / mu'tadah (sudah punya adat haid dan suci).

| 09

Ada pendapat ringan (dan ini pas untuk orang awam) yang mengatakan bahwa ketika dia dihukumi Mutahayyiroh maka dia bisa mengikuti hukum yang ada pada mubtadiyah ghoiru mumayyizah (setetes nifas sisanya istihadloh/ 40 nifas sisanya istihadloh/60 nifas sisanya istihadloh

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

| 11

J E M B E R

Lampiran 12: Dokumentasi**Foto Pelaksanaan Kajian Muslimah SMAN 5 Jember****Foto Sholat Dzuhur Berjamaah**



Foto Wawancara Dengan Guru Pai Ibu Relin Dyawati Pratiwi



Foto wawancara dengan kepala sekolah Bapak Muhammad Lutfi Helmi



Foto wawancara dengan pemateri Fatayat Ning Hilya Ridhia Furoidah



Foto wawancara dengan pemateri Aisyiyah Ibu Fathiyaturrahmah



Foto wawancara dengan siswi gressina balqis syahrani



Foto Wawancara Dengan Azzahra Putri Aisha



Foto Wawancara Dengan Astria Kinanti Valentine



foto wawancara dengan siswi Sefi Dwi Agustin



foto wawancara dengan siswi Nurdiana Maulidah



foto wawancara dengan siswi Audista Dwiyan



foto wawancara dengan siswi Rindiani Fitri Aisyah

Lampiran 13: Biodata Penulis

BIODATA PENULIS



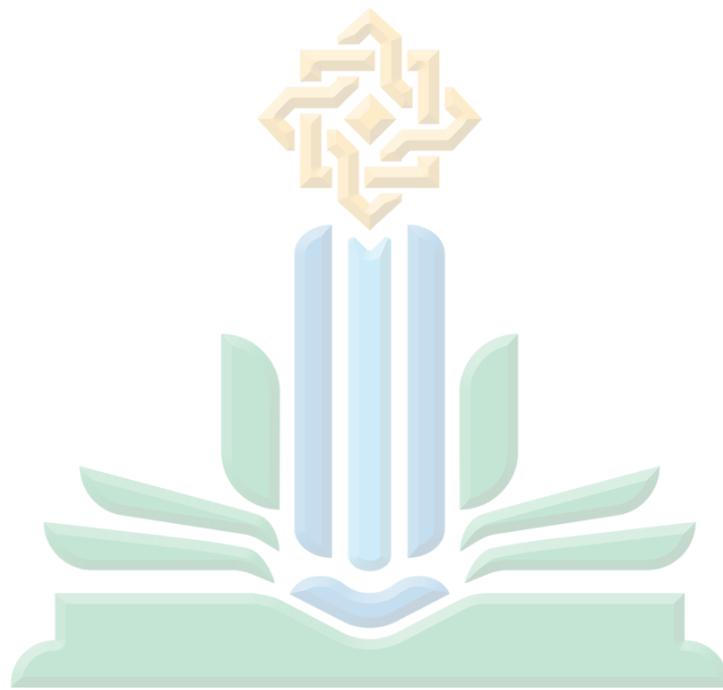
Nama : Devi Oktaviatul Aliah
 NIM : 211101010033
 Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 07 Oktober 2002
 Alamat : Desa Alasrejo, Kec. Wongsorejo, Kab. Banyuwangi
 Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Email : oktaviadevi170@gmail.com

Riwayat Pendidikan

SDN 2 Alasrejo (Banyuwangi) : 2010-2016
 SMPU Habibullah (Banyuwangi) : 2016-2019
 MAN 1 Probolinggo (Paiton, Probolinggo) : 2019-2021

UIN Kh. Ahmad Siddiq Jember

: 2021-Sekarang



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R